

**MOTIVASI PANGGILAN ANGGOTA KOMUNITAS
PARAMADEI DALAM HIDUP MENGGEREJA DI PAROKI
MATER DEI MADIUN
SKRIPSI SARJANA STRATA SATU (S-I)**



SEKUNDUS HENDRIANUS PIDI

213142

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

WIDYA YUWANA

MADIUN

2026

**MOTIVASI PANGGILAN ANGGOTA KOMUNITAS
PARAMADEI DALAM HIDUP MENGGEREJA DI PAROKI
MATER DEI MADIUN**

SKRIPSI

Ditujukan Kepada

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Madiun Untuk

Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Pendidikan Teologi



Oleh

Sekundus Hendrianus Pidi

213142

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
WIDYA YUWANA
MADIUN**

2026

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sekundus Hendrianus Pidi
NPM : 213142
Program Studi : Ilmu Pendidikan Teologi
Jenjang Pendidikan : Strata-1 (S-1)
Judul Skripsi : Motivasi Panggilan Komunitas Paramadei dalam Hidup
Meggereja di Paroki Mater Dei Madiun

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan gagasan, karya tulisan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari dosen pembimbing.
2. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik apa pun baik di STKIP Widya Yuwana madiun maupun di perguruan tinggi lain.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan mencantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diberikan melalui karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Madiun, 20 April 2026

 Yang menyatakan

Sekundus Hendrianus Pidi

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

“Motivasi Panggilan Komunitas Paramadei Dalam Hidup Menggereja Di Paroki

Mater Dei Madiun” yang ditulis oleh Sekundus Hendrianus Pidi, telah diterima dan

disetujui untuk diuji

Pada tanggal 17 April 2026

Oleh

Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Albert', with a large, stylized flourish underneath.

Albert I Ketut Deni Wijaya S.Pd. M., Min

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Motivasi Panggilan Komunitas Paramadei Dalam Hidup
Menggereja Di Paroki Mater Dei Madiun” ditulis dan diajukan oleh Sekundus
Hendrianus Pidi untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana

Ilmu Pendidikan Teologi

Telah diterima, diuji dan

Dinyatakan LULUS/~~TIDAK LULUS~~ untuk memenuhi sebagai persyaratan
menyelesaikan Program Studi Ilmu Pendidikan Teologi Sarjana Strata Satu STKIP

Widya Yuwana Madiun.

Pada : Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026

Dengan Nilai : A-

Madiun, 21 Juli 2026

Pembimbing

Albert I Ketut Deni Wijaya S.Pd., M. Min

Pada tanggal 21 Juli 2026

Penguji I

Penguji II

Drs. Don Bosco Kaman Ardijanto M.A. Albert I Ketut Deni Wijaya S.Pd., M. Min

Ketua STKIP Widya Yuwana
Dr. Alexius Dwi Widiatna, S.S., M.Ed

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi dengan judul “Motivasi Panggilan Komunitas Paramadei dalam Hidup Menggereja di Paroki Mater Dei Madiun” saya persembahkan dengan penuh Syukur kepada:

1. Tuhan Yesus dan Bunda Maria yang selalu memberkati, menuntun dan membimbing peneliti dalam setiap perjalanan hidup sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik
2. Kepada bapak Donatus Dhae, mama Emiliana Ugha, abang Petrus Selestinus M sekeluarga, abang Selfianus Ena sekeluarga, abang Sergius Minggu sekeluarga, kakak Silviana Ngode, Bibiana Bude, adik Yudit Ester DE, Maria Herlin DE dan Beatriks DE yang selalu memberikan dukungan, semangat, doa dan cinta yang tulus melalui caranya masing, sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini dengan lancar
3. Bapak Albert I Ketut Deni Wijaya S.Pd., M. Min, yang telah membimbing, memotivasi dan mengajarkan kepada peneliti sebuah perjuangan dan pengorbanan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Semua pihak yang telah mendukung baik dari lembaga pendidikan, bapak-ibu dosen, keluarga besar, romo paroki Mater Dei dan Regina Pacis Magetan, donator, komunitas Paramadei dan teman-teman seperjuangan Angkatan santo Viktor semuanya, terima kasih atas kebersamaan dan usaha yang boleh ditempuh bersama, kehadiran peneliti ketengah semuanya ini menemukan sesuatu yang baru dan berharga bagi peneliti sebagai bekal bagi peneliti untuk kedepannya dalam menjalani perjalanan hidup peneliti selanjutnya dimanapun peneliti berada.

HALAMAN MOTTO

Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia

Yang memberikan kekuatan kepadaku”

(filipi 4:13)

Maka

“Lakukan Hal Kecil dengan Cinta yang Besar”

BUNDA TERESA

Karena

“Masa Depanmu Sungguh Ada

dan

Harapanmu Tidak akan Hilang”

Amsal 23:18

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas bimbingan dan rahmat Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan lancar hingga selesai. Segala proses yang peneliti lakukan ini tidak terlepas dari bimbingan, motivasi, dukungan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Donatus Dhae, mama Emiliana Ugha, abang Petrus Selestinus Mi sekeluarga, Selfianus Ena sekeluarga, Sergius Minggu sekeluarga, kakak Silviana Ngode, Bibiana Bude, adik Yudit Ester DE, Maria Herlin DE dan Beatriks DE yang selalu memberikan dukungan semangat, doa dan cinta yang tulus melaui caranya masing, sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini dengan lancar.
2. Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun yang berperan dalam mendidik dan menyumbangkan ilmu serta keterampilan bagi peneliti.
3. Bapak Albert I Ketut Deni Wijaya S.Pd., M.Min, selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar, tekun dalam membimbing serta memberikan motivasi kepada peneliti selama memulai proses penulisan Skripsi sehingga dapat menyelesaikan dengan baik.
4. Para informan penelitian yang terdiri dari Romo Aan, selaku romo kepala Paroki dan penasehat Komunitas Paramadei, Suster Paulina MC sebagai Pendamping Komunitas Paramadei Ibu Siska sebagai Koordinator

Komunitas Parmadei dan anggota komunitas Paramadei lainnya, yang telah bersedia membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.

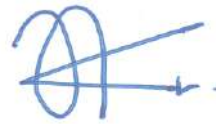
5. Teman-teman angkatan Santo Viktor yang telah menjadi rekan seperjuangan dalam proses perkuliahan dan yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan tugas perkuliaha
6. Teman-teman Futsal Club Sparing Barat yang telah menjadi rekan seperjuangan dalam proses perkuliahan dan yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan tugas perkuliahan.
7. Chicentus Sixtus Mira yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan tugas perkuliahan.
8. Keluarga besar Rumah Bina Karya Ilahi Madiun, yang menjadi tempat berbagi cerita dan tempat tinggal selama menjalankan studi
9. Keluarga Besar Flobamora Wina yang selalu mendukung dengan berbagai macam cara dengan kehadiran penulis selama berada di Madiun ini
10. Keluarga besar Pastoran Graha Sang Wiku Mageten Romo Hersemedi CM, Romo Basuki CM, Romo Wahyu CM, Romo Edi CM, Romo Seve CM, Bu La Vanda dan Diakon Adi yang menjadi orangtua dan selalu mendukungpeneliti, agar terus semangat dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih banyak atas bentuk doa, cinta, dukungan, motivasi, serta bantuan dari semua pihak yang telah membantu peneliti sampai selesai menulsikan skripsi ini. Penulis mohon maaf apabila dalam penulisan

skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan penulisannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca, serta peneliti selanjutnya.

Madiun, 20 April 2026

Penulis

A handwritten signature in blue ink, consisting of a stylized 'S' followed by a horizontal line and a small arrow pointing to the right.

Sekundus Hendrianus Pidi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xvii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Bagi Lembaga	6
1.4.2 Bagi Paroki.....	6
1.4.3 Bagi Peneliti	7

1.4.4	Bagi Peneliti Selanjutnya	7
1.5	Batasan Istilah	7
1.5.1	Motivasi.....	7
1.5.2	Panggilan.....	7
1.5.3	Komunitas Paramadei	8
1.5.4	Hidup Menggereja.....	8
1.5.5	Paroki Mater Dei Madiun.....	8
BAB II	KAJIAN TEORI.....	9
2.1	Motivasi dalam Hidup Manusia	9
2.1.1	Pengertian Motivasi	9
2.1.2	Berbagai Teori Motivasi.....	11
2.1.2.1	Teori Hierarki Kebutuhan Maslow	11
2.1.2.2	Teori Dua Faktor Herzberg	12
2.1.2.3	Teori Self-Determination	13
2.1.2.4	Teori Self-Transcendence	13
2.1.3	Panggilan Iman Katolik.....	14
2.1.4	Panggilan dalam Kitab Suci	15
2.1.4.1	Panggilan dalam Kitab Suci Perjanjian Lama.....	15
2.1.4.2	Panggilan dalam Kitab Suci Perjanjian Baru	18
2.1.5	Panggilan Menjadi Katolik	21
2.1.5.1	Panggilan dalam Gereja Katolik	21
2.1.5.2	Panggilan Umum.....	22

2.1.5.3	Panggilan Khusus.....	25
2.2	Panggilan Hidup Menggereja dalam Gereja Katolik	25
2.2.1	Pengertian Hidup Menggereja.....	25
2.2.2	Panggilan Hidup Menggereja melalui Panca Tugas Gereja.....	26
2.2.2.1	Tugas Liturgia atau Peribadatan.....	27
2.2.2.2	Tugas Koinonia atau Persekutuan	28
2.2.2.3	Tugas Diakonia atau Pelayanan	29
2.2.2.4	Tugas Kerygma atau Pewartaan.....	30
2.2.2.5	Tugas Martyria atau Kesaksian	30
2.2.3	Komunitas dalam Hidup Menggereja	31
2.2.3.1	Komunitas Teritorial	31
2.2.3.2	Komunitas Kategorial	32
2.3	Dinamika Gereja Mater Dei	32
2.3.1	Teori tentang Panggilan Hidup dalam Gereja Katolik.....	35
2.3.2	Teori Tentang Komunitas Religius/Umat Basis/Gereja Lokal	37
2.3.3	Konsep Hidup Menggereja	40
BAB III	METODE PENELITIAN	43
3.1	Jenis atau Desain Penelitian	43
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	44
3.3	Subjek Penelitian / Sumber Data.....	45
3.3.1	Pastor Paroki	46
3.3.2	Pengurus Komunitas Paramadei.....	46

3.3.3	Anggota Komunitas Aktif	47
3.4	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	47
3.4.1	Wawancara Mendalam (<i>In-depth Interview</i>).....	47
3.4.2	Observasi Partisipatif	48
3.4.3	Dokumentasi	48
3.5	Validitas Data.....	49
3.5.1	Triangulasi Sumber	49
3.5.2	Triangulasi Metode	50
3.5.3	Member Checking.....	50
3.6	Teknik Analisis Data.....	51
3.6.1	Reduksi Data	51
3.6.2	Penyajian Data	52
3.6.3	Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.....	52
3.6.4	Interpretasi Hermeneutik terhadap Makna Pengalaman Iman	53
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
4.1	Data Demografi Informan	59
4.2	Presentasi dan Analisis Data Peneliti	63
4.2.1	Mendiskripsikan tentang motivasi keterlibatan dalam hidup menggereja	63
4.2.1.1	Pemahaman tentang Komunitas Paramadei	64
4.2.1.2	Nilai-nilai yang paling ditekankan dalam Komunitas Paramadei.	66
4.2.1.3	Pandangan umat dan pihak paroki terhadap Komunitas	

Paramadei	67
4.2.1.4 Perbedaan Komunitas Paramadei dengan komunitas atau kelompok kategorial lain di paroki	69
4.2.2 Bentuk Keterlibatan Anggota Komunitas dalam Hidup Menggereja di Paroki Mater Dei Madiun	71
4.2.2.1 Kegiatan anggota komunitas Paramadei dalam kehidupan menggereja di Paroki Mater Dei Madiun	71
4.2.2.2 Peran yang dijalani sebagai anggota Komunitas Paramadei dalam kegiatan gerejawi	73
4.2.2.3 Bentuk keterlibatan dan keseringan terlibat dalam kegiatan-kegiatan komunitas Paramadei	75
4.2.2.4 Dinamika kerja sama Komunitas Paramadei dengan pastor paroki, dewan paroki, atau kelompok lain	77
4.2.2.5 Keterlibatan Komunitas Paramadei memberi kontribusi bagi kehidupan menggereja umat	80
4.2.3. Motivasi Panggilan Komunitas Paramadei dalam Kehidupan Menggereja di Paroki Mater Dei Madiun	81
4.2.3.1 Memotivasi/faktor pendorong untuk bergabung dan terlibat aktif dalam Komunitas Paramadei	81
4.2.3.2 Keterlibatan lebih dimotivasi/didorong oleh panggilan iman, pengalaman pribadi atau pengaruh lingkungan	83
4.2.3.3 Pengalaman iman yang paling berkesan selama terlibat	

	dalam Komunitas Paramadei.....	86
4.2.3.4	Motivasi atau Faktor yang membuat tetap bertahan dan berkomitmen terlibat dalam komunitas Paramadei.....	88
4.2.3.5	Keterlibatan bapak/ibu dalam Komunitas Paramadei memengaruhi kehidupan iman dan kehidupan menggereja secara pribadi	90
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	113
5.1	Kesimpulan	113
5.2	Usul dan Saran	116
5.2.1	Bagi Lembaga	117
5.2.2	Bagi Paroki Mater Dei Madiun	117
5.2.3	Bagi komunitas Paramadei.....	117
5.2.4	Bagi Peneliti Selanjutnya	118
	DAFTAR PUSTAKA	118

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar pertanyaan penelitian	55
Tabel 4.1	Data demografi.....	59
Tabel 4.2	Pemahaman tentang Komunitas Paramadei dalam konteks hidup menggereja di Paroki Mater Dei Madiun.....	63
Tabel 4.3	Nilai-nilai yang paling ditekankan dalam Komunitas Paramadei.	65
Tabel 4.4	Pandangan umat dan pihak paroki terhadap Komunitas Paramadei	67
Tabel 4.5	Perbedaan Komunitas Paramadei dengan komunitas atau kelompok kategorial lain di paroki	69
Tabel 4.6	Kegiatan anggota komunitas Paramadei dalam kehidupan menggereja di Paroki Mater Dei Madiun.....	71
Tabel 4.7	Peran yang dijalani sebagai anggota Komunitas Paramadei dalam kegiatan gerejawi.....	73
Tabel 4.8	Bentuk keterlibatan dan keseringan terlibat dalam kegiatan-kegiatan komunitas Paramadei.....	75
Tabel 4.9	Dinamika kerja sama Komunitas Paramadei dengan pastor paroki, dewan paroki, atau kelompok lain.....	77
Tabel 4.10	Keterlibatan Komunitas Paramadei memberi kontribusi bagi kehidupan menggereja umat.....	79
Tabel 4.11	Memotivasi/faktor pendorong untuk bergabung dan	

terlibat aktif dalam Komunitas Paramadei	81
Tabel 4.12 Keterlibatan lebih dimotivasi/didorong oleh panggilan iman, pengalaman pribadi atau pengaruh lingkungan.....	83
Tabel 4.13 Pengalaman iman yang paling berkesan selama terlibat dalam Komunitas Paramadei.....	85
Tabel 4.14 Motivasi atau Faktor yang membuat tetap bertahan dan berkomitmen terlibat dalam komunitas Paramadei	87
Tabel 4.15 Keterlibatan bapak/ibu dalam Komunitas Paramadei memengaruhi kehidupan iman dan kehidupan menggereja secara pribadi	90
Tabel 4.16 Pemahaman tentang komunitas Paramdei Menurut romo	92
Tabel 4.17 Nilai-nilai yang paling ditekankan dalam komunitas menurut romo	94
Tabel 4.18 Pandangan romo terhadap Komunitas Paramdei	95
Tabel 4.19 Perbedaan Komunitas Paramdei dengan kmunitas lainnya	96
Tabel 4.20 Bentuk Keterlibatan Anggota Komunitas Paramadei	98
Tabel 4.21 Dinamika Kerja sama Paramadei dengan komunitas lainnya	100
Tabel 4.22 Keterlibatan komunitas memberi kontribusi bagi Gereja	102
Tabel 4.23 Faktor Pendorong untuk bergabung.....	104
Tabel 4.24 Keterlibatan umat dapat mempengaruhi kehidupan iman	106
Tabel 4.25 Harapan Romo terhadap perkembangan komunitas Paramadei	108
Tabel 4.26 Motivasi agar keterlibatan anggota semakin kuat.....	110

DAFTAR SINGKATAN

CM	: Congregasi Misi
dkk	: dan kawan-kawan
dll	: dan lain-lain
I	: Informan
JK	: Jenis Kelamin
Jl.	: Jalan
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
KGK	: Katekismus Gereja Katolik
KS	: Kitab Suci
L	: Laki-laki
MC	: Misionaris Claris
OMK	: Orang Muda Katolik
P	: Perempuan
RTP	: Rumah Tangga Pastoran
S-I	: Strata Satu
STKIP	: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
DPP	: Dewan Pastoral Paroki
BGKP	: Badan Gereja Katolik Paroki

ABSTRAK

Sekundus Hendrianus Pidi, “Motivasi Keterlibatan Anggota Komunitas Paramadei Dalam Hidup Menggereja Di Paroki Mater Dei Madiun

Motivasi dan keterlibatan umat dalam komunitas Parmadei di Paroki Mater Dei Madiun, belum sepenuhnya dihayati sebagai panggilan iman, melainkan masih bersifat formalitas saja. Melihat dari permasalahan ini, diperlukan kajian secara mendalam mengenai motivasi panggilan dan keterlibatan umat dalam hidup berkomunitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan mengenai pemahaman tentang komunitas Paramadei, menguraikan bentuk keterlibatan anggotanya serta menganalisis motivasi panggilan dalam hidup menggereja. Penelitian ini menggunakan kerangka teori motivasi secara instrinsik dan ekstrinsik, teori hierarki kebutuhan Maslow, teori dua faktor Herzberg, teori self-determination dan self- tenscedence yang dihubungkan dengan konsep teologis panggilan dalam Gereja Katolik.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi. Simpel penelitian ditentukan dengan tehnik purposive sampling yang melibatkan 10 informan yang terdiri dari: romo paroki, pengurus komunitas Paramadei serta anggota aktif komunitas Paramadei. Instrument penelitian merupakan pedoman wawancara semi terstruktur, lembar observasi serta dokumentasi kegiatan. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara sistematis dan berkekelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas Paramadei dipahami sebagai salah satu dari kelompok kategorial yang memiliki tugas khusus, dalam merawat dan menjaga perlengkapan liturgi dan tempat pembinaan iman khususnya anggota komunitas. Tingkat keterlibatan partisipasi dan konsisten yang tinggi dari anggota komunitas itu terjadi karena adanya unsur instrinsik yang menggerakkan dan didukung oleh relasi kekeluargaan dalam komunitas, memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan iman, pengalaman spiritual dan hubungan social dalam komunitas dan paroki

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi, keterlibatan anggota komunitas Paramadei, bersifat kuat, konsisten dan berakar pada kesadaran iman dan berperan penting sebagai sarana pembinaan iman dan partisipasi umat dalam kehidupan menggereja yang aktif, partisipatif dan berkelanjutan

Kata kunci: Motivasi, Komunitas Paramadei, Hidup Menggereja, Panggilan Iman, Partisipasi Umat.

ABSTRACT

Sekundus Hendrianus Pidi, *"The Motivation of Calling of the Paramadei Community Members in Church Life at Mater Dei Parish Madiun"*.

The motivation and involvement of the faithful in the Paramadei Community at Mater Dei Parish Madiun not yet fully internalized as a vocation of faith, rather it is still only a formality. Considering the issue, it requires a comprehensive examination about the motivation of the community members in church life. The purpose of this research is to explain the understanding on Paramadei Community, to elaborate the type of involvement of all the members, as well as to analyze the motivation of calling in church life.

This research applies motivational theory framework intrinsically and extrinsically, Maslow's hierarchy of needs, Herzberg's two-factor theory, self-determination theory, and self-transcendence which is connected with the theological concept of calling in Catholic Church. This research is a descriptive Qualitative study with a case study approach. Technique in gathering data was done through in-depth interview, participative observation and documentations. The research sample was determined using purposive sampling, which involved ten informants: the parish priest, the Paramadei Community organizers, as well as active members of Paramadei Community. Research instruments serve as a guideline for semi-structured interviews observation sheet along with activity documentations. Data analysis technique applies Miles and Huberman's interactive model, which data simplification, presentation of data, and drawing conclusions in a systematic way and continuous.

The result of this research has shown that the Paramadei Community is one of the categorial group which has a special task to take care and to monitor the liturgical equipment, places for spiritual formation of the community members. The involvement, participation, and highly consistency of the community members happened because of intrinsic components that mobilized and supported by family relationship in the community, giving the significant impact to the faith development, spiritual experience, social relationship in the community and parish.

Keywords: *Motivation, Paramadei Community, Church Life, Vocation of Faith, Participation of the Faithful*

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, peneliti akan fokus membahas tentang beberapa topik pembicaraan untuk lebih mendalam dari tulisan yang dibuat oleh peneliti yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan batas istilah.

1.1 Latar Belakang Masalah

Motivasi anggota komunitas dalam Gereja Katolik saat menjalankan panggilannya, menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan misi pastoral di lingkungan paroki. Namun, realitas menunjukkan bahwa tidak semua anggota dalam komunitas tersebut memiliki tingkat motivasi yang sama dalam menghayati dan mewujudkan panggilan hidup menggereja. Perbedaan tingkat motivasi ini berdampak pada variasi keterlibatan, baik dalam kegiatan internal Gereja maupun pengabdian sosial kepada masyarakat sekitar (Illu et al., 2023)

Gereja Katolik telah lama menekankan bahwa pentingnya keterlibatan awam dalam kehidupan menggereja. Dokumen Konsili Vatikan II Lumen Gentium artikel 33 menyatakan bahwa:

Semua awam yang terhimpun dalam Umat Allah dan berada dalam satu Tubuh Kristus di bawah satu kepala tanpa kecuali dipanggil sebagai anggota yang hidup dan menyumbangkan segenap tenaga

yang mereka terima berkat kebaikan Sang Pencipta dan rahmat Sang Penebus demi perkembangan Gereja serta pengudusannya terus menerus. Kaum awam khususnya dipanggil untuk menghadirkan dan mengaktifkan gereja di daerah-daerah dan keadaan-keadaan dimana hanya melalui mereka gereja dapat menggarami dunia. Demikianlah setiap orang awam karena karunia-karunia yang diterimanya menjadi saksi dan sarana hidup perutusan gereja sendiri, menurut ukuran anugerah Kristus (Ef 4:7).

Hal di atas menunjukkan bahwa kaum awan yang karena berkat sakramen baptisannya dipanggil untuk ikut serta dalam Tritugas Kristus yaitu sebagai Imam, Nabi dan Raja. KGK 899 menegaskan bahwa kaum awam mendapat tugas panggilan untuk mengambil bagian secara aktif dalam kehidupan liturgis dan kerasulan Gereja (Thalar & Dalmadius, 2022).

Motivasi secara spiritual tidak hanya berkaitan dengan aspek keagamaan, tetapi juga berakar pada pengalaman pribadi, interaksi sosial, dan pemaknaan terhadap ajaran gereja. Di Paroki Mater Dei Madiun, upaya untuk menumbuhkan motivasi tersebut telah dilakukan melalui berberapa program, seperti pembinaan iman anggota komunitas dan pendampingan rohani. Namun, keberhasilan program tersebut masih bersifat parsial dan belum sepenuhnya merata bagi seluruh anggota komunitas

Faktanya ketika berada lapangan memperlihatkan bahwa adanya perbedaan yang terjadi antara perencanaan program Gereja dengan respons nyata dari anggota komunitas. Banyak anggota yang hadir secara fisik dalam kegiatan, namun tidak sepenuhnya terlibat secara emosional dan spiritual. Hal ini menunjukkan adanya persoalan dalam membangun motivasi intrinsik yang mendorong anggota untuk aktif dan berkontribusi tanpa paksaan dari pihak luar. Fenomena ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pemimpin dan fasilitator Gereja (Hudaya, 2021).

Kehadiran komunitas Paramadei di Paroki Mater Dei Madiun sebenarnya dirancang untuk menjadi wadah pengembangan diri dan spiritualitas bagi para anggotanya. Komunitas ini juga diharapkan mampu menjadi motor penggerak bagi berbagai inisiatif gereja dalam bidang liturgi, sosial dan pendidikan iman. Hal ini dapat dikatakan bahwa motivasi panggilan dalam kehidupan menggereja sangat dipengaruhi oleh sejauh mana individu tersebut merasa memiliki peran dan tanggung jawab dalam hidup berkomunitas. Tujuannya adalah ketika anggota komunitas tersebut tidak merasa dihargai atau diberi ruang untuk berpartisipasi aktif, maka motivasi mereka pun cenderung menurun. Oleh sebab itu, penting untuk memahami faktor-faktor apa saja yang membentuk dan memelihara motivasi tersebut di kalangan anggota Komunitas (Illu et al., 2023)

Melihat dari konteks Gereja modern, dinamika antara struktur organisasi dan spiritualitas individu menjadi isu sentral yang perlu mendapat perhatian. Gereja bukan hanya institusi hierarkis, melainkan juga komunitas yang hidup dan berkembang bersama anggotanya. Hubungan yang harmonis antara anggota Gereja, pemimpin Gereja, dan seluruh perangkat organisasi sangat menentukan terciptanya suasana kondusif bagi pertumbuhan motivasi panggilan (Angelo & Gadur, 2023).

Permasalahan yang paling menonjol mengenai motivasi awam dalam melibatkan diri dalam hidup berkomunitas di Gereja adalah rendahnya partisipasi aktif umat untuk terlibat dalam hidup berkomunitas dan bahkan hanya menganggap bahwa partisipasi awam hanya seringkali sebagai formalitas tanpa ada kesadaran misi (Simanggungsong & Donobakti 2024).

Berdasarkan hasil diskusi awal dengan koordinator Komunitas Paramadei ibu Fransiska Dian Juanita, dan beberapa anggota komunitas Paramadei lainnya pada tanggal, 07 Juli 2025, menyatakan bahwa masih ada kendala yang dialami oleh anggota komunitas Paramadei terutama dalam hal hidup berkomunitas, pemahaman visi-misi, serta internalisasi nilai-nilai hidup menggereja. Tidak jarang ditemukan anggota yang kurang memahami makna dari setiap kegiatan gereja sehingga merasa minder untuk terlibat lebih jauh. Kurangnya pendalaman spiritualitas dan dialog terbuka menjadi salah satu penyebab utama terjadinya ketidakseimbangan dalam partisipasi anggota Gereja dalam hidup berkomunitas.

Dari sisi ajaran Gereja, konsep imamat menjadi dasar teologis bagi keterlibatan semua umat dalam tugas dan misi gereja. Namun dalam praktiknya, masih banyak umat yang merasa bahwa pelayanan dan keterlibatan aktif hanya menjadi tanggung jawab segelintir orang, seperti pengurus gereja atau mereka yang memiliki jabatan formal dalam Gereja maupun dalam komunitas tersebut. Pola pikir seperti ini secara tidak langsung membatasi ruang sebagai pertumbuhan motivasi panggilan di kalangan anggota biasa (Mendrofa et al., 2023)

Namun permasalahan ini kembali lagi diperkuat oleh Gadur dalam pelelitiannya yang menegaskan bahwa pentingnya membangun budaya Gereja yang inklusif dan partisipatif. Budaya yang demikian mengingatkan bahwa setiap anggota merasa diterima, didengarkan dan diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan talenta yang dimiliki. Namun apabila Gereja gagal menciptakan iklim tersebut, maka akan terjadi perubahan dalam pertumbuhan

komunitas dan menurunnya semangat injili serta pelayanan sosial (Illu et al., 2023). Selain aspek internal, faktor eksternal seperti dinamika sosial, budaya, dan perkembangan zaman juga turut mempengaruhi motivasi anggota gereja. Arus globalisasi dan perubahan gaya hidup kerap kali membawa nilai-nilai baru yang kadang tidak selaras dengan ajaran gereja. Hal ini menuntut gereja, khususnya komunitas-komunitas seperti Paramadei, untuk terus berinovasi dalam pola pembinaan agar tetap relevan dengan kebutuhan umat masa kini (Woda & Gadur, 2023).

Melihat kompleksitas permasalahan di atas, menjadi penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana motivasi panggilan dapat bertumbuh, dipelihara, dan diimplementasikan oleh anggota Paramadei di Paroki Mater Dei Madiun. Penelitian ini tidak hanya berusaha menemukan faktor-faktor penghambat dan pendorong, tetapi juga menawarkan strategi yang dapat diterapkan untuk memperkuat motivasi dan peran aktif anggota dalam hidup menggereja.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Apa itu komunitas Paramadei dalam Hidup Menggereja?

1.2.2 Apa saja bentuk keterlibatan anggota komunitas Paramadei dalam hidup menggereja di Paroki Mater Dei Madiun?

1.2.3 Apa motivasi Panggilan anggota komunitas Paramadei dalam kehidupan menggereja di Paroki Mater Dei Madiun?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Menjelaskan tentang komunitas Paramadei dalam hidup menggereja di Paroki Mater Dei Madiun.
- 1.3.2 Menguraikan bentuk keterlibatan anggota komunitas Paramadei dalam hidup menggereja di Paroki Mater Dei Madiun
- 1.3.3 Menguraikan motivasi panggilan komunitas Paramadei dalam kehidupan menggereja di Paroki Mater Dei Madiun?

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Lembaga

Penelitian ini memberikan data dan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi serta pengembangan program pembinaan anggota komunitas gereja, khususnya dalam memperkuat motivasi dan panggilan hidup menggereja di lingkungan Paroki Mater Dei Madiun.

1.4.2 Bagi Paroki

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang kebijakan pastoral yang lebih efektif, meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif umat, serta mendukung terciptanya komunitas gereja yang lebih inklusif, dinamis, dan produktif.

1.4.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana pengembangan kemampuan analisis, sintesis, dan penerapan metode penelitian kualitatif, sekaligus memperdalam pemahaman peneliti mengenai motivasi panggilan dan dinamika kehidupan menggereja dalam komunitas Katolik.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis pada masa mendatang, serta mendorong kajian lebih lanjut terkait motivasi, partisipasi, dan pembinaan komunitas dalam konteks gereja dan organisasi keagamaan lainnya.

1.5. Batasan Istilah

1.5.1. Motivasi

Motivasi dalam penelitian ini diartikan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang mempengaruhi sikap, perilaku, dan keterlibatan anggota komunitas Paramadei dalam mengikuti serta melaksanakan kegiatan gereja.

1.5.2. Panggilan

Panggilan dimaknai sebagai kesadaran dan rasa tanggung jawab individu untuk mengambil peran secara aktif dalam kehidupan menggereja sebagai bentuk penghayatan iman dan pengabdian dirinya kepada Tuhan dan sesama.

1.5.3. Komunitas Paramadei

Komunitas Paramadei adalah kelompok kecil dari umat Katolik di Paroki Mater Dei Madiun yang secara khusus terorganisir dan aktif dalam berbagai program, kegiatan, serta pelayanan gereja, baik dalam bidang liturgi, sosial, maupun pembinaan iman.

1.5.4. Hidup Menggereja

Hidup menggereja merujuk pada aktivitas, sikap, dan keterlibatan anggota komunitas Gereja Katolik dalam berbagai aspek kehidupan di paroki, termasuk ibadah, pelayanan sosial, pembinaan iman, serta partisipasi dalam program-program pastoral gereja.

1.5.5. Paroki Mater Dei Madiun

Paroki Mater Dei Madiun adalah lingkungan gereja Katolik di Kota Madiun yang menjadi lokasi penelitian, mencakup struktur organisasi, jemaat, serta seluruh aktivitas pastoral dan komunitas Paramadei itu sendiri yang berada di bawah naungan paroki Mater Dei tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Motivasi dalam Hidup Manusia

2.1.1 Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan suatu konsep yang menggambarkan dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan individu untuk bertindak dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Dalam perspektif psikologi, motivasi dipahami sebagai sekumpulan nilai, kebutuhan, dan keinginan yang menjadi dasar perilaku manusia. Wahyuni, dkk., (2022), motivasi secara umum dibedakan menjadi dua jenis, yakni: pertama, motivasi intrinsik, yaitu dorongan yang muncul dari dalam diri, misalnya karena kepuasan pribadi, minat, rasa syukur, maupun kebutuhan untuk mengembangkan diri; kedua, motivasi ekstrinsik yaitu dorongan yang bersumber dari faktor luar, seperti penghargaan, pengakuan sosial, atau kewajiban terhadap komunitas.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) motivasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang secara sadar atau tidaknya melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu dan usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok tertentu tergerak untuk melakukan sesuatu karena keinginannya sendiri untuk mencapai tujuan yang dikehendakinya dan mendapat kepuasan dengan perbuatannya tersebut (<https://kbbi.web.id/motivasi>). Artinya

motivasi adalah suatu dorongan yang secara tidak langsung muncul dalam diri seseorang dan menggerakkan dirinya supaya dengan sadar untuk ikut ambil bagian dalam suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok tertentu dalam membentuk sesuatu yang baru untuk kepentingan bersama ataupun untuk kelompok-kelompok tertentu yang melibatkan dirinya.

Dari sudut pandang teologis, motivasi tidak hanya dikaitkan dengan pencapaian duniawi, melainkan juga mencakup motivasi spiritual yang mengarah pada pemenuhan panggilan hidup manusia di hadapan Allah. Dalam kerangka ini, konsep self-transcendence menjadi penting, yaitu upaya individu untuk melampaui kebutuhan dasar demi mencapai tujuan yang lebih luhur baik secara sosial maupun spiritual (Rikmaratri, dkk., 2025). Motivasi spiritual inilah yang memberi makna pada keterlibatan umat dalam kehidupan menggereja.

Dalam konteks komunitas Gereja Katolik, motivasi menjadi salah satu faktor yang menentukan tingkat keterlibatan umat. Maka hal ini menunjukkan bahwa motivasi berperan sentral dalam membentuk perilaku partisipasi umat Katolik dalam berbagai kegiatan gereja. Artinya, pemahaman mengenai motivasi, baik dari aspek psikologis maupun teologis, sangat diperlukan untuk menjelaskan mengapa umat memilih untuk aktif ataupun pasif dalam kehidupan menggereja (Khoimah & Masithoh, 2022).

Lebih dalam lagi dapat diketahui bahwa motivasi terbukti memiliki kaitan erat dengan kepuasan dan komitmen individu. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Ridzal (2024) mengatakan bahwa individu dengan motivasi tinggi cenderung

menunjukkan komitmen yang lebih besar dalam aktivitas keagamaan. Keterlibatan tersebut bukan hanya memperkuat identitas religius, tetapi juga menumbuhkan solidaritas antaranggota komunitas. Dengan demikian, motivasi tidak hanya menjadi pendorong perilaku individu saja, melainkan juga perekat sosial yang menjaga keberlangsungan hidup menggereja yang ada.

2.1.2 Berbagai Teori Motivasi

Untuk memahami dinamika motivasi, para ahli telah mengembangkan berbagai teori yang relevan. Beberapa teori yang dapat digunakan dalam penelitian ini antara lain Clara, dkk., 2025 menyebutkan beberapa teori yaitu: Teori Hierarki kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori Self-Determination, dan Teori Self-Transcendence.

2.1.2.1 Teori Hierarki Kebutuhan Maslow

Teori Hierarki kebutuhan Maslow adalah sebuah teori yang mengatakan bahwa manusia memiliki kebutuhan secara bertingkat yang dapat memotivasi perilaku seseorang. Maka Maslow membagikan kebutuhan manusia dalam lima tingkatan, mulai dari: Kebutuhan Fisiologis yaitu kebutuhan dasar untuk bertahan hidup (makanan, minuman, dan tempat tinggal). Kebutuhan Rasa Aman yaitu kebutuhan mengenai keamanan fisik seseorang (Finansial, Kesehatan, dan perlindungan dari bahaya). Kebutuhan Sosial yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan relasi dengan orang lain (persahabatan, cinta dan rasa memiliki). Kebutuhan

Penghargaan, yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan harga diri (Pengakuan, prestasi dan rasi dihormati).

Kebutuhan Aktualisasi Diri yaitu kebutuhan untuk meningkatkan dan mewujudkan potensi diri (kreatifitas dan pertumbuhan pribadi). Dalam konteks religius, setelah kebutuhan dasar terpenuhi, individu pastinya akan lebih siap mencari makna hidup dan tujuan spiritualnya. Hal ini sejalan dengan keterlibatan umat dalam aktivitas hidup menggereja yang seringkali dipandang sebagai bentuk aktualisasi diri dalam meningkatkan hidup rohaninya (Malouff, 2021).

2.1.2.2 Teori Dua Faktor Herzberg

Teori dua faktor Herzberg adalah teori tentang motivasi kerja. Herzberg membedakan faktor motivasi menjadi dua, yaitu faktor motivator dan faktor Higienis.

Faktor Motivator adalah faktor intrinsik untuk meningkatkan kepuasan kerja dan motivasi kerja. (seperti pencapaian/Prestasi, pekerjaan itu sendiri, pengakuan, pertumbuhan dan perkembangan pribadi serta tanggung jawab) yang meningkatkan kepuasan. Sedangkan Faktor higienis adalah faktor ekstrinsik yang jika tidak terpenuhi dapat menimbulkan ketidakpuasan namun jika terpenuhi akan meningkatkan motivasi (seperti kondisi lingkungan, fasilitas, atau hubungan interpersonal) yang mencegah ketidakpuasan (Wendi, 2023). Dalam konteks gereja, faktor motivator dapat berupa pengakuan atas pelayanan liturgi, sementara faktor hygiene bisa berupa suasana kekeluargaan dan dukungan komunitas.

2.1.2.3 Teori Self-Determination

Teori self-determination adalah cara untuk menumbuhkan motivasi dari diri seseorang sebagai sikap penentuan diri sendiri untuk memutuskan apa yang diinginkan dan apa yang dilakukan dalam hidupnya (Pitaloka, 2024). Teori ini menekankan pentingnya otonomi (kebebasan untuk memilih dan bertindak sesuai nilai yang diyakini), kompetensi (kemampuan dalam menjalankan tugas), dan keterhubungan (rasa memiliki ikatan dengan orang lain) yang ada dalam diri setiap orang.

Partisipasi umat akan lebih tinggi apabila mereka merasa memiliki kebebasan dalam memilih bentuk keterlibatan dan merasa dihargai oleh komunitas (Budoyo & Speaker, 2021). Artinya, Gereja perlu menciptakan ruang yang mendukung kebebasan berpartisipasi tanpa tekanan bagi setiap umat yang telah terlibat dalam hidup berkomunitas. Maka Self-determination menjelaskan bahwa mengapa umat bertahan dalam komunitas Gereja Katolik, yaitu karena kebutuhan otonomi, kompensasi dan keterhubungan mereka telah dipenuhi untuk hidup beriman secara bersama-sama.

2.1.2.4 Teori Self-Transcendence

Teori *self-transcendence* Reed (2008) adalah kemampuan manusia untuk melampaui kepentingan diri seseorang menuju keterhubungannya dengan orang lain, komunitas dan realitas yang lebih besar yaitu Tuhan atau nilai-nilai transenden. Teori transcendence adalah Teori yang menekankan bahwa manusia memiliki

kecenderungan untuk melampaui kepentingan pribadi demi tujuan yang lebih luas. Dalam konteks keagamaan, motivasi ini tampak pada pelayanan tanpa pamrih dan kesediaan untuk mengorbankan waktu maupun tenaga demi kepentingan komunitas (Chafhah et al., 2024).

Lumen Gentium, (1964) Iman Katolik mengajarkan keterbukaan diri kepada Allah dan sesama. Maka Hidup berkomunitas bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan sosial tetapi untuk menjadi sarana mengalami kehadiran Kristus dalam sebuah Persekutuan.

2.1.3 Panggilan Iman Katolik

Dalam tradisi Katolik, istilah *vocatio* dipahami sebagai undangan Allah kepada setiap umat untuk hidup dalam persatuan dengan-Nya dan menghadirkan kasih-Nya di tengah masyarakat. Panggilan ini tidak terbatas pada mereka yang memilih hidup membiara atau imamat, melainkan berlaku bagi seluruh umat beriman. Setiap orang dipanggil untuk menghidupi imannya dalam keseharian, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun dalam komunitas gereja (Susilowati & Prihatini, 2023).

Makna teologis dari panggilan ini terletak pada aktualisasi iman melalui tindakan nyata. Ajaran Gereja menegaskan bahwa umat Katolik dipanggil untuk menghormati martabat manusia, menegakkan keadilan, dan mewujudkan kasih Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, panggilan bersifat universal, mencakup dimensi spiritual, moral dan sosial (Harahap & Nonci, 2023).

Lebih jauh, panggilan juga dipahami sebagai proses yang dinamis. Suara Tuhan senantiasa hadir dan menuntut jawaban dari setiap pribadi. Artinya, panggilan bukan sekadar keputusan sekali jadi, melainkan perjalanan rohani yang membutuhkan refleksi, pertumbuhan iman, serta keterbukaan terhadap kehendak Allah. Pemahaman ini membuat panggilan bukan hanya kewajiban religius, tetapi juga sumber motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam hidup menggereja dan membangun kehidupan sosial yang lebih adil dan harmonis.

2.1.4 Panggilan dalam Kitab Suci

Kitab Suci memberikan banyak teladan mengenai bagaimana Allah memanggil manusia untuk terlibat dalam rencana keselamatan-Nya. Panggilan dalam Kitab Suci terdiri dari Panggilan dalam kitab Perjanjian lama dan Perjanjian Baru.

2.1.4.1 Panggilan dalam Kitab Suci Perjanjian Lama

Abraham dipanggil untuk meninggalkan tanah kelahirannya menuju tanah yang dijanjikan Tuhan (Kejadian 12:1–3). Panggilan Abraham merupakan titik awal dan sangat penting dalam sejarah keselamatan dimana Allah meminta Abraham untuk meninggalkan tanah kelahirannya, keluarga, dan rumah ayahnya menuju negeri yang akan ditunjukkan Allah. Hal ini menunjukkan bahwa panggilan Allah sering kali menuntut keberanian untuk mampu meninggalkan kenyamanan yang sedang dihadapi oleh seseorang.

Merwe (2021) menegaskan panggilan Abraham adalah paradigma iman yang mengandalkan janji Allah, meskipun arah perjalanannya belum jelas. Janji Allah kepada Abraham mencakup berkat yang bersifat universal: ia akan menjadi bangsa yang sangat besar, bangsa yang diberkati, dan dan bangsa yang menjadi berkat bagi segala bangsa. Panggilan Abraham tidak hanya berfokus pada dirinya, tetapi membawa dampak transgenerasional yang menjadi dasar iman bagi umat Israel. Panggilan ini juga menuntut mengenai ketaatan total yang harus dijalankan oleh seseorang yang telah menjawab panggilan Allah. Keputusan Abraham untuk berangkat tanpa kepastian menunjukkan keyakinan penuh pada penyertaan Allah. Hal ini menegaskan bahwa panggilan Allah selalu berhubungan dengan kepercayaan, bukan kepastian dari manusia itu sendiri.

Musa dipanggil di padang gurun untuk membebaskan bangsa Israel dari Mesir (Keluaran 3:1–10). Musa mengalami panggilan di padang gurun, melalui semak yang menyala namun tidak terbakar. Peristiwa ini menegaskan bahwa Allah dapat memakai tanda-tanda luar biasa untuk menarik perhatian manusia dalam menjawab panggilannya.

Menurut Brueggemann & Linafelt (2022), “Musa awalnya merasa tidak mampu, tetapi Allah memilihnya untuk memenuhi kebutuhan bangsa Israel yang sudah lama tertindas. Keberatan Musa memperlihatkan realitas manusia yang merasa sangat lemah dan kurang mampu tetapi Allah menegaskan bahwa Ia akan menyertainya. Hal ini menunjukkan bahwa panggilan Allah tidak didasarkan pada kesempurnaan manusia, melainkan pada kesetiaannya kepada Allah.

Sebuah misi yang dijalankan oleh Musa bersifat pembebasan, yakni membawa bangsa Israel untuk keluar dari perbudakan Mesir. Panggilan ini menekankan bahwa Allah peduli pada penderitaan umat-Nya dan mengutus pemimpin sebagai menjadi alat dan sarana untuk pembebasan orang-orang yang tertindas.

Samuel mendengar suara Tuhan di masa mudanya (1 Sam, 3), yang menunjukkan bahwa panggilan bisa hadir dalam situasi sederhana sekalipun. Samuel dipanggil saat masih muda, ketika ia tinggal bersama imam Eli di Bait Allah. Ia mendengar suara Tuhan, tetapi pada awalnya tidak mengenalinya. Hal ini menunjukkan bahwa panggilan bisa hadir dalam kesederhanaan hidup sehari-hari.

Osuji (2023) menyatakan: panggilan Samuel menekankan spiritualitas mendengarkan segala bisikan yang penting dalam kehidupan rohani. Bimbingan imam Eli menolong Samuel untuk memahami bahwa suara itu berasal dari Tuhan dengan jawaban: “Berbicaralah, Tuhan, sebab hamba-Mu mendengar,” Samuel mengekspresikan bahwa kesiapannya secara total. Hal ini menekankan pentingnya bimbingan rohani dalam mengenali panggilan Allah dalam diri setiap orang.

Kisah dari Samuel menegaskan bahwa Allah selalu memanggil siapa saja, bahkan seorang anak kecil, untuk menjalankan tugas sebagai orang pilihan Allah untuk menjadi penyambung lidah Allah kepada orang lain. Hal ini menjadi pelajaran bahwa panggilan Allah bersifat inklusif artinya dapat melampaui usia maupun status sosial seseorang.

2.1.4.2 Panggilan dalam Kitab Suci Perjanjian Baru

Tuhan Yesus memanggil para rasul untuk meninggalkan pekerjaan mereka dan mengikuti-Nya (Matius 4:18–20). Tuhan Yesus memanggil para rasul di tengah aktivitas sehari-hari mereka sebagai seorang nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Petrus dan Andreas sedang menebarkan jala, sementara Yakobus dan Yohanes sedang memperbaiki jala bersama ayah mereka, namun karena Tuhan Yesus memanggil mereka, maka mereka meninggalkan pekerjaannya dan juga keluarganya untuk pergi mengikuti Yesus. Panggilan itu datang dengan tiba-tiba baik dari Tuhan Yesus itu sendiri maupun dari para muridNya itu dan menuntut respon secara langsung dari para murid waktu itu. Mereka meninggalkan segalanya dan mengikuti Yesus. Hal ini menunjukkan bahwa panggilan Allah bisa hadir di tengah rutinitas manusia, bukan hanya dalam peristiwa luar biasa tetapi dalam setiap peristiwa yang tak terduga oleh setiap orang.

Tanggapan para rasul yang segera meninggalkan pekerjaannya menjadi simbol dari panggilan yang menuntut keputusan radikal. Seperti yang ditegaskan Green (2020), Panggilan Kristus bukan sekadar perubahan profesi, melainkan transformasi total dari arah hidup manusia menuju misi yang telah dikehendaki Allah.

Makna teologis dari panggilan ini terletak pada perubahan identitas dari para murid itu sendiri. Dari awalnya sebagai penjala ikan, hingga akhirnya mereka dijadikan penjala manusia. Panggilan tersebut bersifat misioner, yakni bukan hanya untuk keselamatan pribadi, tetapi untuk membawa banyak orang masuk dalam karya

keselamatan Allah. Dengan demikian, panggilan Kristus selalu berdampak sosial dan komunal, bukan hanya individual.

Maria, melalui *fiatnya* (“jadilah padaku menurut perkataan-Mu” Lukas 1:38), menjadi teladan kesediaan menjawab panggilan Allah dengan iman dan kerendahan hati. Maria menerima kabar gembira dari malaikat Gabriel bahwa ia akan mengandung dan akan melahirkan Tuhan Yesus, yang adalah Sang Mesias. Situasi seperti ini memang penuh risiko, baik secara sosial maupun hukum, karena ia belum bersuami. Namun, Maria menjawab dengan penuh iman: “Jadilah padaku menurut perkataan-Mu”. *Fiat* Maria ini menjadi simbol ketaatan total kepada kehendak Allah.

Menurut Ogunlana (2021), panggilan Maria merupakan paradigma iman yang penuh kerendahan hati yaitu dengan bersedia menerima misteri yang diberikan meski penuh konsekuensi yang akan ia rasakan. Dari Maria, umat beriman diajak untuk meneladani sikap iman yang terbuka, siap, dan rendah hati dalam menghadapi panggilan Tuhan kepada setiap orang.

Fiat Maria juga menunjukkan bahwa panggilan bukan hanya tentang tindakan besar yang kelihatan, tetapi juga tentang kesediaan dari hati. Bunda Maria merupakan sosok perempuan muda dari Nazaret yang sederhana dan dipakai Allah untuk melaksanakan rencana keselamatan dunia. Hal ini menekankan bahwa panggilan Allah bisa datang kepada siapa saja, tanpa memandang status sosial atau latar belakang darinya.

Paulus mengalami panggilan radikal di jalan menuju Damaskus (Kis, 9), yang mengubah hidupnya dari penganiaya menjadi pewarta Injil. Panggilan Paulus adalah

salah satu kisah paling dramatis dalam Kitab Suci. Dalam perjalanan menuju Damaskus untuk menganiaya para pengikut Kristus, ia justru berjumpa dengan Kristus yang bangkit. CahayaNya menyinari dirinya, ia jatuh, menjadi buta, dan mendengar suara Yesus. Peristiwa ini bukan hanya pertobatan, melainkan transformasi panggilan yang radikal yang dirasakan dan dialami oleh Paulus itu sendiri

Collins (2020) Panggilan Paulus memperlihatkan bahwa Allah dapat mengubah hidup seseorang secara total, mulai dari musuh Injil hingga menjadi seorang pewarta Injil. Hal ini juga menegaskan bahwa masa lalu seseorang, betapapun gelap atau buruknya pengalaman seseorang, hal itu tidak akan menjadi penghalang atau penghambat bagi rencana keselamatan Allah.

Kehidupan dari Paulus setelah panggilan ini menunjukkan bahwa komitmen tanpa batas dalamewartakan Injil kepada bangsa-bangsa. Ia menanggung penderitaan, penolakan, dan bahkan penjara demi Kristus. Panggilan Paulus menjadi teladan bahwa jawaban terhadap panggilan Allah mengandung konsekuensi besar, tetapi juga menghasilkan buah yang melimpah bagi kehidupan Gereja dan dunia. Kisah-kisah inilah yang telah menegaskan bahwa panggilan yang diberikan oleh Allah selalu membawa perubahan hidup seseorang menjadi lebih mendalam, memberikan arah baru, dan meneguhkan relasi dengan Allah dan sesama.

2.1.3 Panggilan Menjadi Katolik

Sakramen baptis sebagai pintu gerbang iman yang utama dan awal dari kehidupan baru dalam Kristus. Melalui baptisan, seorang individu diterima dalam Gereja, dibersihkan dari dosa asal, dan dilahirkan kembali sebagai anak Allah. Sakramen ini tidak hanya sekadar ritus, melainkan sebuah perjanjian hidup yang menuntut komitmen untuk menghidupi iman setiap hari (Kusumawati, 2024).

Identitas seorang Kristiani yang lahir dari baptisan, dapat mendorong umat untuk terlibat aktif dalam persekutuan Gereja. Tanggung jawab tersebut mencakup kesediaan untuk menjadi saksi Kristus di tengah masyarakat, melaksanakan ajaran Gereja, dan ikut serta dalam pembangunan iman komunitas (Kusumawati, 2024).

Selain itu, baptisan pada umumnya diikuti dengan proses pendidikan iman melalui katekese. Hal ini bertujuan memperdalam pemahaman akan iman Katolik, sehingga umat mampu menjalani panggilannya dengan penuh kesadaran. Dengan demikian, baptisan bukan sekadar simbol lahiriah, tetapi momen fundamental yang menandai perjalanan hidup rohani seorang Katolik.

2.1.4 Panggilan dalam Gereja Katolik

Panggilan dalam Gereja Katolik merupakan suatu konsep penting yang telah menggambarkan tentang bagaimana Allah memanggil setiap orang untuk menjalani hidupnya sesuai dengan kehendak Allah. Secara umum, panggilan dalam Gereja Katolik dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu panggilan umum dan panggilan khusus.

Kedua panggilan inilah tentunya memiliki makna dan tujuan yang berbeda, tetapi keduanya saling melengkapi dalam kehidupan iman seorang Katolik.

2.1.4.1 Panggilan Umum

Setiap umat Katolik dipanggil untuk hidup kudus sesuai dengan keadaan hidup masing-masing. Artinya, setiap orang apapun profesinya diundang untuk menjadi saksi iman, melaksanakan kasih, serta meneladani Kristus dalam keseharian.

Panggilan umum dalam Gereja Katolik adalah panggilan yang ditujukan kepada semua orang Katolik untuk menjalani hidup dalam kekudusan dan menjalankan misi Gereja di dunia ini. Panggilan ini bersifat universal dan ditujukan kepada semua umat beriman Katolik tanpa terkecuali. Maka setiap orang Katolik dipanggil untuk saling mengasihi Allah dan sesama, serta menjadi saksi menjadi saksi Kristus dan menuntut setiap orang untuk hidup sesuai dengan ajaran injil dan berpartisipasi dalam hidup menggereja. Panggilan ini berakar pada sakramen baptisan yang menjadikan setiap orang bagian dari Tubuh Kristus. Katekismus Gereja Katolik menekankan bahwa semua orang dipanggil untuk hidup kudus, yaitu hidup yang berpusat pada kasih dan pelayanan kepada Allah serta sesama manusia (Lombardi, 2021).

Panggilan umum dapat ditemukan dalam 1 Petrus 1:15-16, di mana umat beriman dipanggil untuk “menjadi kudus sebagaimana Allah kudus adanya.” Hal ini menegaskan bahwa kekudusan bukan monopoli bagi biarawan-biarawati atau klerus, tetapi menjadi arah hidup bagi seluruh umat beriman Katolik (Sarmiento, 2020).

Paus Fransiskus dalam *Gaudete et Exsultate* menekankan bahwa kekudusan bukan sesuatu yang jauh atau mustahil, melainkan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, panggilan umum adalah ajakan untuk hidup dalam iman, harapan, dan kasih dalam realitas konkret kehidupan, baik dalam hidup berkeluarga, pekerjaan, maupun hidup bermasyarakat (Kowalski, 2022).

Panggilan umum juga mencakup keterlibatan umat dalam menjalankan misi Gereja. Setiap orang Katolik dipanggil untuk menjadi saksi Kristus di dunia. Hal ini diwujudkan melalui kesaksian hidup, pelayanan kasih, serta pewartaan Injil sesuai dengan keadaan hidup masing-masing orang (Rahayu, 2021).

Selain bersifat personal, panggilan umum memiliki dimensi sosial. Gereja Katolik menekankan solidaritas, keadilan sosial, dan perhatian terhadap kaum miskin sebagai bagian integral dari panggilan semua umat. Panggilan umum menuntun umat untuk menjadi garam dan terang dunia, terutama dalam konteks sosial-politik (Torres, 2023).

Dalam hidup kehidupan Gereja Katolik, keluarga sering disebut sebagai “Gereja kecil,” tempat utama umat beriman menghidupi panggilan umum. Kehidupan doa bersama, pendidikan iman anak, serta praktik kasih dalam keluarga adalah perwujudan nyata dari panggilan universal menuju kekudusan (Martínez, 2020).

Panggilan umum diwujudkan dalam kesetiaan pada hal-hal kecil sehari-hari. Paus Fransiskus menekankan spiritualitas kesederhanaan: berbuat baik dalam hal kecil, sabar, murah hati, dan terbuka pada bimbingan Roh Kudus. Dengan demikian, panggilan umum menjadi nyata dalam rutinitas hidup setiap orang (Lopes, 2021).

Di era modern, panggilan umum menghadapi tantangan berupa sekularisasi, individualisme dan konsumerisme. Gereja mengajak umat untuk tetap setia pada panggilan hidup kudus dengan cara mengintegrasikan iman dalam bidang kerja, teknologi, dan budaya global (Nguyen, 2022).

Panggilan umum menjadi dasar bagi semua panggilan khusus, seperti hidup imamat, hidup membiara, atau hidup perkawinan. Tanpa pemahaman akan panggilan umum, panggilan khusus bisa kehilangan orientasi pada kasih dan kekudusan. Dengan kata lain, panggilan umum memberikan tujuan dan makna hidup bagi setiap bentuk panggilan hidup dalam Gereja Katolik (Widjaja, 2019).

Torres (2023) menegaskan bahwa panggilan umum merupakan fondasi hidup Kristiani yang menegaskan bahwa setiap orang beriman dipanggil untuk hidup dalam kekudusan, kasih, dan pelayanan. Panggilan ini melampaui status sosial maupun panggilan khusus, sebab semua orang dipanggil untuk menjadi murid Kristus yang setia dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga lebih dijelaskan lagi dalam Kitab Suci bahwa panggilan umum ini tercermin dalam ajaran Yesus yang memerintahkan murid-murid-Nya untuk mengasihi sesama dan memberitakan Injil kepada seluruh dunia (Matius 28:19-20). Panggilan ini juga menuntut umat Katolik untuk menghayati nilai-nilai Kristiani baik dalam hidup berkeluarga, dalam menjalankan sebuah pekerjaan, dan dalam hidup masyarakat. Dengan demikian, panggilan umum menjadi dasar bagi setiap orang Katolik untuk hidup sebagai anggota Gereja yang setia.

2.1.4.2 Panggilan Khusus

Panggilan Khusus, adalah suatu panggilan yang diberikan kepada individu tertentu untuk melayani Gereja dengan cara yang lebih khusus dan mendalam. Panggilan ini biasanya berkaitan dengan pelauanan imamat, hidup bakti atau panggilan sebagai religious seperti imam, suster dan bruder yang menuntut komitmen yang lebih tinggi dan pengorbanan dalam mengikuti Kristus secara total. Sebagai imam dan biarawan/biarawati, mereka dipanggil untuk mempersembahkan hidup mereka sepenuhnya bagi Allah dan pelayanan umat. Hidup berkeluarga adalah mereka yang dipandang sebagai panggilan luhur untuk menghadirkan kasih Kristus dalam kehidupan rumah tangga dengan mendidik anak dalam iman, dan membangun Gereja domestik. Sedangkan mereka yang hidup selibat awam, dipahami sebagai cara menjawab panggilannya dengan mempersembahkan dirinya bagi kerajaan Allah (Utami et al., 2023).

Setiap panggilan tersebut sama-sama bernilai mulia, sebab tujuannya adalah partisipasi dalam karya keselamatan Allah. Dengan menemukan dan menghayati panggilannya, seorang Katolik diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi Gereja dan masyarakat.

2.2 Panggilan Hidup Menggereja dalam Gereja Katolik

2.2.1 Pengertian Hidup Menggereja

Panggilan Hidup menggereja berarti partisipasi aktif umat beriman dalam tubuh Kristus. Konsep ini menekankan bahwa umat tidak sekadar hadir sebagai

anggota formal Gereja, tetapi juga turut serta secara nyata dalam mewujudkan ajaran iman Gereja Katolik dalam kehidupan sehari-hari. Hidup menggereja menjadi manifestasi konkret iman Kristiani, yang berorientasi pada pengabdian kepada Allah dan pelayanan bagi sesama (Santri et al., 2023). Sehingga dimensi spiritual dari hidup menggereja mencakup pengalaman iman yang diwujudkan dalam hidup doa, liturgi, dan penerimaan sakramen. Sedangkan dari dimensi sosial tampak dalam hubungan interaksi antar umat yang menumbuhkan solidaritas, persaudaraan, dan gotong royong, serta dari dimensi pastoral menekankan tanggung jawab bagi setiap anggota Gereja untuk membina, mendidik, dan melayani satu sama lain (Sembiring, 2021).

Dengan demikian, hidup menggereja dapat dipahami sebagai perjalanan iman secara kolektif dari umat Katolik. Maka, setiap orang Katolik dipanggil untuk menghidupi imannya bukan hanya dalam ibadah formal saja, tetapi juga melalui kesaksian dan tindakan nyata dalam menjalani hidup dengan masyarakat di sekitarnya. Hal ini membuat hidup menggereja tidak hanya sekadar rutinitas ritual, melainkan komitmen untuk menghadirkan kasih Kristus dalam setiap aspek kehidupan.

2.2.2 Panggilan Hidup Menggereja melalui Panca Tugas Gereja

Panggilan umat katolik dalam hidup menggereja dijabarkan lebih konkret melalui lima tugas Gereja (panca tugas Gereja). Panca tugas Gereja yang terdiri dari martyria, leitourgia, koinonia, diakonia, dan kerygma merupakan fondasi teologis yang menstrukturkan kehidupan dan misi Gereja Katolik dalam terang Kitab Suci dan

ajaran Magisterium. Konsep ini berakar kuat dalam teologi pastoral yang berkembang sejak Konsili Vatikan II, yang menekankan bahwa Gereja bukan hanya entitas (gagasan) religius yang tertutup, melainkan komunitas iman yang hidup, dialogis, dan terlibat secara aktif dalam transformasi dunia (Sidabutar, 2024).

Sumber biblis utama mengenai panca tugas Gereja ini dapat ditemukan melalui amanat agung Kristus dalam Matius 28:19-20, dimana Yesus bersabda, "Pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka... dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu." Amanat ini secara implisit merangkum tugas kerygma (pewartaan), martyria (kesaksian), dan leitourgia (pengudusan melalui baptisan dan perayaan liturgi). Sementara itu, prinsip koinonia dan diakonia tampak jelas dalam Kisah Para Rasul 2:42-47, dimana kehidupan komunitas perdana ditandai oleh kebersamaan, doa bersama, pelayanan kepada sesama, dan pembagian kekayaan secara sukarela. (Panjaitan, 2021)

2.2.2.1 Tugas *Liturgia* atau Peribadatan

Liturgia atau peribadatan (Yunani= leitos artinya umat atau rakyat dan ergon artinya pekerjaan atau karya maka Liturgia adalah karya pelayanan kepada Allah atau perayaan iman bersama Allah, melalui doa, dan sakramen. Liturgia merupa pusat kehidupan rohani dalam Gereja Katolik, yang mana di dalamnya umat mengalami, dan merrasakan perjumpaan dengan Allah, serta menerima kekuatan dari Allah untuk melayani sesama, (Nainggolan, 2020).

Beberapa contoh dari peribadatan atau liturgia adalah perayaan Ekaristi atau ibadat hari Minggu, Perayaan Sakramen, doa rosario atau novena bersama, adorasi sakramen Mahakudus, dan doa-dolainnya yang dilaksanakan secara online. Sehingga Peribadatan dipandang sumber dan puncak kehidupan Gereja (Sacrosanctum Concilium), dimana sakramen-sakramen, terutama Ekaristi, menjadi pusat perjumpaan antara Allah dan umat. Liturgi bukan hanya perayaan ritual, tetapi juga pendidikan iman yang membentuk spiritualitas dan komunitas umat beriman (Nainggolan, 2020). Oleh karena itu, partisipasi aktif dalam liturgi merupakan ekspresi nyata dari identitas umat sebagai pelayan yang percaya pada Allah.

2.2.2.2 Tugas *Koinonia* atau Persekutuan

Persekutuan dari bahasa Yunani *Koinonia* artinya persekutuan, kebersamaan berbagi hidup. Maka *koinonia* adalah kesatuan umat dalam kasih Allah sebagai Tubuh Kristus, yang hidup dalam persaudaraan sejati. Jadi *koinonia* adalah bentuk refleksi dari kasih Allah Tritunggal, sehingga umat diajak untuk membangun relasi dan timbal balik, berbagi, dan saling meneguhkan, (Saragih, 2024)

Berbagai contoh kegiatan dari *koinonia*: kelompok doa atau persekutuan doa di lingkungan, pertemuan komunitas basis Gereja, Rekoleksi atau retret bersama, kunjungan orang sakit, pesta pelindung lingkungan/paroki. Persekutuan menjadi realitas eklesial (komunitas) yang memperlihatkan Gereja sebagai tubuh mistik Kristus. Magisterium menekankan bahwa hidup berkomunitas dalam kasih, saling mendukung dalam iman, serta berbagi hidup rohani adalah tanda keberadaan Gereja

yang autentik (nyata). Ini selaras dengan prinsip sinodalitas yang kini ditekankan oleh Paus Fransiskus, yakni Gereja yang berjalan bersama, mendengar bersama dan bertindak bersama (Elvianes & Hutagalung, 2024).

2.2.2.3 Tugas *Diakonia* atau Pelayanan

Diakonia dari Bahasa Yunani artinya pelayanan atau melayani dengan kasih. Maka diakonia adalah tindakan nyata dari kasih manusia kepada sesama sebagai wujud iman yang hidup. Diakonia merupakan ekspresi iman yang hidup diwujudkannyatakan melalui pelayanan, terutama bagi mereka yang membutuhkan dan menderita, (Gurusinga, 2025).

Beberapa contoh dari diakonia adalah: aksi social, Kunjungan pastoral ke rumah sakit dan pantiasuhan, program pemberdayaan ekonomi umat, pelayanan pendidikan anak miskin, program lingkungan hidup dan pelestarian alam. Pelayanan dipahami sebagai bentuk pelayanan kasih kepada sesama, terutama yang miskin dan menderita. Ajaran sosial Gereja menggarisbawahi bahwa iman yang tidak diwujudkan dalam tindakan kasih adalah iman yang mati. Magisterium melalui Deus Caritas Est dan Fratelli Tutti mengajak seluruh umat beriman untuk aktif dalam pelayanan sosial yang tidak hanya karitatif, tetapi juga transformatif dan struktural (Christoper & Harisantoso, 2023).

2.2.2.4 Tugas *Kerygma* atau Pewartaan

Kerygma dari Bahasa Yunani adalah memberitakan kabar baik. Kerigma adalah tugas inti dari misa Gereja untuk memberitakan injil sabagai cara untuk mengumumkan karya keselamatan Allah melalui Yesus Kristus kepada dunia agar setiap orang mengenal dan merasakan kasih Allah, (Harianto, 2021).

Beberapa contoh kegiatan dari *kerygma* adalah: melaksanakan katekese baik untuk remaja ataupun anak-anak, penginjilan atau mewartakan injil melalui media sosial, memberikan homili atau renungan, dan seinar iman dan rekoleksi rohani. Pewartaan menempati posisi sentral sebagai tugas pewartaan dan pengajaran. Gereja dipanggil untuk terus-menerus menyampaikan kabar sukacita injil kepada dunia. Pewartaan ini tidak boleh terjebak pada dogmatisme semata, tetapi harus kontekstual, komunikatif, dan menyentuh realitas umat. Naman *Magisterium* menekankan bahwa tugas kerygma atau pewartaan adalah panggilan seluruh umat Allah, bukan hanya para klerus, dan harus diwujudkan dalam berbagai bentuk, termasuk pendidikan iman, katekese, dan kesaksian hidup (Sihombing et al., 2024).

2.2.2.5 Tugas *Martyria* atau Kesaksian

Martyria berasal dari Bahasa Yunani yaitu kesaksian atau menyatakan kebenaran. Maka martirya adalah tindakan nyata iman kristiani dalam kehidupan sehari-hari melalui kata-kata ataupun perbuatan, sebagai saksi Kristus di tengah masyarakat melalui kasih, kejujuran dan pengorbanan (Gurusinga, 2025).

Beberapa contoh kegiatan *Martirya* adalah berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, membela kebenaran dan keadilan sosial, menyampaikan kesaksian iman dalam komunitas, dan menjalin hidup berkeluarga yang mencerminkan kasih Kristus. Kesaksian bukan hanya pewartaan lisan tentang iman, tetapi juga tindakan nyata yang mencerminkan kasih Kristus. Setiap umat dipanggil untuk menjadi saksi Injil dalam pekerjaan, keluarga, dan kehidupan sosial. Dengan demikian, kesaksian hidup sehari-hari menjadi bentuk evangelisasi yang paling otentik. Panca tugas Gereja ini bukan bagian yang berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan membentuk kesatuan utuh dalam misi Gereja.

2.2.3 Komunitas dalam Hidup Menggereja

Hidup menggereja juga diwujudkan dalam komunitas sebagai wadah pembinaan iman dan pelayanan umat. Komunitas menjadi ruang nyata dimana umat dapat saling berbagi pengalaman iman, mendukung satu sama lain dan bekerja bersama dalam misi Gereja.

2.2.3.1 Kelompok Teritorial

Kelompok ini terbentuk berdasarkan wilayah paroki, stasi, atau lingkungan. Umat berkumpul sesuai kedekatan tempat tinggal untuk berdoa bersama, mengadakan kegiatan sosial dan memperkuat solidaritas antar anggota.

2.2.3.2 Komunitas Kategorial

Komunitas ini berdasarkan usia, minat, atau spiritualitas tertentu, misalnya Orang Muda Katolik (OMK), komunitas keluarga, atau Paramadei. Komunitas kategorial memberi ruang khusus bagi anggotanya untuk mendalami iman sesuai kebutuhan dan konteks hidup mereka.

Kehadiran komunitas menjadikan hidup menggereja lebih konkret, karena umat dapat menghidupi iman secara bersama-sama. Gereja bukan hanya gedung tempat ibadah, melainkan persekutuan umat yang hidup, dinamis, dan saling menopang.

2.3 Dinamika Gereja Mater Dei

Paroki Mater Dei Madiun merupakan salah satu pusat kehidupan Katolik di wilayah Keuskupan Surabaya yang menorehkan sejarah panjang dalam mendampingi umatnya. Sejak diresmikan pada 06 April 1992, paroki ini tidak hanya menjadi tempat beribadah, tetapi juga rumah spiritual, sosial, dan edukatif bagi masyarakat Katolik di sekitarnya. Dengan jumlah umat yang semakin bertambah dan latar belakang sosial ekonomi yang beragam, Mater Dei tumbuh menjadi komunitas yang merefleksikan keberadaan masyarakat Madiun: ada keluarga mapan, ada pula yang hidup dalam keterbatasan. Hal ini menciptakan dinamika unik yang menuntut gereja selalu responsif terhadap kebutuhan dan perubahan yang terjadi di masyarakat (Taroreh at al., 2021).

Ragam aktivitas yang diselenggarakan di Paroki Mater Dei mencerminkan komitmen untuk membangun umat yang tidak hanya kuat secara spiritual, tetapi juga solider dan peduli pada sesama. Liturgi menjadi pusat kehidupan rohani: setiap pekan, ratusan umat hadir untuk merayakan Ekaristi, doa lingkungan, dan devosi-devosi lainnya. Namun, pelayanan sosial pun mendapat perhatian besar. Paroki rutin mengadakan program santunan untuk keluarga kurang mampu, pendampingan lansia, pendidikan bagi anak-anak, hingga kegiatan advokasi kesehatan dan penyuluhan keluarga. Selain itu, pendidikan iman difokuskan melalui kelompok-kelompok kecil, seminar, pelatihan iman, dan pendampingan khusus untuk kaum muda guna menjawab tantangan perubahan zaman dan kehausan rohani generasi muda (Kundu et al., 2024).

Walau demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa Paroki Mater Dei juga menghadapi sejumlah tantangan serius. Salah satu yang paling mencolok adalah kecenderungan menurunnya partisipasi aktif, terutama di kalangan anak muda dan keluarga muda. Kehadiran teknologi dan hiburan digital menghadirkan godaan baru sehingga banyak orang muda khususnya generasi digital native lebih mudah menghabiskan waktu di luar aktivitas gereja. Persaingan antara rutinitas harian, pekerjaan, pendidikan, dan kewajiban rohani semakin nyata, sehingga gereja harus memikirkan pendekatan baru yang relevan dan adaptif untuk perkembangan Gereja itu sendiri serta umatnya yang ada (Kareli et al., 2022).

Tantangan-tantangan inilah yang melahirkan berbagai inovasi pelayanan di lingkungan Mater Dei. Pihak gereja mulai memanfaatkan media sosial, aplikasi

komunikasi, dan platform daring untuk mengajak umat terlibat, berbagi informasi, serta memperluas jangkauan pembinaan iman. Beberapa kegiatan, seperti misa online dan diskusi kelompok daring, mendapat sambutan positif selama masa pandemi. Data dari Seksi Komsos Mater Dei tahun 2023 menunjukkan bahwa lebih dari 60% orang mudah lebih mengenal program paroki melalui media digital, meskipun hanya sekitar 35% yang rutin mengikuti kegiatan secara aktif. Hal ini menandakan peluang besar sekaligus tantangan tersendiri dalam membangun keterlibatan yang lebih bermakna (Sinaga, 2021). Hal ini juga membuktikan bahwa pentingnya inovasi dan fleksibilitas pelayanan, sekaligus mempertegas perlunya strategi baru agar gereja tetap relevan dan mampu menjawab kebutuhan rohani di tengah masyarakat yang mengalami perubahan yang sangat cepat (Sitanggang, 2022). Partisipasi yang dilakukan di Paroki Mater Dei Madiun ini, terjadi ketika adanya dukungan dari berbagai pihak seperti yang terjadi pada saat penyelenggaraan kegiatan tablo yang diselenggarakan oleh orang muda Paroki Mater Dei Madun, sebagai bentuk memvisualisasikan kisah sengsara Tuhan Yesus yang mengorbankan nyawa-Nya untuk menebus dosa manusia. Dengan adanya dukungan dan partisipasi dari semua pihak, baik itu secara materi maupun moril, sehingga mulai dari proses latihan sampai dengan hari pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan lancar, sehingga dapat memberikan yang terbaik kepada umat di Paroki Mater Dei yang hadir pada saat itu.

Isu motivasi dan partisipasi dalam kehidupan gereja memang sangat terkait dengan dinamika internal dan eksternal paroki. Di satu sisi, adanya komunitas seperti Paramadei memberikan peluang bagi umat untuk mengembangkan talenta dan

memaknai panggilan hidupnya secara kontekstual. Di sisi lain, gereja harus terus menggali cara-cara strategis untuk mengatasi kejenuhan, meningkatkan minat, dan memperluas jangkauan pembinaan umat, khususnya generasi muda dan keluarga baru.

2.3.1 Teori tentang Panggilan Hidup dalam Gereja Katolik

Panggilan hidup dalam Gereja Katolik merupakan fondasi teologis yang menuntun setiap individu dalam menapaki perjalanan iman. Pemahaman tentang panggilan bukanlah sekadar konsep normatif atau dogmatis, melainkan sebuah pengalaman personal yang dibangun atas kesadaran akan kehadiran dan kehendak Allah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam tradisi Katolik, setiap orang dipahami memiliki panggilan yang unik entah sebagai imam, biarawan/biarawati, hidup berkeluarga dalam sakramen perkawinan, maupun hidup selibat demi Kerajaan Allah. Setiap bentuk panggilan tersebut menjadi jalan pengudusan diri sekaligus partisipasi aktif dalam kehidupan Gereja.

Panggilan (*vocatio*) dalam teologi Katolik dipandang sebagai sapaan Allah yang bersifat personal dan dialogis. Allah mengundang manusia untuk mengenali, menerima, dan merespons panggilan hidupnya secara bebas dan sadar. Respon terhadap panggilan tersebut tercermin dalam tindakan nyata baik dalam bentuk pelayanan kepada Gereja, dedikasi dalam hidup keluarga, maupun keterlibatan dalam kehidupan sosial yang dilandasi nilai-nilai Injili. Sakramen, liturgi, dan karya pelayanan menjadi ruang konkret di mana panggilan itu dihidupi secara otentik.

Dalam konteks hidup berkeluarga, panggilan untuk menikah dihayati sebagai komitmen setia dan kudus, di mana suami-istri dipanggil untuk saling mencintai, mendidik anak dalam iman, serta menjadi saksi kasih Allah di tengah masyarakat (Rizqah et al., 2024). Sementara itu, mereka yang menapaki jalan hidup selibat baik sebagai imam maupun biarawan/biarawati memahami pilihan tersebut bukan semata pengorbanan, tetapi sebagai penyerahan total kepada Tuhan dan Gereja. Hidup selibat menjadi simbol kesediaan untuk melayani tanpa terikat oleh tanggung jawab domestik, memberi ruang bagi dedikasi penuh dalam karya-karya pastoral dan sosial (Kasilah et al., 2023).

Motivasi dalam menghayati panggilan hidup tidak lepas dari pengalaman rohani, refleksi pribadi, serta dukungan komunitas. Dalam karya pastoral, ditemukan bahwa motivasi spiritual sangat memengaruhi ketekunan dan dedikasi anggota gereja dalam menjalani peran mereka, baik sebagai pendidik iman, pelayan liturgi, maupun penggerak karya sosial (Rudini & Agustina, 2021). Kehadiran komunitas yang suportif memungkinkan individu bertumbuh dalam keyakinan dan keberanian untuk menjawab panggilan yang dipercayakan Tuhan kepada mereka (Costa, 2022).

Selain sebagai pengalaman individual, panggilan hidup dalam Gereja Katolik juga memiliki dimensi sosial yang kuat. Setiap anggota keluarga, misalnya, diundang untuk mengambil bagian dalam membangun keluarga Kristiani yang harmonis, saling mendukung, dan menjadi cerminan kasih Kristus (Wahyuni et al., 2023). Dalam sebuah komunitas, anggota dipanggil untuk saling menopang, berbagi talenta, dan melayani bersama demi kesejahteraan bersama dan kemuliaan Allah.

Dimensi teologis panggilan ini menekankan bahwa setiap panggilan hidup seseorang baik selibat, menikah, maupun pelayanan awam memiliki martabat dan peran yang sama pentingnya di mata Gereja. Isnaeni, et al., (2023) menekankan, khususnya bagi generasi muda Katolik, bahwa menemukan dan menghayati panggilan hidup berarti berani menjawab tantangan zaman, mewujudkan nilai-nilai Kristiani, serta aktif terlibat dalam misi Gereja melalui tindakan nyata dan pelayanan kasih.

Kesadaran akan panggilan hidup juga tidak tumbuh dalam ruang hampa. Lingkungan komunitas, dukungan spiritual, dan pengalaman liturgi sehari-hari turut membentuk, memelihara, dan menguatkan motivasi individu dalam menghayati panggilannya. Di Paroki Mater Dei Madiun, komunitas Paramadei diharapkan menjadi ruang subur bagi anggotanya untuk menumbuhkan identitas, meresapi makna hidup, serta membangun komitmen bersama dalam pelayanan dan persekutuan.

2.3.2 Teori Tentang Komunitas Religius/Umat Basis/Gereja Lokal

Komunitas religius dalam tradisi Gereja Katolik terutama pada level gereja lokal seperti paroki memiliki peran sentral sebagai ruang hidup, tumbuh, dan berkembangnya iman umat. Komunitas bukan sekadar sekumpulan individu yang berkumpul setiap minggu untuk beribadah, melainkan sebuah ekosistem spiritual dan sosial yang membentuk identitas, solidaritas, dan dinamika pelayanan umat. Di dalam komunitas inilah nilai-nilai kristiani, penghayatan iman, serta semangat pengabdian kepada Tuhan dan sesama ditumbuhkan secara bersama-sama.

Teori komunitas religius menempatkan interaksi sosial sebagai pondasi utama dalam membangun kehidupan rohani dan sosial para anggotanya. Kehadiran, keterlibatan, serta kebersamaan dalam berbagai aktivitas mulai dari liturgi, doa bersama, hingga pelayanan sosial menjadi media efektif bagi anggota untuk saling memperkaya pengalaman iman. Melalui interaksi yang terbangun di dalam komunitas, muncul rasa memiliki, kepercayaan, dan solidaritas yang memperkuat ikatan antar anggota, sekaligus mendorong mereka untuk bertumbuh dalam iman dan kepedulian sosial (Hartoyo, 2024).

Salah satu kekhasan komunitas religius di gereja lokal adalah munculnya pengalaman spiritual kolektif yang tidak bisa digantikan oleh relasi individual semata. Pengalaman bersama seperti perayaan Ekaristi, retreat, maupun pelayanan kepada kelompok rentan melahirkan perasaan keterikatan yang mendalam dan rasa persaudaraan yang nyata. Hal ini tidak hanya mempererat relasi antar anggota, tetapi juga menanamkan semangat untuk saling mendukung dan melayani tanpa pamrih. Pengalaman ini menjadikan komunitas gereja sebagai rumah spiritual, di mana setiap anggota menemukan makna dan tujuan keberadaan mereka.

Dalam konteks umat basis, gereja lokal didorong untuk menjadi pelaku aktif dalam memberdayakan anggotanya. Tidak hanya sebagai institusi ibadah, tetapi juga sebagai agen transformasi sosial dan pembinaan karakter. Program pembinaan, kelompok kecil, pelayanan masyarakat, serta kegiatan pendidikan iman menjadi bagian dari upaya gereja membentuk anggotanya menjadi pribadi-pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan siap mengambil peran di tengah masyarakat luas

(Yasmine & Fanji, 2024). Di sini, anggota komunitas Paramadei memiliki ruang luas untuk menemukan dan mengembangkan potensi, sekaligus berkontribusi nyata dalam kehidupan gereja.

Komunitas religius juga menyediakan wadah dukungan emosional dan spiritual yang sangat dibutuhkan oleh setiap anggota, terutama ketika menghadapi tantangan atau masa-masa sulit. Kehadiran kelompok doa, pendampingan pastoral, hingga solidaritas dalam situasi darurat, menjadi kekuatan yang tidak hanya menenangkan, tetapi juga memotivasi individu untuk tidak menyerah dan tetap setia pada panggilannya. Dukungan ini menciptakan rasa aman, diterima, dan dihargai, yang pada gilirannya menumbuhkan kepercayaan diri dan motivasi untuk terus terlibat aktif dalam pelayanan (Nelson, 2021).

Di sisi lain, nilai dan tujuan bersama menjadi fondasi yang menjaga dinamika dan kekompakan komunitas. Ketika anggota komunitas memiliki kesamaan visi, nilai-nilai yang dijunjung, serta komitmen yang kuat pada tujuan bersama, maka tercipta suasana saling menguatkan. Gereja lokal yang mampu menanamkan dan menghidupi nilai-nilai injili, terbukti mendorong partisipasi aktif, loyalitas, dan kepekaan sosial di antara anggotanya (Ardhianto & Claudia, 2023). Lingkungan seperti inilah yang menjadi ruang subur bagi pertumbuhan motivasi dan pemaknaan panggilan hidup.

Tantangan modernitas, sekularisasi, dan perubahan sosial tentu tidak bisa dihindari. Namun, justru dalam situasi ini gereja lokal diharapkan tampil sebagai tempat perlindungan, pembinaan, dan pemulihan spiritual. Gereja menjadi ruang bagi

mereka yang mencari makna, jawaban, serta penguatan iman di tengah derasny arus perubahan zaman (Heldawanti et al., 2023). Melalui komunitas, anggota tidak berjalan sendiri, melainkan disatukan dalam solidaritas dan kebersamaan yang memberi daya tahan dan motivasi dalam menghidupi panggilan hidup.

Akhirnya, komunitas religius dalam gereja lokal bukan hanya menopang kehidupan rohani individu, melainkan juga membentuk individu menjadi agen perubahan sosial. Pengalaman berbagi, pelayanan kepada sesama, serta partisipasi dalam program sosial dan kemanusiaan menjadi bagian dari tanggapan nyata atas panggilan Kristus untuk menjadi terang dan garam dunia. Di Paroki Mater Dei Madiun, komunitas Paramadei dapat menjadi contoh nyata bagaimana identitas kolektif, semangat kebersamaan, dan motivasi pelayanan bisa diwujudkan secara konkret.

2.3.3 Konsep Hidup Menggereja

Konsep hidup menggereja bukan sekadar rutinitas ibadah atau aktivitas seremonial di lingkungan gereja, melainkan cara umat Katolik menghidupi iman mereka secara nyata dalam seluruh aspek kehidupan. Hidup menggereja adalah perjalanan bersama sebagai komunitas umat Allah, di mana setiap individu dipanggil untuk menanggapi misi Kristus, membangun relasi yang lebih erat dengan Tuhan, dan mewujudkan kasih-Nya dalam tindakan konkret di tengah masyarakat.

Secara teologis, Gereja dipahami sebagai tubuh Kristus yang hidup. Setiap anggota memiliki peran yang unik, saling melengkapi, dan tak terpisahkan satu sama

lain. Hidup menggereja berarti menempatkan diri sebagai bagian utuh dari komunitas ini berpartisipasi aktif dalam liturgi, pelayanan sosial, dan pengembangan iman dengan semangat kolaborasi, pengorbanan, dan solidaritas. Dalam tubuh gereja, tidak ada peran yang dianggap kecil; setiap tindakan dan partisipasi, sekecil apa pun, adalah bentuk nyata kehadiran Kristus di dunia.

Dalam praktiknya, hidup menggereja sangat dipengaruhi oleh konteks komunitas setempat. Setiap paroki, termasuk Paroki Mater Dei Madiun, menghadirkan warna tersendiri dalam upaya mewujudkan nilai-nilai Injili. Kegiatan liturgi, pelayanan kepada kaum kecil, penguatan iman melalui pendidikan, serta aksi solidaritas sosial menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas gereja lokal. Dalam kehidupan sehari-hari, anggota komunitas didorong untuk menjembatani antara spiritualitas pribadi dan pelayanan nyata kepada sesama.

Salah satu unsur penting hidup menggereja adalah pembelajaran iman yang berkelanjutan. Gereja berfungsi sebagai ruang pendidikan rohani, di mana umat diajak memahami ajaran Kristus, mendalami tradisi gereja, serta mengembangkan kepekaan terhadap kebutuhan dunia di sekitar mereka. Pendidikan iman ini tidak hanya membentuk intelektualitas rohani, tetapi juga menumbuhkan karakter dan komitmen untuk terlibat aktif dalam karya pelayanan dan perutusan gereja.

Partisipasi dalam liturgi dan sakramen menjadi jantung hidup menggereja. Dalam perayaan Ekaristi dan berbagai ibadat, umat berkumpul untuk memperbaharui iman, menerima kekuatan dari Sabda dan Sakramen, serta merayakan kebersamaan sebagai keluarga Allah. Kehadiran aktif dalam liturgi menjadi sumber inspirasi dan

energi spiritual yang memampukan umat untuk melanjutkan pelayanan di luar dinding gereja.

Hidup menggereja juga tampak dalam pelayanan sosial ketika anggota komunitas hadir bagi mereka yang membutuhkan, memperjuangkan keadilan, dan membangun lingkungan yang inklusif serta penuh kasih. Inilah wujud nyata dari iman yang hidup, yang tidak berhenti pada kata-kata, tetapi mewujudkan dalam perbuatan kasih, kepedulian, dan keberpihakan pada sesama.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis atau Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana komunitas Paramadei di Paroki Mater Dei Madiun dapat memahami motivasi keterlibatannya dalam hidup menggereja sebagai bagian dari perkembangan iman umat. Studi ini berfokus pada eksplorasi makna, nilai, pengalaman, dan praktik spiritual umat dalam konteks kehidupan menggereja yang nyata dan kontekstual.

Pemilihan pendekatan kualitatif dilakukan karena karakteristik penelitian ini menuntut pemahaman yang mendalam terhadap dinamika internal komunitas dalam Gereja, partisipasi umat, serta relasi antara iman dan praktik pastoral. Metode studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menelaah satu unit sosial tertentu yakni komunitas Paramadei secara intensif, utuh, dan holistik (Alaslan, 2020).

Studi ini berupaya untuk menginterpretasikan realitas sosial dan spiritual berdasarkan perspektif partisipan. Oleh karena itu, data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif dan non partisipatif, serta dokumentasi kegiatan komunitas. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menghasilkan generalisasi luas, melainkan untuk menggali makna dan pemahaman kontekstual atas praktik keagamaan yang dijalankan umat dalam hidup berkomunitas.

Komunitas Paramadei dipilih sebagai fokus karena komunitas ini dikenal aktif dalam kegiatan pelayanan di Gereja, pelayanan sosial, dan pembinaan iman, yang mencerminkan perwujudan nyata dari motivasi keterlibatan anggota komunitas dalam hidup menggereja. Oleh sebab itu, penelitian ini diarahkan untuk menelaah sejauh mana motivasi keterlibatan anggota komunitas Paramadei dalam hidup menggereja dijalankan secara kolektif dan personal dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana hal tersebut berdampak pada perkembangan iman anggota komunitas (Setyawan & Rahadi 2022).

Penelitian ini juga mengakomodasi penggunaan teori-teori teologi pastoral, khususnya teologi motivasi keterlibatan dalam hidup menggereja, katekese kontekstual, dan pendekatan pastoral partisipatif, yang menjadi kerangka konseptual dalam memahami fenomena yang diteliti. Penggunaan cara ini memungkinkan peneliti untuk menelusuri bagaimana setiap anggota komunitas memahami peran komunitasnya di gereja dihayati, dilaksanakan, serta berkontribusi terhadap penguatan iman dan kebersamaan dalam hidup berkomunitas (ELvianes & Hutagalung, 2024).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Paroki Mater Dei Madiun, dengan fokus utama pada komunitas Paramadei sebagai unit studi. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas karakter komunitas Paramadei yang aktif dalam menghidupi motivasi keterlibatannya dalam hidup menggereja dalam kehidupannya sehari-hari. Komunitas ini juga dikenal

sebagai salah satu komunitas yang bekerja secara nyata dari gereja yang kontekstual dan partisipatif, dimana umat secara kolektif berkontribusi dalam berbagai kegiatan liturgis dan sosial gereja.

Paroki Mater Dei Madiun memiliki dinamika kehidupan bergereja yang mencerminkan keterlibatan umat dalam pelayanan dan pembinaan iman secara berkesinambungan. Pemilihan komunitas Paramadei sebagai lokasi penelitian juga mempertimbangkan kemudahan akses peneliti dalam melakukan wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi kegiatan keagamaan yang berlangsung secara rutin di sana. Hal ini penting untuk menggambarkan realitas yang konkret dan kontekstual terkait implementasi panca tugas gereja dalam komunitas basis.

Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung selama satu bulan, yaitu mulai pada tanggal 05 Januari 2026 sampai 05 Februari 2026. Rentang waktu ini dianggap ideal untuk menangkap siklus kegiatan Komunitas Parmadei yang utuh, pelayanan sosial, pertemuan anggota komunitas, kegiatan anggota komunitas, dan kegiatan khusus lainnya yang dilaksanakan. Peneliti juga melibatkan diri secara langsung dalam beberapa kegiatan tersebut untuk memperoleh data empiris yang mendalam dan utuh dari pengalaman anggota komunitas.

3.3 Subjek Penelitian / Sumber Data

Subjek dalam penelitian ini merupakan pihak-pihak yang memiliki keterlibatan langsung dalam menjalankan motivasi keterlibatan anggota komunitas Paramadei, Paroki Mater Dei Madiun. Subjek dipilih berdasarkan peran strategis dan

pengalaman aktual mereka dalam menjalankan kehidupan menggereja secara aktif, sehingga mampu memberikan informasi yang relevan, mendalam, dan kontekstual terkait motivasi keterlibatan anggota komunitas dalam hidup menggereja. Adapun kategori subjek penelitian meliputi: Pastor Paroki, Pengurus Komunitas dan anggota komunitas.

3.3.1 Pastor Paroki

Pastor paroki dipilih sebagai informan karena perannya sebagai pemimpin rohani dan pengarah kebijakan pastoral. Perspektif teologis dan pastoral dari seorang pastor menjadi kunci dalam memahami bagaimana motivasi keterlibatan anggota Komunitas Paramadei diterapkan secara menyeluruh dalam komunitas, termasuk strategi pengembalaan, pendekatan katekese dan dinamika partisipasi anggota komunitas aktif.

3.3.2 Pengurus Komunitas Paramadei

Pengurus komunitas berperan sebagai fasilitator dan penggerak program-program kegiatan komunitas, pelayanan sosial, dan pembinaan anggota komunitas. Mereka akan memberikan informasi mengenai pelaksanaan teknis dari setiap tugas yang dilakukan oleh setiap anggota komunitas, tantangan dalam meningkatkan keterlibatan anggota komunitas, serta dampak kegiatan komunitas terhadap pertumbuhan iman. Wawasan mereka merepresentasikan dimensi organisatoris dari motivasi keterlibatan anggota komunitas dalam hidup menggereja.

3.3.3 Anggota Komunitas Aktif

Anggota komunitas yang aktif terlibat dalam kegiatan, pelayanan, dalam komunitas Paramadei dipilih untuk mewakili perspektif basis umat. Melalui pengalaman langsung mereka, peneliti dapat memahami dan menemukan hal baru dari personal dan kolektif atas partisipasi dalam tugas-tugas di gereja serta bagaimana kegiatan tersebut berdampak pada kehidupan iman mereka sehari-hari.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulatif untuk memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai motivasi keterlibatan anggota komunitas Paramadei dalam hidup menggereja di Paroki Mater Dei Madiun. Tiga teknik utama yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Masing-masing teknik ini didukung oleh instrumen yang dirancang secara sistematis agar mampu mengungkap dimensi spiritual, sosial, dan pastoral dalam kehidupan anggota komunitas.

3.4.1 Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur, yang memuat pertanyaan terbuka berdasarkan indikator dari Motivasi keterlibatan anggota komunitas Paramadei di Paroki Mater Dei Madiun. Wawancara ini bertujuan untuk menggali secara mendalam dari pengalaman spiritual, persepsi,

motivasi, serta makna yang dirasakan oleh para informan dalam keterlibatan mereka dalam komunitas dan hidup menggereja.

Informan dipilih berdasarkan purposive sampling, dan terdiri atas pastor paroki, pengurus komunitas Paramadei, serta anggota komunitas aktif. Proses wawancara berlangsung dalam suasana dialogis dan reflektif agar informan merasa nyaman dalam mengungkapkan pengalaman pribadi dan kolektifnya.

3.4.2 Observasi Partisipatif

Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelayanan kegiatan keagamaan dan dinamika dalam kegiatan komunitas. Observasi difokuskan pada kegiatan liturgi, pelayanan sosial serta persekutuan dalam sebuah komunitas. Peneliti berperan sebagai pengamat-partisipan (participant observer) untuk menangkap realitas empiris yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara.

Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi yang berisi indikator aktivitas berdasarkan motivasinya dalam keterlibatan hidup menggereja. Data dicatat secara sistematis melalui catatan lapangan yang mendeskripsikan konteks, interaksi, serta respon umat selama kegiatan berlangsung.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang relevan sebagai pelengkap dan pembanding terhadap data primer. Dokumen yang dikumpulkan mencakup: Dokumen liturgi dan pastoral: jadwal misa, rencana

kegiatan pastoral, dan modul pembinaan umat. Laporan kegiatan komunitas: arsip kegiatan Paramadei, notulen rapat, laporan pertanggungjawaban tahunan. Media visual: foto dan video dokumentasi kegiatan umat sebagai bukti keterlibatan nyata dalam pelaksanaan tugas-tugas gereja.

3.5 Validitas Data

Untuk memastikan validitas dan keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menerapkan pendekatan verifikasi yang sistematis melalui tiga strategi utama: triangulasi sumber, triangulasi metode, dan member checking. Penerapan strategi ini bertujuan untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas pengalaman umat dalam pelaksanaan panca tugas gereja, serta memiliki kredibilitas tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

3.5.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan melibatkan tiga kategori informan utama, yakni pastor paroki, pengurus komunitas Paramadei, dan anggota komunitas aktif. Ketiga kelompok ini memiliki perspektif dan pengalaman yang berbeda dalam konteks pelayanan gereja dan pelaksanaan motivasi keterlibatan dalam hidup menggereja. Dengan membandingkan narasi dan informasi yang berasal dari ketiga kelompok ini, peneliti dapat mengidentifikasi konsistensi temuan sekaligus menangkap variasi makna dari pelaksanaan tugas gereja di tingkat praktis maupun

spiritual. Strategi ini juga berfungsi untuk menghindari bias subjektif dari satu pihak tertentu.

3.5.2 Triangulasi Metode

Untuk memperkuat validitas data, peneliti juga menerapkan triangulasi metode dengan memadukan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumentasi. Setiap metode menyajikan sudut pandang yang berbeda namun saling melengkapi. Misalnya, data dari wawancara dapat mengungkap makna yang dirasakan oleh informan, observasi mengkonfirmasi praktik nyata di lapangan, dan dokumentasi memberikan konteks historis dan administratif dari kegiatan komunitas. Ketiga pendekatan ini digabungkan untuk meningkatkan dependabilitas dan konfirmabilitas temuan penelitian (Susanto, 2020).

3.5.3 Member Checking

Member checking dilakukan sebagai langkah akhir validasi untuk memastikan interpretasi data yang dibuat oleh peneliti sesuai dengan realitas yang dipahami oleh informan. Dalam proses ini, hasil sementara analisis disampaikan kembali kepada beberapa informan kunci (pastor, pengurus, dan umat aktif) untuk diklarifikasi, diperbaiki, atau diperkuat. Jika terdapat perbedaan pandangan atau penafsiran yang tidak sesuai, peneliti akan merevisi temuan berdasarkan umpan balik tersebut. Teknik ini meningkatkan kredibilitas data dan memperkuat posisi peneliti sebagai fasilitator

yang bertanggung jawab terhadap keakuratan narasi yang dibangun (Sugiyanto et al., 2023).

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan analisis interaktif menurut Miles dan Huberman, yang mencakup tiga komponen utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Model ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis data secara sistematis dan berkesinambungan sejak awal pengumpulan data hingga akhir proses interpretasi. Pendekatan ini dinilai paling tepat dalam memahami fenomena motivasi keterlibatan anggota komunitas Paramadei dalam hidup menggereja secara kontekstual dan mendalam dari komunitas Paramadei itu sendiri. Teknik menganalisis data juga, peneliti dibantu dengan chat GPT, sebagai bentuk penyajian data dan koding penelitian.

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap awal di mana peneliti melakukan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian akan dieliminasi, sedangkan data yang berkaitan langsung dengan dimensi motivasi keterlibatan anggota komunitas akan dikelompokkan dan dikodekan sesuai

tema. Langkah ini bertujuan untuk menyaring informasi yang bermakna dan meringkas kompleksitas data lapangan secara sistematis (Rohayati et al., 2022).

3.6.2 Penyajian Data

Tahap selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk narasi tematik, tabel matriks, dan kutipan langsung dari informan. Penyajian ini disusun berdasarkan pola-pola temuan yang berkaitan dengan partisipasi umat, dinamika komunitas, serta makna iman yang terwujud dalam praktik liturgis dan sosial di komunitas Paramadei. Tujuannya adalah untuk mempermudah interpretasi, mendeteksi hubungan antar kategori, serta mengarahkan peneliti dalam menarik kesimpulan yang logis dan grounded pada data (Rahayu & Nunu, 2024).

3.6.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif, yaitu dari fakta-fakta lapangan ke generalisasi tematik. Peneliti menafsirkan temuan berdasarkan kerangka teoretis mengenai motivasi keterlibatan anggota komunitas dalam hidup menggereja dan teologi pastoral kontekstual. Kesimpulan tidak hanya mencerminkan realitas empiris, tetapi juga mengandung refleksi kritis terhadap penghayatan iman umat dan efektivitas pelayanan gereja. Verifikasi dilakukan secara berulang melalui proses member checking, triangulasi, serta konfirmasi silang antar data untuk menjamin keabsahan dan konsistensi kesimpulan yang ditarik (Puspitasari, 2020).

3.6.4 Interpretasi Hermeneutik terhadap Makna Pengalaman Iman

Sebagai pelengkap, peneliti juga menerapkan pendekatan hermeneutik-naratif untuk memahami secara mendalam makna subjektif dari tindakan dan pengalaman iman para informan. Hal ini penting karena iman bersifat personal dan kontekstual, sehingga penafsiran terhadap narasi mereka dapat mengungkap dinamika spiritual yang tidak selalu terlihat secara langsung dalam praktik ritual atau administratif gereja. Analisis ini memperhatikan konteks budaya, sosial, dan spiritual umat, sehingga mampu menangkap realitas transenden dan praksis iman umat secara utuh (Khoisah et al., 2024).

DAFTAR PERTANYAAN

JUDUL SKRIPSI: MOTIVASI PANGGILAN ANGGOTA KOMUNITAS PARAMADEI DALAM HIDUP MENGGEREJA DI PAROKI MATER DEI MADIUN

**Kata kunci: Motivasi, Komunitas Paramadei, Hidup Menggereja, Paroki Mater
Dei Madiun**

Tujuan Penelitian

- a) Menjelaskan tentang komunitas Paramadei dalam hidup menggereja di Paroki Mater Dei Madiun
- b) Menguraikan bentuk keterlibatan anggota komunitas Paramadei dalam hidup menggereja di Paroki Mater Dei Madiun
- c) Menguraikan motivasi panggilan komunitas Paramadei dalam kehidupan menggereja di Paroki Mater Dei Madiun

Variabel Penelitian

- a) Komunitas Paramadei dalam hidup menggereja di Paroki Mater Dei Madiun
- b) Bentuk keterlibatan anggota komunitas Paramadei dalam hidup menggereja di Paroki Mater Dei Madiun
- c) Motivasi panggilan komunitas Paramadei dalam kehidupan menggereja di Paroki Mater Dei Madiun

TABEL 3.1

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK ANGGOTA KOMUNITAS PARAMADEI

No	Pertanyaan Penelitian
A.	Komunitas Paramadei dalam hidup menggereja di Paroki Mater Dei Madiun
1.	Menurut Bapak/ibu, apa yang dimaksud dengan Komunitas Paramadei dalam konteks hidup menggereja di Paroki Mater Dei Madiun?
2.	Nilai-nilai apa yang paling ditekankan dalam Komunitas Paramadei?
3.	Bagaimana Komunitas Paramadei dipandang oleh umat dan pihak paroki?
4.	Apa perbedaan Komunitas Paramadei dengan komunitas atau kelompok kategorial lain di paroki ini?
B	Bentuk Keterlibatan Anggota Komunitas dalam Hidup Menggereja di Paroki Mater Dei Madiun
5.	Dalam kegiatan apa saja Komunitas Paramadei terlibat dalam kehidupan menggereja di Paroki Mater Dei Madiun?
6.	Peran apa yang biasanya bapak/ibu jalani sebagai anggota Komunitas Paramadei dalam kegiatan gerejawi?
7.	Seberapa sering bapak/ibu terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut, dan dalam bentuk apa keterlibatan itu diwujudkan?
8.	Bagaimana dinamika kerja sama Komunitas Paramadei dengan pastor paroki, dewan paroki, atau kelompok lain?

9.	Menurut bapak/ibu, sejauh mana keterlibatan Komunitas Paramadei memberi kontribusi bagi kehidupan menggereja umat?
C	Motivasi Panggilan Komunitas Paramadei dalam Kehidupan Menggereja di Paroki Mater Dei Madiun
10.	Apa yang memotivasi/mendorong bapak/ibu untuk bergabung dan terlibat aktif dalam Komunitas Paramadei?
11.	Apakah keterlibatan bapak/ibu lebih dimotivasi/didorong oleh panggilan iman, pengalaman pribadi, atau pengaruh lingkungan? Jelaskan
12.	Pengalaman iman apa yang paling berkesan selama bapak/ibu terlibat dalam Komunitas Paramadei?
13.	Motivasi atau Faktor apa yang membuat bapak/ibu tetap bertahan dan berkomitmen dalam komunitas ini?
14.	Bagaimana keterlibatan bapak/ibu dalam Komunitas Paramadei memengaruhi kehidupan iman dan kehidupan menggereja bapak/ibu secara pribadi?

TABEL 3.2

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK ROMO PAROKI

A. Komunitas Paramadei dalam hidup menggereja di Paroki Mater Dei Madiun	
No	Pertanyaan
1.	Menurut romo, apa yang dimaksud dengan Komunitas Paramadei dalam konteks hidup menggereja di Paroki Mater Dei Madiun?
2.	Nilai-nilai apa yang paling ditekankan dalam Komunitas Paramadei?
3.	Bagaimana romo memandang Komunitas Paramadei?
4.	Apa perbedaan Komunitas Paramadei dengan komunitas atau kelompok kategorial lain di paroki ini?
B. Bentuk Keterlibatan Anggota Komunitas dalam Hidup Menggereja di Paroki Mater Dei Madiun	
5.	Dalam kegiatan apa saja Komunitas Paramadei terlibat dalam kehidupan menggereja di Paroki Mater Dei Madiun?
6.	Bagaimana dinamika kerja sama Komunitas Paramadei dengan pastor paroki, dewan paroki, atau kelompok lain?
7.	Menurut Romo, sejauh mana keterlibatan Komunitas Paramadei memberi kontribusi bagi kehidupan menggereja umat?
C. Motivasi Panggilan Komunitas Paramadei dalam Kehidupan Menggereja di Paroki Mater Dei Madiun	

8.	Sejauh romo ketahui, apa yang memotivasi/mendorong umat untuk bergabung dan terlibat aktif dalam Komunitas Paramadei?
9.	Apakah keterlibatan umat dalam Komunitas Paramadei memengaruhi kehidupan iman dan kehidupan menggereja secara pribadi?
10.	Apa harapan romo terhadap perkembangan Komunitas Paramadei ke depan?
11.	Menurut Romo, apa yang perlu ditingkatkan agar motivasi dan keterlibatan anggota semakin kuat?

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan membahas tentang dua topik yang terdiri dari data demografi informan penelitian dan hasil penelitian dan pembahasan. Untuk bagian hasil penelitian dan pembahasan peneliti menyajikan beberapa hal yang diperlukan untuk melengkapi data penelitian peneliti. yaitu pemahaman tentang komunitas Paramadei dalam hidup menggereja, bentuk keterlibatan anggota komunitas Paramadei dalam hidup menggereja dan motivasi panggilan komunitas Paramadei dalam hidup menggereja.

4.1 Data Demografi Informan

Informan dari penelitian ini yang diambil oleh peneliti adalah 10 orang yang terdiri dari romo penasehat Komunitas Paramadei, pendamping komunitas Paramadei, koordinator Komunitas Paramadei dan anggota komunitas Paramadei.

Data informan penelitian dari peneliti dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

N o	Nama	J K	Usia	Jabatan	Alamat
1.	Maria Kusmiati	P	70 th	Anggota	Jl. Catur Jaya, Sidodadi no. 1
2.	Maria Liliek Dwi S. (Ririen)	P	51 th	Anggota	Perum. Bumi Mas 2 Blok JJ No. 1
3.	Maria Katarina Mimin Sumunarti	P	71 th	Anggota	Jalan Kartika Manis, Gang 4 No.14/ Ling.Yohanes Pemandi
4.	Sr. Paulina Dhiu MC	P	59 th	Pendamping	Jl. Mundu, 27 Lingkungan St. Petrus
5.	Carolina Rosita Budiarti	P	61 th	Anggota	Jl. Dite Manis No. 11
6.	Bergita Deviani	P	52 th	Anggota	Jl.Munggut Arum no.37 Madiun lingkungan St. Anggela Merici
7.	Wilfrida Is Budi Rahayu	P	70 th	Anggota	Bumi Mas gang 4 lingkungan St. Albertus

8.	Maria Chatarnia Sumarni	P	64 th	Anggota	Jl. Kartika Sari 12 Madiun
9.	Fransisca Dian Juanita	P	47 th	Koordinator	Jl. Hercules J-10 Madiun
10.	Andreas Andri Noertjahja E. W	L	58 th	Penasehat dan pendamping	Pastoran Gereja Mater Dei, Jl. Slamet Riyadi, Madiun

Berdasarkan data di atas, dapat dikatakan bahwa Informan satu (I.1) Bernama Maria Kusmiati, berjenis kelamin perempuan, berusia 70 tahun sebagai anggota dalam komunitas Paramadei dan beralamat di Jl. Catur Jaya, Sidodadi no. 1. Informan dua (I. 2) Bernama Maria Liliek Dwi S. (Ririen) berjenis kelamin perempuan, berusia 51 tahun sebagai anggota dalam komunitas Paramadei dan beralamat di Perum. Bumi Mas 2 Blok JJ No. 1. Informan tiga (I.3) Bernama Maria Katarina Mimin Sumunarti berjenis kelamin perempuan, berusia 71 tahun sebagai anggota sebagai anggota dalam komunitas Paramadei dan beralamat di Jalan Kartika Manis, Gang 4 No.14/ Ling.Yohanes Pemandi. Informan empat (I.4) Bernama Sr. Paulina Dhiu MC, berjenis kelamin perempuan, berusia 59 tahun sebagai pendamping dalam komunitas Paramadei dan beralamat di Jl. Mundu, 27 Lingkungan St. Petrus. Informan lima (I.5) Bernama Carolina Rosita Budiarti berjenis kelamin perempuan, berusia 61 tahun sebagai anggota dalam komunitas Paramadei dan beralamat di Jl. Dite Manis No. 11.

Informan enam (I.6) Bernama Bergita Deviani berjenis kelamin perempuan, berusia 52 tahun sebagai anggota dalam komunitas Paramadei dan beralamat di Jl.Munggut Arum No.37 Madiun lingkungan St. Anggela Merici. Informan tujuh (I.7) Bernama Wilfrida Is Budi Rahayu berjenis kelamin perempuan, berusia 70 tahun sebagai anggota dalam komunitas Paramadei dan beralamat di Bumi Mas x 4 lingkungan St. Albertus. Informan delapan (I.8) Bernama Maria Chatarnia Sumarni berjenis kelamin perempuan, berusia 64 tahun sebagai anggota dalam komunitas Paramadei dan beralamat di Jl. Kartika Sari 12 Madiun. Informan sembilan (I.9) Bernama Fransisca Dian Juanita berjenis kelamin perempuan, berusia 47 tahun sebagai koordinator dalam komunitas Paramadei dan beralamat di Jl. Hercules J-10 Madiun dan Informan sepuluh (I.10) bernama Romo Andreas Andri Noertjahja E. W berjenis kelamin laki-laki, berusia 58 tahun sebagai Romo Paroki sekaligus penasehat dan pendamping dalam komunitas Paramadei dan beralamat di Pastoran Gereja Mater Dei, dan beralamat di Jl. Slamet Riyadi, Madiun.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, anggota Komunitas Paramadei adalah kumupulan ibu-ibu yang berusia kurang lebih 47-71 tahun, dari lingkungan yang berbeda-beda, di Paroki Mater Dei Madiun, yang menjawab panggilan Tuhan dan mempunyai keinginan serta semangat untuk melayani Tuhan. Dengan segala kesanggupannya dan kesediaan hatinya serta mau mengorbankan waktu minimal seminggu sekali untuk menjalankan kegiatan tersebut sesuai dengan jadwal dan ketentuan bersama dalam anggota komunitas dan memiliki semangat lebih

dalam hal pelayanan, karena kebanyakan yang sudah tidak bekerja atau tidak ada ikatan dengan kegiatan atau instansi manapun.

4.2 Presentasi dan Analisis Data Penelitian

Pada bagian ini secara urut dipresentasikan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan 10 informan yang terdiri dari 9 informan adalah anggota Komunitas Paramadei, yaitu 2 koordinator, dan 7 anggota lainnya serta 1 informan adalah pastor paroki. Tahap analisis ini dan dibagi dalam tiga tahap yaitu pemahaman tentang Komunitas Paramadei dalam hidup menggereja, bentuk keterlibatan anggota komunitas Paramadei dalam hidup menggereja dan motivasi panggilan anggota komunitas Paramadei dalam hidup menggereja di paroki Mater Dei Madiun.

4.2.1 Menjelaskan tentang pemahaman motivasi keterlibatan dalam hidup menggereja

Motivasi secara umum dibedakan menjadi dua jenis, yakni: pertama, motivasi intrinsik, yaitu dorongan yang muncul dari dalam diri, misalnya karena kepuasan pribadi, minat, rasa syukur, maupun kebutuhan untuk mengembangkan diri; kedua, motivasi ekstrinsik yaitu dorongan yang bersumber dari faktor luar, seperti penghargaan, pengakuan sosial atau kewajiban terhadap komunitas, (Wahyuni et al., 2022).

4.2.1.1 Pemahaman tentang Komunitas Paramadei dalam konteks hidup menggereja di Paroki Mater Dei Madiun

Tabel 4.2

1. Apa yang suster/ibu pahami tentang Komunitas Paramadei dalam konteks hidup menggereja di Paroki Mater Dei Madiun?			
Kode	Kata kunci	Informan	Frekuensi
1a.	Kelompok perawatan alat liturgi	I.1, I.3, I.4, I.5, I.6, I.7. I.8, I.9	8
1b	kelompok pelayanan iman bidang liturgi	I.2	1
Jumlah	2 jenis jawaban	9 jawaban	9

Dilihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa berdasarkan pertanyaan mengenai pemahaman anggota komunitas Paramadei dalam hidup menggereja, terdapat 2 jenis jawaban yang peneliti dapatkan dari 9 jawaban dan 9 informan tersebut. Dari jawaban yang muncul terdapat 9 informan menyebutkan sebagai kelompok perawatan alat liturgi dan 1 informan menyebutkan kelompok pelayanan bidang liturgi. Sebagian besar dari informan (I.1, I.3, I.4, I.5, I.6, I.7. I.8, I.9) menyebutkan bahwa komunitas Paramadei adalah komunitas yang bertugas merawat dan membersihkan alat-alat liturgi (piala, sibori, piksis dan lain-lain), merawat busana liturgi, (kasula, stola, alba dan lain-lain).

Maka dapat disimpulkan bahwa, secara keseluruhan informan memiliki pemahaman yang sangat konsisten bahwa komunitas Paramadei adalah komunitas atau kelompok pelayanan yang secara khusus bertugas untuk merawat dan membersihkan perlengkapan dan peralatan liturgi. Hal juga sesuai dengan apa yang ditegaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa motivasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang secara sadar atau tidaknya melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu dan usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok tertentu tergerak untuk melakukan sesuatu karena keinginannya sendiri untuk mencapai tujuan yang dikehendakinya dan mendapat kepuasan dengan perbuatannya tersebut. Maka begitu juga dengan komunitas Paramadei yang menjalankan hidup berkomunitas untuk merawat dan membersihkan alat-alat dan busana liturgi, dengan tujuan supaya peralatan dan busana liturgi tersebut menjadi lebih bersih dan terawat sehingga umat yang menyaksikan atau melihat hasil yang diberikan oleh komunitas Paramadei kepada Gereja itu merasa puas dan senang. Begitu juga dengan komunitas Paramadei itu sendiri, merasa puas dan bangga karena apa yang mereka berikan memperoleh hasil yang memuaskan.

Maka komunitas Paramadei dapat dipahami sebagai kelompok kategorial yang terdiri dari ibu-ibu yang memiliki dan menjawab panggilan sebagai pelayanan iman dalam merawat dan menjaga sarana serta perlengkapan liturgi secara khususnya sebagai bentuk dukungan nyata terhadap hidup menggereja.

4.2.1.2 Nilai-nilai yang paling ditekankan dalam Komunitas Paramadei

Tabel 4.3

2. Nilai-nilai apa yang paling ditekankan dalam Komunitas Paramadei?			
Kode	Kata kunci	Informan	Frekuensi
2a	Kebersamaan, kekompakan dan kekeluargaan	I.1, I.3, I.4, I.5, I.9	5
2b	Pelayanan	I.2, I.7, I.8, I.9,	4
2c	Pengetahuan	I.6	1
2d	Keikhlasan	I.7	1
Jumlah	4 jenis jawaban	11 jawaban	11

Sesuai dengan data di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan pertanyaan mengenai nilai-nilai apa yang paling ditekankan dalam Komunitas Paramadei, maka nilai yang sangat ditekankan oleh komunitas Paramadei, terdapat 4 jenis jawaban yang diperoleh dari 15 jawaban dengan jumlah informan adalah 9 informan. Nilai-nilai tersebut adalah nilai kebersamaan, kekompakan dan kekeluargaan sebanyak 5 informan (I.1, I.3, I.4, I.5, I.9), nilai Pelayanan 4 informan (I.2, I.7, I.8, I.9), nilai pengetahuan 1 informan (I.6) dan nilai Keikhlasan 1 informan (I.7).

Hal ini sangat jelas bahwa dalam kehidupan komunitas Paramadei itu sendiri terdapat nilai yang sangat ditekankan oleh komunitas Paramadei dalam membentuk sebuah komunitas yang tidak hanya tentang kehadiran dan apa yang dikerjakan, tetapi

juga tentang bagaimana komunitas itu memberikan dan juga mendapatkan hal baru dalam kebersamaan di sebuah komunitas itu sendiri. Nilai kebersamaan dan nilai kekeluargaan yang sangat ditekankan dalam hidup berkomunitas. Tujuannya adalah ketika semua anggota komunitas merasakan nilai kekeluargaan dan nilai pelayanan yang dihidupi oleh komunitas dan anggota komunitas maka nilai-nilai yang lainnya akan secara otomatis berjalan dengan sendirinya dan segala bentuk rencana yang diinginkan dapat berjalan dan terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Nilai-nilai inilah yang diperkuat oleh anggota komunitas Paramadei, serta didukung oleh spiritualitas pelayanan yang ikhlas dan berlandaskan iman, sehingga dapat membentuk karakter komunitas sebagai persekutuan pelayanan yang tidak hanya bekerja sama tetapi juga bertumbuh dalam iman yang sama

4.2.1.3 Pandangan umat dan pihak paroki terhadap Komunitas Paramadei

Tabel 4.4

3. Bagaimana Komunitas Paramadei dipandang oleh umat dan pihak paroki?			
Kode	Kata kunci	Informan	Frekuensi
3a	Dipandang positif	I.11, I.2, I.3, I.4, I.5, I.6, I.7, I.8, I.9,	9
3b	Berdampak pada liturgi	I.2, I.3, I.5, I.6	4
Jumlah	2 jenis Jawaban	14 jawaban	13

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa berdasarkan pertanyaan mengenai pandangan umat dan pihak paroki terhadap komunitas Paramadei dapat diketahui bahwa jumlah jawaban yang diperoleh dari 9 informan terdapat 2 jenis jawaban yaitu dipandang positif sebanyak 9 informan (I.11, I.2, I.3, I.4, I.5, I.6, I.7, I.8, I.9), berdampak pada liturgi sebanyak 4 informan (I.2, I.3, I.5, I.6). Maka dengan jelas bahwa pandangan umat dan paroki terhadap komunitas paramadei adalah komunitas memberikan kontribusi dan dipandang positif dan memperoleh hasil yang mendukung sangat besar, sehingga umat merasakan dampak positifnya yaitu perlengkapan dan alat-alat liturgi menjadi lebih terawat dan terlihat bersih.

Hal di atas sesuai dengan apa yang ditekankan oleh Ridzal (2024) mengatakan bahwa individu dengan motivasi tinggi cenderung menunjukkan komitmen yang lebih besar dalam aktivitas keagamaan. Maka komunitas Paramadei juga, menerapkan prinsip itu dalam diri setiap anggota dan dalam komunitas itu sendiri. Artinya dengan adanya motivasi yang tinggi dari komunitas dan anggota komunitas Paramadei, memberikan hasil yang baik dan membuktikan kinerja yang dimiliki dengan baik, sehingga memberikan nilai dan pandangan baru bagi umat yang melihat atau mengamatinya.

Maka kehadiran komunitas Paramadei dipandang sangat memberikan dampak positif bagi gereja itu sendiri terutama dalam hal kebersihan peralatan dan busana liturgi itu sendiri, memberikan kontribusi yang nyata dalam perawatan peralatan dan perlengkapan liturgi yaitu dengan adanya peningkatan kebersihan, ketertiban dan

dan perawatan alat dan busana peralatan liturgi, meringankan tugas koster dan selalu mendukung Paroki dalam pelayanan di Gereja.

4.2.1.4 Perbedaan Komunitas Paramadei dengan komunitas atau kelompok kategorial lain di paroki

Tabel 4.5

4. Apa perbedaan Komunitas Paramadei dengan komunitas atau kelompok kategorial lain di paroki ini?			
Kode	Kata kunci	Informan	Frekuensi
4a	Komunitas Khusus	I.1, I.2, I.3, I.4, I.5, I.6, I.7, I.8, I.10	9
4b	Tugas pelayanan	1.9	1
4c	Perlengkapan dan peralatan liturgi	I.1, I.2, I.3, I.4, I.5, I.6, I.7, I.8, I.10	9
Jumlah	3 jenis jawaban	19 jawaban	19

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa sesuai pertanyaan mengenai perbedaan antara komunitas Paramadei dengan komunitas yang lain adalah terdapat 3 jenis jawaban yang diberikan oleh informan. Jawaban mengenai Komunitas khusus

terdapat 8 informan (I.1, I.2, I.3, I.4, I.5, I.6, I.7, I.8), tugas pelayanan 1 informan (1.9).

Hal ini dapat dikatakan bahwa perbedaan utama antara komunitas Paramadei dengan komunitas lainnya di Paroki Mater Dei Madiun adalah tentang komunitas khusus, dan tugas pelayanana yang dilakukan yaitu merawat dan membersihkan perlengkapan, peralatan dan busana liturgi. Perbedaan inilah yang paling menonjol sebab komunitas Paramadei lebih diberikan kepercayaan secara khusus oleh gereja yaitu sebagai kelompok yang bertugas merawat dan memelihara perlengkapan dan alat-alat liturgi sehingga memberikan hasil yang baik kepada gereja dan umat yang secara langsung melihat dan merasakan hasil yang diberikan oleh komunitas Parmadei.

Selain unsur pelayanan teknis, komunitas Paramadei juga memiliki unsur kebersamaan rohani dan sosial seperti berdoa bersama, makan bersama, rekoleksi dan solidaritas internal. Sehingga komunitas paramadei dipandang sebagai kelompok khusus dalam sebuah pelayanan liturgi dengan identitasny sebagai kelompok pembedakan dan yang bersifat fungsional tetapi saling melengkapi dalam berbagai kegiatan di Paroki.

4.2.2 Bentuk Keterlibatan Anggota Komunitas dalam Hidup Menggereja di Paroki Mater Dei Madiun

4.2.2.1 Kegiatan anggota komunitas Paramadei dalam kehidupan menggereja di Paroki Mater Dei Madiun

Tabel 4.6

5. Kegiatan apa saja komunitas Paramadei terlibat dalam kehidupan menggereja di Paroki Mater Dei Madiun?			
Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
5a	Kunjungan	I.1, I.2, I.3. I.6, I.7	5
5b	Membersihkan alat-alat liturgi	I.1, I.6	2
5c	Membantu	I.2, I.3. I.4, I.5, I. 8	5
5d	Pengembangan rohani	I.5, I.9,	2
Jumlah	4 jenis jawaban	14 Jawaban	14

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa mengenai pertanyaan tentang kegiatan apa saja komunitas Paramadei terlibat dalam kehidupan menggereja di Paroki Mater Dei Madiun, terdapat 4 jenis jawaban yang diberikan dari 15 jawaban dari anggota komunitas Paramadei Mater Dei Madiun. Jawaban yang diberikan adalah kunjungan sebanyak 5 informan (I.1, I.2, I.3. I.6, I.7), membersihkan alat liturgi 2 informan (I.1, I.6), membantu ketika dibutuhkan sebanyak 5 informan (I.2, I.3. I.4, I.5, I. 8), Pengembangan rohani 2 informan (I.5, I.9).

Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh anggota komunitas Parmadei, yang paling mendasar adalah membersihkan perlengkapan dan alat-alat liturgi (ada yang ambil bagian dalam mencuci, ada yang mengeringkan, ada yang menjemur, ada yang menyetrika dan ada yang membersihkan sibori dan piala) ada yang terlibat dalam kunjungan kepada sesama teman yang sakit, ada yang membantu anggota yang lain misalnya mempersiapkan air ketikan menyuci, ada yang mempersiapkan perlengkapan untuk setrika dan juga ada yang membantu mempersiapkan sarapan dan juga makan siang. Selain itu juga ada kegiatan pengembangan iman yaitu mengajak sesama anggota untuk melakukan doa bersama baik itu doa anggeus ataupun ratu surga, dan juga doa makan.

Maka dari sinilah dapat diketahui bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anggota komunitas Paramadei yang menjadi rutinitas mereka setiap minggu sesuai dengan hari yang telah ditentukan dan disepakati bersama dalam melaksanakan suatu pelayanan di Paroki Mater Dei Madiun.

4.2.2.2 Peran yang dijalani sebagai anggota Komunitas Paramadei dalam kegiatan gerejawi

Tabel 4.7

6. Peran apa yang biasanya bapak/ibu jalani sebagai anggota Komunitas Paramadei dalam kegiatan gerejawi!			
Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
6a	Mencuci perlengkapan liturgi	I.1, I.3, I.4, I.6	4
6b	Anggota legio Maria	I.2	1
6c	Pengembangan iman	I.1, I.4, I.5	3
6d	Dekorasi bunga	I.7	1
6e	Membantu RTP	I.8,	1
6f	Koor inti paroki	I.2, I.9	2
Jumlah	6 jenis jawaban	12 Jawaban	12

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sesuai dengan pertanyaan mengenai peran apa yang biasanya bapak/ibu jalani sebagai anggota komunitas Paramadei dalam kegiatan gerejawi, terdapat 6 jenis jawaban dari 12 jumlah yang diberikan banyak informan menyatakan bahwa anggota komunitas Paramadei memiliki peran sebagai mencuci perlengkapan liturgi sebanyak 4 informan (I.1, I.3, I.4, I.6), anggota Legio Maria 1 iinforman (I.2), Pengembangan iman 3 informan (I.1,

I.4, I.5), dekorasi Altar 1 informan(I.7), membantu RTP 1 informan (I.8) dan koor inti Paroki 2 informan (I.2, I.9).

Hal di atas menunjukan bahwa, selain sebagai anggota komunitas Paramadei yang menjalankan tugasnya untuk membersihkan alat-alat dan busana liturgi, anggota komunitas Paramadei juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan lainnya yang diadakan oleh Paroki Mater Dei Madiun dan ikut bergabung dalam komunitas lainnya seperti Legio Maria, dekorasi altar, koor inti Paroki, membantu RTP dan juga kegiatan pengembangan iman lainnya. Terlibat dan bergabung dalam komunitas Paramadei ini menjadikan anggota komunitasnya semakin bertumbuh dan berkembang dalam hal iman, sehingga muncullah semangat dan niat yang baru bagi setiap anggota komunitas untuk bergabung dan terlibat dalam kelompok atau komunitas lainnya.

Maka peran yang dilakukan oleh anggota komunitas Paramadei di dominasi oleh pelayan teknis liturgi, khususnya dalam perawatan perlengkapan liturgi dan kebersihan area gereja. Sebagai anggota komunitas Paramadei juga menunjukan fleksibilitas dan totalitas dalam sebuah pelayanan dan tidak terbatas pada satu tugas saja. Sehingga perlu diketahui bahwa terdapat dimensi kebersamaan dan spiritualitas yang dikembangkan oleh komunitas Paramadei itu melalui doa bersama dan Kerjasama dengan romo dan dewan paroki. Maka dapat dikatakan bahwa keterlibatan komunitas Paramadei tidak hanya bersifat internal saja, tetapi juga meluas sampai dengan kegiatan kerohanian dan acara-acara lainnya yang diselenggarakan oleh Paroki Mater Dei Madiun.

4.2.2.3 Bentuk keterlibatan dan keseringan terlibat dalam kegiatan-kegiatan komunitas Paramadei

Tabel 4.8

7. Seberapa sering bapak/ibu terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut, dan dalam bentuk apa keterlibatan itu diwujudkan				
Kode	Kata Kunci	Jenis Kegiatan	Informan	Frekuensi
7a	Sangat sering	Membantu mencuci pakaian liturgi	I.1, I.2, I.3, I.4, I.5, I.6, I.7, I.8, I.9	9
7b	Terlibat aktif	Menyetrika pakaian liturgi	I.1, I.2, I.3	3
7c	Partisipasi	Membantu yang belum di kerjakan baik itu pakaian liturgi ataupun perlengkapan liturgi lainnya.	I.4	1
7d	Tanggung jawab	-	I.5	1
7e	Pelayanan	-	I.6	1

7f	Kewajiban	-	I.7	1
7g	Konsisten	-	I.9	1
Jumlah	7 jenis jawaban		17 jawaban	17

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa, mengenai pertanyaan tentang seberapa sering bapak/ibu terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut, dan dalam bentuk apa keterlibatan itu diwujudkan, terdapat 7 jenis jawaban yang diberikan dari 17 jawaban yang diperoleh. Anggota komunitas menyatakan bahwa sangat sering terdapat 9 informan (I.1, I.2, I.3, I.4, I.5, I.6, I.7, I.8, I.9), terlibat aktif 3 informan (I.1, I.2, I.3), partisipasi 1 informan (I.4), tanggung jawab 1 informan (I.5), pelayanan 1 informan (I.6), kewajiban 1 informan (I.7) dan konsisten 1 informan (I.9).

Data di atas, dapat diketahui bahwa, tingkat keterlibatan anggota komunitas Paramadei terlihat sangat tinggi dan sangat konsisten. Banyak informan mengatakan bahwa mereka sering mengikuti kegiatan secara rutin yang dilaksanakan setiap seminggu sekali, yang biasanya dilaksanakan pada hari Jumat, atau bisa hari lain sesuai dengan apa yang telah direncanakan bersama. Kegiatan ini adalah menjadi rutinitas bagi anggota komunitas Paramadei dalam menjalankan tugas pelayanan mereka. Melalui partisipasi yang dilakukan Paramadei tidak hanya menjalankannya tugasnya sendiri, tetapi juga anggota komunitas akan saling mengisi, seperti menyiapkan air, mencuci, mengeringkan dan menyetraka atau mencuci pialadan

sibori, sehingga kegiatan yang dilakukan dianggap sebagai kegiatan pelayanan bersama dimana setiap anggota berkontribusi sesuai dengan apa yang sedang dibutuhkan.

Maka dalam menjalani tugas dan panggilan sebagai anggota komunitas Paramadei, semua anggota menemukan sukacita, rasa kebersamaan, dan pengalaman pertemuan yang memberikan nilai positif, sehingga anggota komunitas memiliki rasa kerinduan untuk selalu berkumpul bersama pada hari yang telah disepakati bersama.

4.2.2.4 Dinamika kerja sama Komunitas Paramadei dengan pastor paroki, dewan paroki, atau kelompok lain

Tabel 4.9

8. Bagaimana dinamika kerja sama Komunitas Paramadei dengan pastor paroki, dewan paroki, atau kelompok lain?			
Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
8a	Relasi dengan paroki Sangat baik, dengan dewan paroki juga sangat baik dan relasi dengan komunitas lain juga sangat baik	I.1, I.2, I.3, I.4, I.5, I.6, I.7, I.8, I.9	9
8b	Rukun dengan romo paroki,	I.1	1

	dewan paroki dan komunitas lainnya.		
8c	Terjaga antara romo paroki, dewan paroki dan komunitas lain	I.2, I.3, I.4, I.5, I.6, I.7, I.8	7
8d	Didukung oleh romo paroki dan dewann paroki	I.9	1
Jumlah	4 jenis jawaban	18 jawaban	18

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa sesuai dengan pertanyaan tentang bagaimana dinamika kerja sama Komunitas Paramadei dengan pastor paroki, dewan paroki, atau kelompok lain terdapat 4 jenis jawaban yang diberikan dari 18 jawaban yang ada. Jawaban yang diberikan bahwa dinamika yang dialami dan dirasakan adalah sangat baik sebanyak 9 informan (I.1, I.2, I.3, I.4, I.5, I.6, I.7, I.8, I.9), rukun 1 informan (I.1), terjaga 7 informan (I.2, I.3, I.4, I.5, I.6, I.7, I.8), didukung sebanyak 1 informan. (I.9).

Sesuai dengan data di atas dapat diketahui bahwa dinamika antara komunitas Paramadei dengan pastor paroki dan komunitas lain di paroki Mater Dei Madiun terjalin dengan baik dan menanamkan suasana persaudaraan yang begitu akrab. Hal ini menunjukkan bahwa dinamika yang ada dibangun tidak hanya bersifat formal, tetapi lebih dilandasi dengan kedekatan antar sesama anggota komunitas atau interpersonal.

Maka dalam menjalankan tugas dan kegiatan yang akan dilaksanakan selalu diadakan komunikasi terlebih dahulu, dengan tujuan supaya segala rencana dan tujuan yang ingin dicapai dapat berjalan sesuai dengan rencana. Sebagai kepala Paroki romo tidak hanya memberikan sebuah arahan atau masukan saja tetapi ikut hadir dan berkumpul bersama untuk memberikan semangat dan dukungan atas apa yang dikerjakan oleh anggota komunitas Paramadei itu sendiri. Sehingga bisa dikatakan bahwa kehadiran komunitas Paramadei ini diterima dan dihargai oleh komunitas lainnya yang ada di paroki Mater Dei.

Hal di atas juga persis seperti yang ditekan bahwa berjalan bersama mengajak kita semua untuk melangkah di jalan yang sama, *In Veritate Lux: Jurnal Ilmu Kateketik Pastoral Teologi, Pendidikan, Antropologi, dan Budaya* 3 Vol. 08 No. 01 yaitu merasakan bersama, berbagi bersama, menguatkan bersama, seperti yang dijalani oleh para murid pada saat menuju Emaus. Berjalan bersama menjadi ruang dan gerak reflektif bersama untuk kembali menyadarkan bahwa Gereja merupakan milik bersama dan harus dijaga dan dikembangkan bersama (Suharyo, 2023).

Keberadaan komunitas Paramadei dapat berjalan dengan lancar itu semua karena adanya dukungan dan suport dari para romo, dewan, dan komunitas lain dalam suatu paroki. Sehingga tujuan yang ingin dicapai baik dari gereja maupun dari komunitas tersebut dapat berjalan dengan baik, sehingga kehidupan komunitas terus bertumbuh dan berkembang untuk kedepannya demi menciptakan lingkungan gereja yang sesuai seperti yang diharapkan.

4.2.2.5 Keterlibatan Komunitas Paramadei memberi kontribusi bagi kehidupan menggereja umat

Tabel 4.10

9. Sejauh mana keterlibatan Komunitas Paramadei memberi kontribusi bagi kehidupan menggereja umat!			
Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
9a	Sangat besar	I.1, I.2, I.3, I.4, I.5, I.6, I.7, I.8, I.9	9
Jumlah	1 jenis jawaban	9 jawaban	9

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa mengenai pertanyaan tentang Sejauh mana keterlibatan Komunitas Paramadei memberi kontribusi bagi kehidupan menggereja umat semua informan (I.1, I.2, I.3, I.4, I.5, I.6, I.7, I.8, I.9) memberikan satu suara yang sama, yaitu dengan mengatakan bahwa komunitas Paramadei memberikan kontribusi yang sangat besar bagi Paroki Mater Dei Madiun secara khususnya. Hal ini dapat terjadi karena adanya semangat, niat dan rasa memiliki yang tinggi oleh anggota komunitas, sehingga terciptalah rasa untuk melayani gereja dengan hati yang tulus.

Teori *transcendence* merupakan Teori yang menekankan bahwa manusia memiliki kecenderungan untuk melampaui kepentingan pribadi demi tujuan yang lebih luas. Dalam konteks keagamaan, motivasi ini tampak pada pelayanan tanpa pamrih dan kesediaan untuk mengorbankan waktu maupun tenaga demi kepentingan komunitas (Chafhah dkk., 2024). Pemahaman ini juga tercermin dalam diri setiap

anggota komunitas Paramadei yang memiliki semangat untuk melayani dan menanamkan rasa memiliki dalam diri, sehingga mempunyai keinginan untuk melayani gereja yang ada.

Maka dengan adanya semangat dan rasa memiliki itu, gereja dan umatpun merasakan bahwa dengan adanya kehadiran komunitas Paramadei ini, memberikan kontribusi yang besar bagi Paroki Mater Dei Madiun terutama dalam merawat, memelihara perlengkapan dan alat-alat liturgi yang ada.

4.2.3 Motivasi Panggilan Komunitas Paramadei dalam Kehidupan Menggereja di Paroki Mater Dei Madiun

4.2.3.1 Memotivasi/faktor pendorong untuk bergabung dan terlibat aktif dalam Komunitas Paramadei

Tabel 4.11

10. Apa yang memotivasi/mendorong bapak/ibu untuk bergabung dan terlibat aktif dalam Komunitas Paramadei			
Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
10a	Semangat pelayanan	I.1, I.2, I.3, I.4, I.5, I.6, I.8, I.9,	8
10b	Keprihatinan	I.1	1
10c	Diajak	I.2, I.4, I.7	3
10d	Bertanggung jawab	I.3	1

10e	Panggilan iman	I.6, I.7, I.9	3
10f	Rasa syukur	I.5, I.8	2
Jumlah	6 jenis jawaban	18 jawaban	18

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa mengenai pertanyaan tentang apa yang memotivasi/mendorong bapak/ibu untuk bergabung dan terlibat aktif dalam Komunitas Paramadei, terdapat 6 jenis jawaban dari 18 jawaban yang diberikan. Terdapat informan menyatakan bahwa yang mendorong atau memotivasi mereka adalah semangat pelayanan 9 informan (I.1, I.2, I.3, I.4, I.5, I.6, I.8, I.9), keprihatinan 1 informan (I.1), diajak 3 informan (I.2, I.4, I.7), bertanggung jawab 2 informan (I.3, I.10), Panggilan iman 3 informan (I.6, I.7, I.9) dan Rasa syukur 2 informan (I.5, I.8). Sehingga dapat dikatakan bahwa banyak informan yang memiliki kemauan untuk bergabung dalam komunitas Paramadei adalah karena adanya semangat pelayanan yang tumbuh dari dalam diri setiap anggota komunitas, sehingga dengan adanya semangat itu panggilan iman menjadi terus bertumbuh dan berkembang dalam diri setiap anggota komunitas, dan menganggap kegiatan tersebut sudah menjadi tanggung jawabnya sebagai orang Katolik dan sebagai anggota komunitas Paramadei.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ridzal (2024) mengatakan bahwa individu dengan motivasi tinggi cenderung menunjukkan komitmen yang lebih besar dalam aktivitas keagamaan. Keterlibatan tersebut bukan hanya memperkuat identitas religius, tetapi juga menumbuhkan solidaritas antaranggota komunitas. Pernyataan ini

sama persis dengan yang dialami dan dilakukan oleh anggota komunitas Paramadei, dimana setiap individu memiliki semangat dan kemauan yang tinggi dari dalam diri untuk ikut terlibat dan mau melayani, di Gereja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Adanya motivasi yang tumbuh dari dalam diri setiap anggota komunitas didukung dengan spiritual yang berakar pada kesadaran dan panggilan untuk melayani, maka keterlibatan anggota komunitas menjadi sebuah komitmen secara pribadi untuk terus dan tetap melayani, selama masih bisa melayani dan membentuk komitmen tersebut dalam sebuah pelayanan yang berkelanjutan dalam kehidupan menggereja.

4.2.3.2 Keterlibatan lebih dimotivasi/didorong oleh panggilan iman, pengalaman pribadi atau pengaruh lingkungan

Tabel 4.12

11. Apakah keterlibatan bapak/ibu lebih dimotivasi/didorong oleh panggilan iman, pengalaman pribadi, atau pengaruh lingkungan? Jelaskan			
Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
11a	Kemauan sendiri	I.1, I.2, I.3, I.4, I.5, I.6, I.7, I.8, I.9.	9
11b	Tanggung jawab	I.1	1
11c	Panggilan iman	I.3, I.5, I.6, I.8	4
11d	Kesempatan untuk melayani	I.4, I.9	2

11e	Sukacita	I.7	1
Jumlah	5 jenis jawaban	17 jawaban	17

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa mengenai pertanyaan tentang, Apakah keterlibatan bapak/ibu lebih dimotivasi/didorong oleh panggilan iman, pengalaman pribadi, atau pengaruh lingkungan? Jelaskan. Terdapat 6 jenis jawaban dari 15 jawaban yang di peroleh dari informan yaitu karena kemauan sendiri 9 informan (I.1, I.2, I.3, I.4, I.5, I.6, I.7, I.8, I.9), tanggung jawab 1 informan (I.1), panggilan iman 4 informan (I.3, I.5, I.6, I.8), kesempatan untuk melayani 2 informan (I.4, I.9) dan sukacita 1 informan (I.7). Maka dapat diketahui bahwa keterlibatan anggota komunitas Paramadei untuk ikut bergabung dalam komunitas Paramadei adalah lebih didorong oleh kemauan sendiri dan karena adanya pangilan dari iman yang miliki. Sehingga tumbuhlah kesempatan untuk melayani gereja melalui jalur komunitas Parmadei, dan merasa bertanggung jawab atas apa yang telah dijalankan bersama dalam suatu komunitas, menikmati proses kegiatan yang dilakukan secara bersama- sama dan saling mengisi antara satu sama lainnya, sehingga terciptalah rasa sukacita di suatu komunitas dalam menjalankan panggiilan sebagai anggota komunitas , sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Wahyuni et al (2022), menyatakan bahwa motivasi secara umum dibedakan menjadi dua jenis, yakni: pertama, motivasi intrinsik, yaitu dorongan yang muncul dari dalam diri, misalnya karena kepuasan pribadi, minat, rasa syukur, maupun

kebutuhan untuk mengembangkan diri; kedua, motivasi ekstrinsik yaitu dorongan yang bersumber dari faktor luar, seperti penghargaan, pengakuan sosial, atau kewajiban terhadap komunitas. Pernyataan ini sama persis dengan apa yang dilakukan dan yang dialami oleh anggota komunitas Paramadei, dimana setiap anggota punya kemauan sendiri atau memiliki motivasi instrinsik untuk bergabung dan terlibat dalam komunitas Paramadei, yang menjalankan tugas dan panggilannya sebagai komunitas yang membersihkan dan merawat perlengkapan dan alat-alat liturgi yang ada di Paroki Mater Dei Madiun.

Keterlibatan anggota komunitas Paramadei lebih didorong oleh kemauan sendiri, atau berdasarkan motivasi instrinsik dan panggilan iman untuk melayani Tuhan. Sehingga dengan adanya komitmen dari setiap anggota komunitas disertai rasa tanggung jawab, menjalankan tugas dengan penuh sukacita, dan merasa puas ketika punya kesempatan untuk melayani, sehingga motivasi utama keterlibatan setiap anggota komunitas Paramadei lebih bersifat internal dan spiritual, yang memperlihatkan bahwa pelayanan dipahami sebagai bentuk wujud nyata dari penghayatan iman dalam kehidupan menggereja.

4.2.3.3 Pengalaman iman yang paling berkesan selama terlibat dalam Komunitas Paramadei

Tabel 4.13

12. Pengalaman iman apa yang paling berkesan selama bapak/ibu terlibat dalam Komunitas Paramadei?			
Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
12a	Perkembangan iman	I.1, I.2, I.3, I.4, I.5, I.6, I.7, I.8, I.9.	9
12b	Dukungan emosional	I.1, I.4	2
12c	Semangat pelayanan	I.2, I.5, I.6	3
12d	Kebiasaan	I.8	1
12e	Berkomunitas	I.9	1
Jumlah	5 jenis pertanyaan	16 jawaban	16

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sesuai dengan pertanyaan mengenai pengalaman iman apa yang paling berkesan selama bapak/ibu terlibat dalam Komunitas Paramadei, terdapat 5 jenis jawaban dari 16 jawaban yang diberikan. Jawaban yang diberikan oleh informan mencakup: perkembangan iman 9 informan (I.1, I.2, I.3, I.4, I.5, I.6, I.7, I.8, I.9), semangat pelayanan 3 informan (I.2, I.5, I.6), dukungan emosional 2 informan (I.1, I.4), kebiasaan 1 informan (I.8) dan berkomunitas 1 informan (I.9). Sesuai dengan data di atas, dapat diketahui bahwa dengan bergabung dalam hidup berkomunitas, pengalaman iman yang paling berkesan dari anggota komunitas Paramadei adalah perkembangan iman semakin

bertumbuh dan membentuk anggota komunitas menjadi pribadi yang lebih dewasa dalam iman., selain itu juga terciptalah semangat untuk terus melayani dan dengan dukungan emosional yang telah diolah bersama anggota komunitas Paramadei dapat menciptakan hidup berkomunitas yang damai dan tenteram.

Dari sudut pandang teologis, motivasi tidak hanya dikaitkan dengan pencapaian duniawi, melainkan juga mencakup motivasi spiritual yang mengarah pada pemenuhan panggilan hidup manusia di hadapan Allah. Dalam kerangka ini, konsep self-transcendence menjadi penting, yaitu upaya individu untuk melampaui kebutuhan dasar demi mencapai tujuan yang lebih luhur baik secara sosial maupun spiritual (Rikmaratri et al., 2025). Hal juga sangat erat hubungannya dengan anggota komunitas Paramadei dimana setiap anggota berusaha agar motivasi yang telah dibangun dalam hidup berkomunitas ini tidak hanya bermanfaat untuk kepentingan pribadi dan komunitas saja, tetapi juga mengarah pada panggilan hidup dihadapan Allah dengan cara dan usaha-usaha kecil yang dilakukan oleh setiap anggota komunitas..

Keterlibatan anggota komunitas Paramadei memberikan pengalaman iman, secara mendalam bagi setiap anggota komunitas. Hal ini dapat dilihat melalui pertumbuhan dan perkembangan iman yang dialami dan dirasakan oleh setiap anggotakomunitas. Melalui panggilan dan semangat pelayanan yang dimiliki oleh setiap anggota komunitas membentuk kepribadiannya secara langsung seperti kebiasaan hidup, serta adanya dukungan emosional dan kebersamaan dalam hidup berkomunitas. Sehingga dapat dikatakan bahwa, komunitas ini mampu menjadi

sarana untuk pengembangan spirirtual dan menjadi ruang persaudaraan yang dapat membantu anggota komunitas dalam menghadapi berbagai pengalaman dan persoalan hidup dengan iman yang kuat.

4.2.3.4 Motivasi atau Faktor yang membuat tetap bertahan dan berkomitmen terlibat dalam komunitas Paramadei

Tabel 14

13. Motivasi atau Faktor apa yang membuat bapak/ibu tetap bertahan dan berkomitmen dalam komunitas ini			
Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
13a	Melayani	I.1, I.2, I.5, I.6, I.7, I.8, I.9	7
13b	Tanggung jawab	I.3, I.7. I.9	3
13c	Kebanggaan	I.4	1
13d	Kemauan	I.1	1
13e	Senang	I.2, I.3, I.4. I.8	4
13f	Panggilan	I.6	1
Jumlah	6 jenis jawaban	17 jawaban	17

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa mengenai pertanyaan tentang motivasi atau faktor apa yang membuat bapak/ibu tetap bertahan dan berkomitmen

dalam komunitas ini. Terdapat 6 jenis jawaban dari 17 jawaban yang diperoleh. Banyak informan menyatakan bahwa mereka ingin melayani 7 informan (I.1, I.2, I.5, I.6, I.7, I.8, I.9), senang 4 informan (I.2, I.3, I.4, I.8), tanggung jawab 3 informan (I.3, I.7, I.9), kebanggaan 1 informan (I.4), kemauan 1 informan (I.1), panggilan 1 informan (I.6). Dari data di atas dapat dikatakan bahwa faktor yang membuat anggota komunitas Paramadei tetap bertahan sampai saat ini adalah karena merasa diterpanggil untuk melayani Tuhan dan merasa bertanggung jawab atas apa yang telah diputuskan. Dengan kemauan dari dalam diri untuk melayani maka setiap anggota komunitas merasa senang atas pelayanan yang diberikan, karena dapat memberikan hasil yang memuaskan bagi gereja dan juga umat yang melihat hal tersebut.

Wahyuni et al (2022), menyatakan bahwa motivasi secara umum dibedakan menjadi dua jenis, yakni: pertama, motivasi intrinsik, yaitu dorongan yang muncul dari dalam diri, misalnya karena kepuasan pribadi, minat, rasa syukur, maupun kebutuhan untuk mengembangkan diri; kedua, motivasi ekstrinsik yaitu dorongan yang bersumber dari faktor luar, seperti penghargaan, pengakuan sosial, atau kewajiban terhadap komunitas. Hal ini juga tercermin dalam pribadi setiap anggota komunitas, dimana mereka merasa bahwa pelayanan yang mereka lakukan adalah berdasarkan kemauan sendiri dan merasakan kepuasan atas hasil yang mereka berikan kepada gereja, dan merasakan senang mendapat pujian dari umat lainnya bahwa kehadiran komunitas Paramadei juga memberikan kontribusi yang sangat besar bagi gereja, terutama dalam hal perawatan alat-alat dan busana dalam liturgi.

Motivasi utama dari komunitas Paramadei adalah berkomitmen dalam hidup berkomunitas yang didominasi oleh faktor-faktor spiritual (panggilan dan perkembangan iman) dan dikuatkan kembali dengan relasi kekeluargaan yang harmonis yang dibangun serta merasa bertanggung jawab baik secara pribadi maupun formal, sehingga komitmen yang dibangun tidak hanya bersifat administratif tetapi lebih pada spiritualitas (rasa syukur dan panggilan yang dimiliki).

4.2.3.5 Keterlibatan bapak/ibu dalam Komunitas Paramadei memengaruhi kehidupan iman dan kehidupan menggereja secara pribadi

Tabel 4.15

14. Bagaimana keterlibatan bapak/ibu dalam Komunitas Paramadei memengaruhi kehidupan iman dan kehidupan menggereja bapak/ibu secara pribadi?			
Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
14a	Sangat berpengaruh	I.1, I.2, I.4, I.5, I.6, I.7, I.8, I.9	9
Jumlah	1 jenis jawaban	9 jawaban	9

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa, mengenai pertanyaan tentang bagaimana keterlibatan bapak/ibu dalam komunitas Paramadei memengaruhi kehidupan iman dan kehidupan menggereja bapak/ibu secara pribadi. Semua informan (I.1, I.2, I.4, I.5, I.6, I.7, I.8, I.9) menyebutkan bahwa tentunya sangat berpengaruh sekali. Artinya dengan adanya keterlibatan anggota komunitas Paramadei

dalam hidup berkomunitas, memberikan nilai baru atau pengalaman baru baik itu dalam hal iman maupun dalam hubungan sosial dengan dengan orang lain.

Sesuai dengan apa yang dituliskan oleh Collins (2020) yang menyatakan bahwa Panggilan Paulus memperlihatkan bahwa Allah dapat mengubah hidup seseorang secara total, mulai dari musuh Injil hingga menjadi seorang pewarta Injil. Hal ini juga menegaskan bahwa masa lalu seseorang, betapapun gelap atau buruknya pengalaman seseorang, hal itu tidak akan menjadi penghalang atau penghambat bagi rencana keselamatan Allah. Hal ini juga terjadi pada anggota komunitas Paramadei yang mana mereka menemukan hal baru, yaitu merasakan adanya perkembangan iman setelah mengikuti dan bergabung menjadi anggota komunitas Parmadei dan menjalankan panggilan itu dengan sepenuh hati. Sehingga karya Allah bekerja dalam diri mereka dan mereka mendapatkan sesuatu yang baru dalam hal pertumbuhan dan perkembangan iman setiap anggota komunitas secara pribadi.

Keterlibatan anggota komunitas Paramadei, mendorong pertumbuhan dan perkembangan iman yang lebih kuat, sehingga dapat meningkatkan pengalaman imannya melalui hidup doa secara pribadi maupun komunitas, menumbuhkan semangat pelayanan yang tulus dan penuh sukacita, mempererat relasi antar anggota komunitas, sehingga komunitas Paramadei berperan penting sebagai sarana pembinaan iman yang dapat membentuk perkembangan spiritual anggota komunitas secara pribadimaupun dalam hidup menggereja.

4.3 Analisis Hasil Informan dengan Romo Paroki

4.3.1 Pemahaman tentang komunitas Paramadei

Tabel 4.16

A	Komunitas Paramadei dalam hidup menggereja di Paroki Mater Dei Madiun
No	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Menurut romo, apa yang dimaksud dengan Komunitas Paramadei dalam konteks hidup menggereja di Paroki Mater Dei Madiun?
	Komunitas Paramadei adalah salah satu dari kelompok kategorial. Jadi mereka mempunyai pelayanan iman dengan konteks tertentu yang lebih memperhatikan sarana-sarana, peralatan-peralatan yang berkaitan dengan liturgi. Bagaimana mereka memperhatikan dan merawatnya. Itulah sebenarnya yang menjadi persembahan hidup mereka untuk hidup menggereja di Paroki Mater Dei. Mereka terdiri dari ibu-ibu yang ingin memberikan pelayanan untuk bagaimana cara merawat, membersihkan sarana-sarana dan peralatan liturgi. Karena ini adalah salah satu dari tugas dan kewajiban sebagai BGKP

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa pemahaman dari informan mengenai komunitas Paramadei adalah salah satu dari kelompok kategorial

khususnya ibu-ibu yang dalam konteks tertentu ingin melayani gereja dalam hal memperhatikan alat-alat dan busana liturgi di paroki Mater Dei Madiun. Hal ini menunjukkan bahwa Komunitas Paramadei ini, ingin memberikan perhatian secara khusus kepada gereja terutama terutama dalam hal kebersihan perlengkapan dan busana liturgi. Sehingga dapat dikatakan bahwa komunitas Paramadei ini memiliki identitas pelayanan yang sangat jelas dalam kehidupan menggereja, sebab pelayanan yang dilakukan tidak hanya bersifat teknis saja tetapi juga spiritual.

Hal di atas, memperlihatkan bahwa pelayanan yang dilakukan di gereja tidak hanya melalui mimbar atau pewartaan saja tetapi juga melalui pekerjaan-pekerjaan sederhana yang mendukung kelancaran kegiatan liturgi di Gereja. *Lumen Gentium* menegaskan bahwa kaum awam ikut ambil bagian dalam tugas Imam Kristus melalui pelayanan di tengah gereja dan dunia. Maka keberadaan komunitas Paramadei telah menunjukkan bahwa mereka telah menjalankan tugas pelayanannya dengan kesadaran iman dan rasa bertanggung jawab terhadap gereja. Pelayanan yang dilakukan oleh anggota komunitas Paramadei terlihat begitu sederhana tetapi memiliki makna yang sangat mendalam bagi paroki sendiri, karena dapat memberikan hasil yang terbaik bagi gereja dan juga umat yang melihatnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa keberadaan komunitas Paramadei memperlihatkan bahwa pelayanan yang dilakukan tidak hanya bersifat teknis, tetapi spiritual karna adanya persembahan hidup dan bentuk cinta kepada gereja, melalui partisipasi aktif kaum awam dalam memperkuat solidaritas dan rasa memiliki itu sendiri terhadap gereja yang hadir ditengah-tengah umat ini.

4.3.2 Nilai-nilai yang ditekankan dalam hidup berkomunitas

Tabel 4.17

2.	Nilai-nilai apa yang paling ditekankan dalam Komunitas Paramadei?
	Iman, melayani dengan penuh sukacita yang harus ada dalam suatu peguyuban, yang kita sebut sebagai persekutuan murid-murid Tuhan. Maka ini menjadi kunci dan karakter dari Paramadei, bagaimana persekutuan mereka mengembangkan iman mereka dalam pelayanan mereka

Berdasarkan data di atas informan menyatakan bahwa dalam menjalankan hidup sebagai satu komunitas nilai-nilai yang harus ditekankan adalah nilai iman dan semangat pelayanan yang dilakukan dengan penuh sukacita, karena hal ini adalah dasar bagi kehidupan berkomunitas. Iman menjadi fondasi yang utama sebab melalui iman, anggota komunitas Paramadei mampu memahami bahwa tugas yang dilakukan bukan sekedar pekerjaan biasa, tetapi sebagai panggilan iman. Pelayanan yang dilakukan dengan penuh sukacita menunjukkan bahwa anggota komunitas Paramadei tidak merasa terbebani, melainkan mengalami dan merasakan kebahagiaan dan kegembiraan dalam sebuah pelayanan, sebab itulah yang menandakan bahwa pelayanan yang dilakukan lahir dari hati yang tulus.

Paus Fransiskus dalam *Evangelii Gaudium* menegaskan bahwa sukacita Injil memenuhi hati setiap orang yang berjumpa dengan Kristus. Hal ini terlihat dalam kehidupan anggota komunitas Paramadei ketika menjalankan pelayanan dengan penuh semangat kebersamaan dan cinta kasih. Nilai-nilai inilah yang menjadi kekuatan dan dorongan bagi anggota komunitas Paramadei, yang dapat membentuk karakter anggota komunitas sebagai suatu komunitas yang hidup dalam semangat kasih, kebersamaan dan pelayanan kepada gereja. Melalui nilai-nilai inilah komunitas Paramadei menjadi sarana pertumbuhan iman sekaligus wujud gereja secara nyata yang sedang melayani.

4.3.3 Pandangan Romo Terhadap Komunitas Paramadei

Tabel 4.18

3.	Bagaimana romo memandang Komunitas Paramadei?
	Saya bersyukur dan berterima kasih. Karena untuk merawat asset gereja, yang paling pokok adalah peralatan dan busana liturgi itu, kalau hanya dikerjakan atau dijalankan oleh satu atau dua orang yang kita sebut koster tentu tidak akan bisa melakukan semuanya mulai dari cuci strika dan seterusnya. Peralatan-peralatan liturgi yang harus dirawat dengan membersihkan kerak-keraknya dan mereka melakukan itu semua. Jadi ini saling melengkapi mulai

	dari perawatan busana dan peralatan atau perlengkapan liturgi
--	---

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa data yang diperoleh dari informan bahwa keberadaan komunitas paramadei memberikan kontribusi secara nyata dan sangat dibutuhkan dalam kehidupan Paroki. Hal ini menunjukkan bahwa gereja sangat menghargai pelayanan umat awam. artinya komunitas Paramadei tidak dipandang sebagai kelompok pembantu tetapi sebagai bagian yang penting dalam kehidupan menggereja. Pelayanan yang dilakukan adalah menunjukkan semangat tanggung jawab bersama terhadap aset gereja, yang memang dibutuhkan perawatan lebih. Maka dapat dikatakan bahwa walaupun pelayanannya berlangsung di belakang layer, tetapi menjadi dasar dalam kehidupan menggereja.

Maka dapat diketahui bahwa setiap pelayanan yang dilakukan, semuanya memiliki nilai dihadapan gereja dan Tuhan. Komunitas Paramadei sebagai komunitas yang sangat penting dan membantu kehidupan gereja, khususnya dalam merawat perlengkapan liturgi. Kehadiran anggota komunitas Paramadei ini, menunjukkan partisipasi aktif umat awam dan menjadi bentuk tanggung jawab yang nyata dalam menjaga kehidupan gereja di Paroki Mater Dei Madiun.

4.3.4 Apa perbedaan Komunitas Paramadei dengan komunitas atau kelompok kategorial lain di paroki

Tabel 4.19

4.	Apa perbedaan Komunitas Paramadei dengan komunitas atau kelompok kategorial lain di paroki ini?
	Komunitas Paramadei ada di paroki ketika saya dan romo Akik dengan latar belakang kami melihat bahwa perawatan liturgi baik untuk busana dan yang lain-lain kurang diperhatikan maka saya mengajak menawarkan untuk ibu-ibu yang punya waktu, yang sudah pensiun, mereka yang sudah tidak berkarier cukuplah seminggu sekali meluangkan waktunya. Yang membedakan mereka adalah mereka khususnya untuk liturgi yaitu merawat. Yang lainnya sama dengan kelompok-kelompok yang lainnya. Sehingga ini bukanlah perbedaan yang harus dipertentangkan, tapi ini adalah saling memperkaya, komunitas lain melakukan yang lainnya sedangkan Paramadei melakukan khusus, dimana merawat, memelihara, dan kadang mereka mengusahakan dari kemurahan dan kedermawan mereka untuk membelikan yang baru.

Berdasarkan data dari informan di atas, dapat dikatakan bahwa perbedaan komunitas Paramadei dengan kelompok lainnya adalah terletak pada fokusnya pelayanan yang diarahkan, komunitas Paramadei secara khususnya pada perawatan perlengkapan liturgi dan busana-busananya. Perlu diketahui juga bahwa proses pembentukannya terjadi karena adanya kebutuhan konkret gereja dalam bidang pelayanan liturgi. Perbedaan antara komunitas Paramadei dengan komunitas lainnya tidak dimaksudkan sebagai bentuk persaingan atau superioritas pelayanan dan

bukanlah perbedaan yang harus dipertentangkan, tetapi adalah saling memperkaya. Dimana hal ini menegaskan tentang semangat Gereja sebagai komunitas yang plural namun tetap satu tujuan.

Setiap komunitas tentunya memiliki tugas dan fungsi yang berbeda, tapi semuanya diarahkan untuk mendukung kehidupan gereja. Keunikan dari Komunitas Parmadei ini adalah mereka memiliki jiwa dan semangat untuk melayani yang tinggi, sehingga paling tidak seminggu sekali seperti waktu yang telah ditentukan mereka berusaha untuk melakukan suatu pelayanan itu. Dan juga perlu diketahui bahwa dengan adanya semangat yang dimiliki untuk melayani, mereka juga mau untuk berkorban dan mengeluarkan uangnya sendiri secara bergantian untuk menyediakan makanan dan minuman untuk makan bersama dengan para romo dan beberapa anggota komunitas lainnya yang bekerja atau yang hadir pada hari tersebut.

4.4 Bentuk Keterlibatan Anggota Komunitas dalam Hidup Menggereja di Paroki Mater Dei Madiun

4.4.1 Kegiatan apa saja Komunitas Paramadei terlibat dalam kehidupan menggereja

Tabel 4.20

5.	Dalam kegiatan apa saja Komunitas Paramadei terlibat dalam kehidupan menggereja di Paroki Mater Dei Madiun?
----	---

	Semakin ke sini ya mereka ini semakin kreatif ya, mereka juga ada waktu untuk rekoleksi, ziarah dan persekutuan mereka menjadi daya tarik dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Kalau ada suatu acara juga kadang-kadang mereka terlibat
--	---

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa mengenai kegiatan yang dilakukan oleh anggota komunitas Paramadei, selain membersihkan perlengkapan dan peralatan liturgi, mereka juga terlibat dalam membantu mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan ketika ada berbagai kegiatan acara lainnya yang diadakan oleh Paroki. Selain itu juga, keterlibatan dari anggota komunitas Paramadei dalam kehidupan menggereja di Paroki Mater Dei Madiun, tidak hanya terbatas pada pelayanan liturgi saja, tetapi juga berkembang dalam berbagai kegiatan yang pembinaan iman dan kehidupan persekutuan seperti yang disampaikan oleh informan, bahwa anggota komunitas Paramadei semakin kreatif seperti pengadaan kegiatan rekoleksi, ziarah dan persekutuan lainnya serta melibatkan diri dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh Paroki. Hal di atas menunjukkan bahwa komunitas Paramadei mengalami perkembangan dalam kualitas keterlibatan dalam hidup menggereja. Artinya tidak hanya mampu untuk menciptakan program baru, tetapi juga kemampuan untuk membangun hidup rohani dan kebersamaan antaranggota. Melalui kegiatan rekoleksi dan ziarah ini merupakan bentuk pembinaan iman bagi anggota untuk memperdalam relasi dengan Tuhan,

sedangkan melalui kegiatan persekutuan lainnya, yaitu memperkuat rasa memiliki terhadap komunitas dan Gereja.

Keterlibatan komunitas Paramadei dalam berbagai kegiatannya di Paroki, menunjukkan bahwa komunitas Paramadei telah dipercayakan oleh pihak Paroki sebagai bagian dari pelaksanaan kehidupan pastoral, dimana dapat diketahui bahwa komunitas Paramadei tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian dari keseluruhan karya Gereja, sehingga hal menunjukkan bahwa adanya proses pertumbuhan komunitas Paramadei yang terus berkembang melalui pengalaman pelayanan yang diberikan.

4.4.2 Dinamika kerja sama Komunitas Paramadei dengan pastor paroki, dewan paroki, atau kelompok lain

Tabel 4.21

6.	Bagaimana dinamika kerja sama Komunitas Paramadei dengan pastor paroki, dewan paroki, atau kelompok lain?
	Dinamika kerjasamanya ya kami bisa menyampaikan, memohon, meminta, apalagi dengan pastoran selalu bisa sering ketemu, biasanya mereka juga membawa konsumsi sendiri, kami juga memberikan subsidi tiap bulan sebagai bentuk dukungan kami kepada mereka dan kelompok lainnya, karena dinas mereka bisa dari pagi sampai siang. Tapi lebih banyaknya mereka bawa sendiri dan romonya diajak makan bersama. Kalau untuk hubungan

	dengan DPP dan BGKP adalah memutuskan untuk mendukung mereka dengan memberikan subsidi itu.
--	---

Berdasarkan data dari informan di atas dapat diketahui bahwa dinamika atau kerjasama antara komunitas paramadei dengan pastor paroki sangatlah baik, dengan DPP sangat baik, dan dengan komunitas lainnya juga baik, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kolaboratif, komunikatif dan suportif antar komunitas Parmadei dengan kelompok-kelompok ini. Melalui komunikasi yang terbuka komunitas dapat menyampaikan, meminta dan memohon kepada Pastor Paroki DPP, BGKP ataupun kepada komunitas lainnya, sehingga memudahkan koordinasi dalam menjalankan tugas pelayanan yang dilakukan.

Melalui komunikasi yang dilakukan, bentuk kerja sama menjadi terlihat terutama melalui dukungan material dan moral yang diberikan paroki kepada komunitas Paramadei seperti subsidi bulanan dari DPP dan BGKP. Melalui dukungan inilah dapat dikatakan bahwa adanya adanya pengakuan terhadap keberadaan dan kontribusi komunitas Paramadei dalam hidup menggereja.

Dalam dokumen konsili Vatikan II dalam *Apostolicam Actuositatem* (1965) menyatakan bahwa kerasulan awam akan berjalan secara efektif apabila terdapat kerja sama yang erat antara kaum awam, dengan Para gembala Gereja. Dimana para imam bertugas mendukung dan membimbing karya kerasulan awam, sedangkan umat awam berpartisipasi aktif dalam mewujudkan misi Gereja. Dengan demikian pemberian subsidi yang dilakukan, komunikasi yang terbuka dan kebersamaan dalam

pelayanan merupakan bentuk nyata secara kolaborasi sesuai dengan yang dianjurkan oleh Gereja. Sehingga dapat diketahui bahwa efektifitas kerja sama antara komunitas dalam sebuah gereja ditandai oleh adanya komunikasi yang terbuka, dukungan dari komunitas lain, kepercayaan antar anggota dan tujuan bersama. Sehingga sangat jelas bahwa unsur-unsur inilah yang disampaikan oleh informan yaitu mengenai komunikasi dengan pastor paroki, dukunga secara finansial dari DPP dan BGKP serta komitmen bersama dalam melayani umat dan Gereja.

Maka dapat disimpulkan bahwa dinamika yang terjadi antara komunitas Paramadei dengan Pastor Paroki, DPP dan BGKP dan Komunitas lainnya berlangsung seara karmonis, komunikatif, dan saling mendukung dan kehadiran komunitas Paramadei telah diangganp menjadi bagian dari iintegral dari kehidupan pastoral Paroki Mater Dei Madiun dimana setiap unsur Gereja saling bekerja sama untuk mendukung sebuah misi pelayanan yang dianjurkan.

4.4.3 Keterlibatan Komunitas Paramadei memberi kontribusi bagi kehidupan menggereja umat

Tabel 4.22

7.	Menurut Romo, sejauh mana keterlibatan Komunitas Paramadei memberi kontribusi bagi kehidupan menggereja umat?
----	--

	Mereka sangat-sangat memberi kontribusi. Mereka semakin berkembang juga untuk memperhatikan kebersihan-kebersihan di pastoran dan gereja. Jikalau hanya menggantungkan pada karyawan dengan keluasan dari gereja dan pastoran karyawan tidak bisa mencukupi dengan baik dan mereka banyak membantu
--	--

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa komunitas Paramadei, memberikan kontribusi yang nyata bagi kehidupan menggereja di Paroki Mater Dei Madiun, terutama melalui pelayanan praktis yang mendukung penyelenggaraan kehidupan Paroki. Namun kontribusi tersebut tidak hanya tampak dalam pelayanan liturgi saja, tetapi mengenai kebersihan gereja dan pastoran sehingga dapat membantu kelancaran pelayanan pastoral di Paroki secara keseluruhan.

Kehadiran komunitas Paramadei menjadi pelengkap sekaligus mitra pastoral yang telah membantu untuk pemenuhan kebutuhan pelayanan yang tidak semuanya dapat dijangkau oleh tenaga kerja dari paroki itu sendiri, sehingga dapat mewujudkan semangat pelayanan di gereja melalui semangat gotong royong, tanggung jawab, dan pelayanan secara sukarela. Hal di atas juga sesuai dengan penelitian dari Yulianti (2023) menyatakan bahwa partisipasi aktif dalam komunitas Gerejani memperkuat rasa memiliki terhadap gereja serta mendorong umat untuk berpartisipasi dan mengambil tanggung jawab dalam berbagai pelayanan baik itu di bidang liturgi sosial dan pemeliharaan kehidupan komunitas. Maka dapat dikatakan bahwa melalui partisipasi yang dilakukan tersebut lahirlah rasa memiliki terhadap gereja sehingga

banyak umat terdorong untuk melayani tanpa menunggu penugasan yang formal. Kehadiran komunitas Paramadei memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kehidupan menggereja umat di Paroki Mater Dei Madiun. Kontribusi yang diwujudkan adalah melalui pelayanan nyata berupa pemeliharaan kebersihan di gereja dan pastoral serta alat-alat dan busana liturgi. Keberadaan komunitas Paramadei menjadi bentuk nyata partisipasi kaum awam dalam membangun gereja sebagai persekutuan yang hidup sekaligus mencerminkan penerapan pastoral partisipatif di tingkat paroki.

4.5 Motivasi Panggilan Komunitas Paramadei dalam Kehidupan Menggereja di Paroki Mater Dei Madiun

4.5.1 Apa yang memotivasi/mendorong umat untuk bergabung dan terlibat aktif dalam Komunitas Paramadei

Tabel 4.23

8.	Sejauh romo ketahui, apa yang memotivasi/mendorong umat untuk bergabung dan terlibat aktif dalam Komunitas Paramadei?
----	---

	Perasaan memiliki gereja, memiliki pastoran, dengan segala fasilitas dan sarana. Karena kita terbiasa dengan pengadaan atau membeli yang baru, tetapi untuk merawat itu tidak mudah. Umumnya karyawan gereja adalah laki-laki. Maka perlu sentuhan yang lebih feminim dari seorang ibu yang tahu tentang bagaimana mereka mengelolah rumah dengan segala kebersihannya apa yang ada di dalam rumah. Menurut saya karena mereka mencintai gerejanya, parokinya pastorannya, maka perasaan memiliki menurut saya itu luar biasa dan itu harus ada di sebuah paroki.
--	--

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa motivasi untuk bergabung dalam komunitas Paramadei tidak semata-mata didorong oleh keinginan untuk mengikuti kegiatan di gereja tetapi lebih dalam lagi adalah berakar dari rasa memiliki terhadap Gereja, kepedulian terhadap Gereja, serta panggilan pelayanan yang diwujudkan melalui tindakan nyata dalam merawat lingkungan Gereja dan pastoran. Selain itu juga perlu diketahui bahwa gereja akan lebih mudah membangun dan menyediakan kebutuhan atau perlengkapan yang baru dibandingkan dengan merawat yang sudah ada secara berlanjutan.

Kehadiran komunitas Paramadei menjadi bentuk yang nyata dari partisipasi umat dalam menjaga dan merawat keberlangsungan kehidupan menggereja. Komunitas Paramadei dipandang sebagai ekspresi atas cintanya kepada Gereja, dimana pelayanan tidak hanya dipahami sebagai pekerjaan teknis yang membersihkan dan merawat perlengkapan liturgi tetapi sebagai wujud nyata spiritual pelayanan yang

lahir dari kecintaan terhadap Gereja, romo dan umat melalui semangat panggilan untuk melayani.

Anggota komunitas Paramadei adalah kumpulan yang didominasi oleh ibu-ibu yang menghadirkan perhatian dengan lebih rinci terhadap kebersihan dan kerapiahan lingkungan Gereja. Keberadaan komunitas Paramadei tentunya memberikan kontribusi yang bersifat komplementer artinya melengkapi pelayanan yang telah ada melalui kemampuan, pengalaman, dan kepedulian yang dimiliki para anggota komunitas dalam mengelola kebersihan dan kenyamanan lingkungan Gereja, serta memperkuat budaya partisipasi umat. Ketika umat memperoleh rasa memiliki terhadap Gereja, umat akan merasa terdorong untuk mengambil bagian secara aktif dalam kehidupan menggereja, sehingga gereja tidak hanya sebagai tempat ibadat, tetapi sebagai rumah bersama yang menjadi tanggung jawab bersama.

4.5.2 Keterlibatan umat dalam Komunitas Paramadei memengaruhi kehidupan iman dan kehidupan menggereja secara pribadi

Tabel 4. 24

9.	Apakah keterlibatan umat dalam Komunitas Paramadei memengaruhi kehidupan iman dan kehidupan menggereja secara pribadi?
	Sangat ya, mereka belajar tentang bagaimana nilai persekutuanmu tetap mennjadi nilai yang kokoh, mereka tau cara berkorban,cara memberikan

	sehingga umat akhirnya bisa melihat, bahwa peralatan dan busana liturgi terlihat menjadi lebih bersih, lebih terawat, mereka bisa menilai itu dari pandangannya saja. Kehidupan iman umat kalau melihat ada sesuatu yang beda, yang lebih baik. Kadang-kadang dari kelemahan manusiawi kita, kita merasa kurang berbagi, tapi kalau gereja bersih, perlengkapan dan busananya terawat umat akan merasakan doanya bagaimana, nyanyinya bagaimana, petugas liturgi memakai busananya bagaimana. Yang jelas itu mempengaruhi kehidupan umat baik secara menggereja maupun secara iman
--	---

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa kehadiran komunitas manfaat hanya memberikan dalam aspek teknis pemeliharaan perlengkapan liturgi saja, tetapi juga menghasilkan transformasi spiritual dan social dalam kehidupan anggota komunitas. Serta belajar menghidupi nilai-nilai persekutuan, pengorbanan dan kemurahan hati melalui pelayanan yang dilakukan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pelayanan menjadi media pembentukan karakter kristiani yang menginternalisasikan nilai kasih dan solidaritas dalam kehidupan sehari-hari.

Pelayana yang dilakukan oleh komunitas Paramadei memberikan dampak yang tidak langsung bagi seluruh umat. Tetapi melalui kebersihan Gereja, kerapian busana liturgi, dan terawatnya perlengkapan misa menciptakan suasana liturgi yang lebih layak dan bermakna sehingga dapat membantu umat untuk lebih khusuk dalam berdoa. Maka dengan demikian, pelayanan yang tampak sederhana ternyata memiliki

dimensi pastoral yang luas kerana telah mendukung kualitas pengalaman iman umat ketika mengikuti perayaan ekaristi ataupun ibadat di Gereja.

Dalam dokumen *Desiderio Desideravi*, Paus Fransiskus (2022) menjelaskan bahwa kualitas perayaan liturgi membantu umat mengalami perjumpaan yang lebih mendalam dengan Kristus. Oleh sebab itu, perhatian terhadap perlengkapan, busana liturgi, dan lingkungan gereja bukan sekadar persoalan estetika, melainkan bagian dari pelayanan yang mendukung pengalaman iman umat. Maka bentuk keterlibatan anggota komunitas Parmadei menjadi sarana pertumbuhan iman, sebab melalui pelayanan yang dilakukan anggota komunitas belajar menghidupi nilai-nilai injil dalam kehidupan yang nyata, dan dapat membantu anggota komunitas untuk semakin dewasa dalam iman melalui pengalaman berbagi, bekerja sama dan melayani sesama. Sehingga dapat diketahui bahwa keterlibatan anggota komunitas Parmadei menghasilkan dampak pada dua dimensi yaitu dimensi personal berupa pertumbuhan iman, semangat berkorban dan pembentukan karakter serta dimensi komunal berupa meningkatnya kualitas kehidupan liturgi dan kehidupan menggereja seluruh umat.

4.5.3 Harapan Romo Terhadap Perkembangan Komunitas Parmadei

Tabel 4. 25

10.	Apa harapan romo terhadap perkembangan Komunitas Parmadei ke depan?
------------	--

	Tetap bersukacitalah di dalam persekutuan. Maka jangan jatuh kedalam kelemahan manusiawi. Bukan soal rasa tapi ini adalah karena iman yang mengikat. Maka segala sesuatu harus dilihat secara iman, dan terbuka terhadap yang lainnya.
--	---

Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa harapan utama informan terhadap perkembangan komunitas Paramadei adalah tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah anggota atau kegiatan pelayanan, tetapi lebih menekankan pada pendewasaan spiritual dan kualitas hidup beriman dalam komunitas. Dengan bersukacita dalam suatu persekutuan anggota komunitas diharapkan mampu menjadi ruang dan memelihara spiritualitasnya dengan sukacita sebagaimana kehidupan Gereja dipanggil untuk menjadi persekutuan umat Allah yang saling menguatkan. Maksudnya adalah sukacita tersebut tidak hanya sekedar ekspresi emosional, tetapi merupakan buah dari kehidupan rohani yang tumbuh melalui kebersamaan dalam suatu pelayanan dan persaudaraan. Maka keberlangsungan komunitas sangat dipengaruhi oleh kualitas relasi relasi yang dibangun berdasarkan kasih, persaudaraan, dan komitmen terhadap misi Gereja.

Menjalankan sebuah motivasi pelayanan, hendaknya bersumber pada iman kepada Kristus bukan hanya pada rasa kenyamanan, kedekatan dengan individu tertentu, ataupun penghargaan yang diterima, tetapi ikatan iman menjadi anggota yang tetap setia melayani meskipun menghadapi tantangan, konflik ataupun perbedaan

pendapat. Tujuannya adalah supaya identitas komunitas dapat dipertahankan melalui spiritualitas pelayanan yang berpusat pada Allah.

Harapan agar anggota komunitas selalu saling terbuka dengan yang lainnya menunjukkan bahwa pentingnya sikap inklusif dalam kehidupan berkomunitas, sebab dengan keterbukaan itu dapat menciptakan komunitas yang sehat, penerimaan terhadap anggota baru, serta memperkuat kerjasama dengan kelompok kategorial lainnya dan seluruh umat. Sikap inilah yang mendukung terciptanya gereja yang sinodial yaitu gereja yang berjalan bersama, saling mendengarkan dan saling melibatkan seluruh anggotanya dalam kehidupan menggereja.

Paus Fransiskus (2023) dalam *Laudate Deum* menyatakan bahwa iman Kristiani harus diwujudkan dalam tindakan nyata yang mencerminkan tanggung jawab bersama, solidaritas, dan keterbukaan terhadap sesama. Sebab spiritualitas Kristiani tidak hanya menyangkut hubungan pribadi dengan Allah, tetapi juga membangun relasi yang semakin dewasa dengan komunitas, sehingga pelayanan dapat dilakukan dengan tulus dan berkelanjutan. Maka perkembangan komunitas Paramadei di masa mendatang diharapkan bertumpu pada pertumbuhan iman, sukacita dalam persekutuan, kedewasaan dalam iman, keterbukaan terhadap sesama dan kesetiaan dalam melayani, dengan tujuan agar komunitas Paramadei ini menjadi sarana pembinaan umat dan mendukung kehidupan menggereja di paroki Mater Dei Madiun.

4.5.4 Yang Perlu Ditingkatkan Agar Motivasi dan Keterlibatan Anggota Semakin Kuat

Tabel 4.26

11.	Menurut Romo, apa yang perlu ditingkatkan agar motivasi dan keterlibatan anggota semakin kuat?
	Mempersiapkan kader-kadernya. Jangan lelah untuk melihat yang baik satu sama lain, orang bisa berbeda rasa, tapi jangan jadikan itu sebagai tolak ukur, iman harus bisa mengalahkan semuanya, iman harus bisa menjelaskan ketika ada perasaan-perasaan negatif, iman bisa membuat mereka untuk berani membicarakan yang baik, mencari solusi, murah hati dan sabar.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa penguatan motivasi dan keterlibatan anggota komunitas Paramadei tidak hanya bergantung pada aspek teknis organisasi, tetapi juga pembentukan kader yang berkesinambungan serta pendewasaan spiritual anggota. Persiapan kader menunjukkan adanya upaya regenerasi agar keberlangsungan kegiatan pelayanan anggota komunitas tetap terjaga, sehingga regenerasi menjadi strategi penting dalam mempertahankan partisipasi anggota komunitas sekaligus kesinambungan kepemimpinan pelayanan dimasa depan.

Pentingnya kemampuan anggota untuk saling melihat sisi positif satu sama lain meskipun terdapat perbedaan karakter maupun perasaan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa motivasi dalam suatu pelayanan harus berlandaskan iman, buka

pada faktor emosional atau hubungan interpersonal semata. Maka, iman dipangang sebagai kekuatan yang mampu mengendalikan konflik, mengubah perasaan negatif jadi positif dengan komunikasi, serta mendorong anggota untuk mengembangkan sikap murah penyelesaian masalah. hati, sabar dan berorientasi pada penyelesaian masalah. Artinya terciptanya lingkungan komunitas yang memungkinkan anggotanya menyampaikan pendapat, mengatasi masalah secara terbuka, dan bersama-sama mencari jalan keluarnya. Komunitas yang aman dapat meningkatkan keterlibatan anggota sebab mereka merasa dirinya diterima, dihargai, dicintai dan didukung oleh anggota komunitas yang lainnya.

Edmondson (2021) menjelaskan bahwa *psychological safety* merupakan kondisi ketika individu merasa aman untuk mengemukakan gagasan, mengakui kesalahan, serta berdiskusi secara terbuka demi pembelajaran dan kemajuan bersama. Melalui komunitas Paramadei iman menjadi landasan yang memperkuat terciptanya rasa aman, sehingga anggota terdorong untuk tetap terlibat meskipun terkadang menghadapi dinamika relasi secara interpersonal. Maka dapat dikatakan bahwa penguatan motivasi dan keterlibatan anggota komunitas Parmadei dilakukan melalui dua aspek yaitu regenerasi dan pendewasaan iman. Regenerasi untuk memastikan keberlanjutan komunitas, sedangkan pendewasaan iman, membentuk budaya pelayanan yang didasarkan pada kasih dialog, kesabaran, dan penyelesaian masalah secarta konstruktif sehingga terciptalah anggota komunitas yang berkelanjutan dalam kehidupan menggereja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai motivasi keterlibatan anggota komunitas Paramadei dalam hidup menggereja di paroki Mater Dei Madiun yang dilakukan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa : Pemahaman anggota komunitas Paramadei terhadap komunitas Parmadei sangat memahami bahwa komunitas Paramadei adalah komunitas dari kelompok kategorial yang memiliki dan mendapatkan tugas khusus, dalam melakukan sebuah pelayanan di Gereja, khususnya dalam menjaga dan merawat perlengkapan serta busan liturgi. Anggota Komunitas Paramadei menyadari bahwa komunitas Paramadei tidak hanya sekedar dipahami sebagai kelompok kerja yang biasa saja, tetapi sebagai komunitas pelayanan yang memiliki makna spiritual dalam kehidupan menggereja.

Nilai-nilai yang ditekankan dalam komunitas Paramadei menjadi fondasi yang kuat dalam menjaga keberlangsungan hidup komunitas, karena dapat membentuk dan memperkuat hubungan sosial dan spiritualitas anggota komunitasnya secara mendalam. Melalui kebersamaan yang dijalankan oleh setiap anggota komunitas, dapat menciptakan suasana untuk mendukung pertumbuhan iman setia anggota, sehingga

komunitas Parmadei ini menjadi ruang untuk bekerja sama dan tempat untuk bertumbuh dan berkembangnya iman setiap anggota komunitas.

Bentuk keterlibatan anggota komunitas Paramadei tergolong sangat tinggi dan konsisten, sehingga tidak terbatas bentuk pelayanan yang dilakukan, baik itu merawat alat dan busana liturgi, kunjungan sesama anggota yang sakit, melaksanakan doa bersama dan ikut berpartisipasi dalam komunitas lain yang ada di paroki. Melalui komitmen yang dimiliki dari setiap anggota komunitas, dalam menjalankan tugas dan panggilannya secara rutin dan berkelanjutan, maka dapat dikatakan bahwa keterlibatan yang dilakukan tersebut menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anggota komunitas Paramadei.

Tumbuhnya motivasi dari dalam diri setiap anggota komunitas, menjadi faktor pendorong atau pendukung untuk tetap semangat dalam pelayanan, menjawab panggilan iman, bentuk rasa syukur dan merasa bertanggung jawab untuk tetap dan terus melayani Tuhan, dalam menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Sehingga dengan jelas dapat diketahui bahwa keterlibatan anggota komunitas Paramadei bukan karena ada paksaan melainkan lahir dari kesadaran iman yang mendalam. Pengalaman iman yang dialami oleh anggota komunitas Paramadei, menjadi motivasi bagi mereka dalam meningkatkan semangat pelayanan dan memberikan dukungan emosional dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menjadikan komunitas Parmadei ini sebagai sarana pembinaan iman yang efektif, karena disitulah setiap anggota dapat merasakan dan mengalami pertumbuhan iman.

Komitmen setiap anggota untuk tetap bertahan dalam hidup berkomunitas adalah karena tumbuhnya semangat untuk melayani, bertanggung jawab, menyadari adanya kebersamaan, dan rasa senang yang selalu muncul dari dalam diri untuk terus melayani, sehingga keterlibatan dalam komunitas ini, tidak hanya bersifat wajib, tetapi memberikan pengalaman positif bagi setiap anggota sehingga tetap merasakan kenyamanan dan terus berkomitmen dalam suatu pelayanan.

Kontribusi yang diberikan oleh komunitas Paramadei, terhadap kehidupan menggereja di Paroki Mater Dei Madiun sangat besar. Artinya komunitas Paramadei sangat berperan penting dalam mendukung kegiatan kerohanian di gereja dengan cara merawat dan menjaga perlengkapan dan busan liturgi dan juga sebagai sarana pembinaan iman dan penguatan relasi sosial antar umat, sehingga komunitas Paramadei memiliki peran yang strategis dalam mendukung kehidupan menggereja yang aktif, partisipatif dan berkelanjutan.

Hubungan antara komunitas Paramadei dengan romo paroki, dewan paroki dan komunitas lainnya berjalan dengan baik dan harmonis, komunikasi yang dibangun selalu terbuka dan didukung dari berbagai pihak, sehingga menjadi salah satu sarana pendukung dalam proses keberlangsungan dengan anggota komunitas. Maka keberhasilan dari anggota komunitas Paramadei tidak terlepas dari adanya hubungan yang baik dalam kehidupan menggereja. Maka motivasi keterlibatan anggota komunitas Paramadei dalam hidup menggereja di paroki Mater Dei Madiun, begitu konsisten, bersifat kuat, dan berakar pada kesadaran iman, sehingga kegiatan

pelayanan liturgi dan pembinaan iman semakin dikuatkan dalam kehidupan menggereja umat.

5.2 Usul dan Saran usul dan saran herdasarkan hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai Motivasi Panggialan Anggota Komunitas Paramadei Dalam Hidup Menggereja Di Paroki Mater Dei Madiun, dapat diketahui bahwa motivasi awal anggota komunitas pada dasarnya bertumpu pada kesadaran akan panggilan iman, pengalaman spiritual, rassa memeiliki terhadap Gereja, hubungan kekeluargaan dalam komunitas, serta mendapatkan kesempatan untuk melayani gereja dan umat melalui berbagai tugas liturgi dan pelayanan lainnya. Keberlangsungan keterlibatan anggota tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi secara pribadi tetapi juga berdasarkan kualitas pembinaan, dukungan pastoral, kerja sama dengan paroki dan budaya dari komunitas yang mampu membangun rasa memiliki. Melalui pengalaman dan pembelajaran yang dimiliki dapat meningkatkan kompetensi dan keterhubungan anggota komunitas dengan Gereja. Melalui pengalaman pelayanan dapat membantu anggota komunitas dalam mengembangkan orientasi hidup yang melampaui kepentingan pribadi menuju pelayanan kepada Tuhan dan sesama. Maka peneiti memberikan beberapa usul dan saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Lembaga

Sebagai lembaga pendidikan, semoga dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengevaluasi tentang program pembinaan iman yang telah dirancang walaupun pelaksanaannya tidak bersifat formal, tetapi dapat menyentuh aspek spiritual dan pengalaman iman umat secara mendalam dan mendorong pengembangan kajian teologi pastoral yang lebih kontekstual

5.2.2 Bagi Paroki Mater Dei Madiun

Diharapkan paroki terus mendukung komunitas Paramadei ini, secara khusus dalam hal pendampingan rohani, pembinaan iman, dan dalam kegiatan lainnya, harus menciptakan suasana yang lebih inklusif dan partisipatif agar semakin banyak umat, khususnya generasi muda mau terlibat dalam kehidupan menggereja, serta terlibat dalam proses pengembangan strategi pastoral yang kreatif dan relevan menjadi sangat penting dalam menjawab tantangan zaman ke depannya

5.2.3 Bagi komunitas Paramadei

Komunitas Paramadei diharapkan dapat terus mempertahankan nilai-nilai kebersamaan, pelayanan, dan keikhlasan yang telah menjadi ciri khas secara khusus bagi komunitas Paramadei. Selain itu, perlu adanya peningkatan kegiatan pembinaan iman seperti rekoleksi, pendalaman Kitab Suci, dan sharing iman agar motivasi anggota semakin kuat dan mendalam. Harus mengusahakan untuk diadakan regenerasi, supaya hidup komunitas ini terus berlanjut untuk kedepannya. Komunitas

ini juga diharapkan dapat menjadi teladan bagi umat lain dalam hal pelayanan. dan semangat melayani.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang begitu besar terutama dalam cakupan dan jumlah informan. Oleh karena itu, sangat diharapkan agar peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas dan menggunakan metode yang lebih beragam. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji lebih dalam hubungan antara motivasi, partisipasi, dan perkembangan iman umat dalam konteks gereja yang lebih luas yang ada di wilayah maupun paroki.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelo, A., & Gadur, M. 2023. Dinamika gereja dan partisipasi umat. *Jurnal Teologi Pastoral*.
- Ardhianto, D., & Claudia, R. 2023. Nilai dan tujuan dalam komunitas gereja. *Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan*.
- Bevans, S. B. 2020. Model-model teologi kontekstual (Cetakan ke-2). *Ledalero*.
- Bolen, R., dkk. 2023. Komunitas gereja dan pembinaan umat. *Jurnal Pastoral*.
- Brown, R. E. 2017. *Pengantar Perjanjian Baru*. Kanisius.
- Budoyo, S., & Speaker, J. 2021. *Self-determination* dalam kehidupan komunitas. *Jurnal Psikologi Sosial*.
- Chafhah, N., dkk. 2024. Self-transcendence dalam kehidupan religius. *Jurnal Teologi Spiritual*.
- Costa, M. 2022. Dukungan komunitas dalam kehidupan iman. *Jurnal Pastoral Gereja*.
- Edmondson, A. C. 2021. *The Fearless Organization: Creating Psychological Safety in the Workplace for Learning, Innovation, and Growth*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons
- Elvianes, Y., & Hutagalung, P. 2024. Teologi pastoral kontekstual. *Jurnal Kateketik*.
- Fransiskus. 2013. *Evangelii Gaudium*. Vatican.
- Fransiskus. 2019. *Christus Vivit*. Vatican.
- Francis, P. 2022. *Apostolic Letter on the Liturgical Formation of the People of God Desiderio Desideravi*.
- Francis. 2023. *Laudate Deum: Apostolic Exhortation on the Climate Crisis*. Vatican City: Libreria Editrice Vaticana.
- Groenen, C. 2018. *Pengantar ke dalam Perjanjian Lama*. Kanisius.
- Groenen, C. 2018. *Pengantar ke dalam Perjanjian Lama*. Kanisius.

- Gurusinga, D. 2025. Diakonia dan pelayanan gereja. *Jurnal Pelayanan Kristiani*.
- Hadiwardoyo, A. 2019. *Iman Katolik: Buku pegangan umat*. Kanisius.
- Hardawiryana, R. 2016. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Obor.
- Harianto, A. 2021. Pewartaan Injil dalam gereja. *Jurnal Evangelisasi*.
- Hartoyo, B. 2024. Teori komunitas religius. *Jurnal Sosiologi Agama*.
- Heldawanti, S., dkk. 2023. Tantangan gereja di era modern. *Jurnal Teologi Kontemporer*.
- Heuken, A. 2015. *Ensiklopedi Gereja*. Cipta Loka Caraka.
- Hudaya, R. 2021. Motivasi umat dalam kehidupan gereja. *Jurnal Pastoral*.
- Illu, J., et al. 2023. Motivasi dan partisipasi umat. *Jurnal Teologi*.
- Isnaeni, D., dkk. 2023. Panggilan hidup generasi muda Katolik. *Jurnal Pendidikan Agama*.
- Kareli, M., dkk. 2022. Partisipasi umat di era digital. *Jurnal Komunikasi Gereja*.
- Katekismus Gereja Katolik*. 2018. Obor.
- Khoimah, N., & Masithoh, S. 2022. Motivasi dalam kehidupan sosial. *Jurnal Psikologi*.
- Khoisah, L., dkk. 2024. Pendekatan hermeneutik dalam penelitian. *Jurnal Metodologi Penelitian*.
- Kusumawati, D. 2024. Sakramen baptis dan identitas Kristiani. *Jurnal Katekese*.
- KWI. 2018. *Katekismus Gereja Katolik*. Obor.
- Martasudjita, E. 2016. *Liturgi: Pengantar untuk umat*. Kanisius.
- Martasudjita, E. 2016. Liturgi: Pengantar untuk Umat*. Kanisius.
- Mendrofa, A., dkk. 2023. Partisipasi umat dalam komunitas gereja. *Jurnal Pastoral*.
- Nainggolan, J. 2020. Liturgi dalam gereja Katolik. *Jurnal Liturgi*.
- Nelson, P. 2021. Dukungan emosional dalam komunitas. *Jurnal Psikologi Sosial*.

- Panjaitan, H. 2021. Panca tugas gereja. *Jurnal Teologi Pastoral*.
- Peschke, K. H. 2017. *Etika Kristen*. Obor.
- Pitaloka, R. 2024. *Self-determination theory*. *Jurnal Psikologi*.
- Puspitasari, E. 2020. Analisis data kualitatif. *Jurnal Penelitian*.
- Rahayu, S. 2021. Pewartaan Injil dalam kehidupan umat. *Jurnal Evangelisasi*.
- Rahayu, S., & Nunu, A. 2024. Penyajian data dalam penelitian. *Jurnal Metodologi*.
- Riberu, J. 2015. *Dasar-dasar hidup rohani*. Kanisius.
- Ridzal, M. 2024. Motivasi dan komitmen religius. *Jurnal Psikologi Agama*.
- Rikmaratri, A., dkk. 2025. Motivasi spiritual dalam kehidupan beriman. *Jurnal Spiritualitas*.
- Risa, E. T., & Yuliati, Y. E. 2023. Partisipasi kaum muda dalam pengembangan komunitas basis Gerejawi di era digital. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 97-104.
- Rohayati, E., dkk. 2022. Reduksi data dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Metodologi Penelitian*.
- Rudini, T., & Agustina, R. 2021. Motivasi dalam pelayanan gereja. *Jurnal Pastoral*.
- Santri, Y., dkk. 2023. Hidup menggereja sebagai partisipasi umat. *Jurnal Teologi*.
- Saragih, J. 2024. Koinonia dalam gereja. *Jurnal Eklesiologi*.
- Sembiring, R. 2021. Dimensi sosial gereja. *Jurnal Sosiologi Agama*.
- Setyawan, A., & Rahadi, B. 2022. Metode studi kasus dalam penelitian. *Jurnal Penelitian Sosial*.
- Sidabutar, H. 2024. Teologi pastoral dan pelayanan gereja. *Jurnal Teologi*.
- Sihombing, D., dkk. 2024. Kerygma dalam gereja. *Jurnal Kateketik*.
- Simangungsong, J., & Donobakti, F. 2024. Partisipasi umat dalam komunitas. *Jurnal Pastoral*.
- Sinaga, M. 2021. Digitalisasi dalam pelayanan gereja. *Jurnal Komunikasi*.

- Sitanggang, R. 2022. Inovasi pelayanan gereja. *Jurnal Pastoral*.
- Sugiyanto, A., dkk. 2023. Validitas data dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Metodologi*.
- Sugiyono. 2020. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharyo. 2023. Sinodalitas dalam gereja. *Jurnal Teologi Pastoral*.
- Susanto, B. 2020. Triangulasi data dalam penelitian. *Jurnal Metodologi*.
- Susilowati, R., & Prihatini, S. 2023. Panggilan iman Katolik. *Jurnal Katekese*.
- Sutrisno, M. 2019. *Pengantar filsafat dan teologi*. Kanisius
- Taroreh, J., dkk. 2021. Sejarah Paroki Mater Dei. *Jurnal Sejarah Gereja*.
- Thalar, P., & Dalmasius, A. 2022. Peran awam dalam gereja Katolik. *Jurnal Teologi*.
- Utami, D., dkk. 2023. Panggilan khusus dalam gereja Katolik. *Jurnal Spiritualitas*.
- Wahyuni, S., dkk. 2022. Teori motivasi dalam psikologi. *Jurnal Psikologi*
- Konsili Vatikan II. *Lumen Gentium*. Jakarta: Dokpen KWI, 1993.
- Paus Fransiskus. *Evangelii Gaudium*. Jakarta: Dokpen KWI, 2014.
- Wibi, C., & Simanjuntak, N. D. 2024. Gereja diaspora: Model gerakan sinodal bagi Gereja Katolik Indonesia pada masa kini. In *Veritate Lux: Jurnal Ilmu Kateketik Pastoral Teologi, Pendidikan, Antropologi, dan Budaya*.

(<https://kbbi.web.id/motivasi>)

LAMPIRAN

SURAT-SURAT PENELITIAN

Hal : Surat Pengantar Izin Penelitian

Madiun, 19 Desember 2025

Kepada Yth
Pembantu Ketua I
STKIP Widya Yuwana
Di Madiun

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sekundus Hendrianus Pidi
NPM : 213142
Tempat/Tanggal Lahir : Kelimali, 25 Agustus 1996

Akan Melakukan penelitian dengan:

Judul : Motivasi Keterlibatan Anggota Komunitas Paramadei dalam
Hidup Menggereja di Paroki Mater Dei Madiun
Tempat & Alamat : Paroki Mater Dei. Jl. Slamet Riyadi, Klegen Kartoharjo
Madiun
Jenis Penelitian : Penelitian Kualitatif
Waktu Penelitian : 05 Januari-05 Februari 2026
Responden : Komunitas Paramadei
Dosen Pembimbing : Albert I Ketut Deni Wijaya S.Pd., M. Min

Sehubungan dengan itu, saya mohon untuk dibuatkan surat pengantar izin penelitian. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Skripsi



Albert I Ketut Deni Wijaya S.Pd., M. Min

Hormat saya,
Mahasiswa



Sekundus Hendrianus Pidi



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"**

Jl. Soegijopranoto (d/h Jln. Mayjend. Panjaitan) Tromolpos 13 Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554, email: widyayuwana@gmail.com
MADIUN-63137

SURAT TUGAS

No: 4/LPPM/Wina/I/2026

Berdasarkan Surat Tanggapan dari Paroki Mater Dei; Nomor: 062/RM/PMD/XII/2025;
Tanggal: 20 Desember 2025, maka dengan ini kami:

N a m a : Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc
NIDN : 0709046203
Jabatan : Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
pada STKIP Widya Yuwana
Alamat Kantor : Jl. Soegijopranoto Tromolpos 13 Madiun

Menugaskan,

Nama : Sekundus Hendrianus Pidi
NIM : 213142
Semester : IX (Sembilan)
Program/Jurusan : SI/Ilmu Pendidikan Teologi
Jenis Tugas : Melakukan penelitian skripsi di Paroki Mater Dei, Madiun
Judul : "Motivasi Keterlibatan Anggota Komunitas Paramadei dalam Hidup
Menggereja di Paroki Mater Dei Madiun"
Pelaksanaan : 5 Januari – 5 Februari 2026

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Madiun, 7 Januari 2026

Pang Menugaskan,



Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc
Kepala LPPM



Diocese of Surabayanus – Keuskupan Surabaya

GEREJA KATOLIK PAROKI MATER DEI

Jl. Salmat Riyadi Telp. (0351) 492424 - MADIUN 63117

Email: parokimaterdei3@gmail.com



No. : **062/RM/PMD/XII/2025**

Madiun, 20 Desember 2025

Lamp : —

Hal : Permohonan Izin Penelitian Skripsi

Yang terhormat

Pembantu Ketua I. STKIP WIDYA YUWANA MADIUN

Dr. Agustinus Wisnu Dewantara, S.S., M.Hum.

di

MADIUN

Salam dalam damai Kristus,

Menanggapi surat dari STKIP Widya Yuwana Madiun, No. 298/BAAK/IP/WINA/XII/2025, perihal Permohonan Izin Penelitian Skripsi di Paroki Mater Dei Madiun.

Dengan ini kami MENGIZINKAN Mahasiswa dibawah ini

Nama : **SEKUNDUS HENDRIANUS PIDI**

NPM : 213142

Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi

Semester : IX Sembilan)

Judul Skripsi : Motivasi Keterlibatan Anggota Komunitas Paramadei dalam hidup Menggereja di Paroki Mater Dei Madiun

Untuk melakukan penelitian skripsi, menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan rersponden Komunitas Paramadei yang akan dilaksanakan pada 5 Januari s.d. 5 Peberuari 2026

Demikian surat dari kami, semoga dapat diterima dengan baik dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,

Pastor Gereja Katolik Paroki Mater Dei Madiun



✓ Tembusan disampaikan kepada:
Mahasiswa ybs

BERITA ACARA KEGIATAN

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari Rabu..... Tanggal 19... bulan 11.... tahun 2026, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sekundus Hendrianus Pidi
NPM : 213142
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Maria Kusmiati
Alamat : Jln Catur Jaya Sidedadi no 1 / Lingkungan St. Monika
Usia : 70 tahun
Jabatan : Anggota

Wawancara ini dilaksanakan dalam rang pennisan skripsi program studi strata satu (I) ilmu pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan



Maria Kusmiati

Pewawancara



Sekundus Hendrianus Pidi

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari Rabu..... Tanggal 19..... bulan 01..... tahun 2026, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sekundus Hendrianus Pidi
NPM : 213142
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Marin Liliek Dwi. S (Ririn)
Alamat : Perum. Bumi Mas 2 blok 20 No. 1
Usia : 51 thn
Jabatan : Wiraswasta

Wawancara ini dilaksanakan dalam rang pennisan skripsi program studi strata satu (I) ilmu pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan



Marin Ririn

Pewawancara



Sekundus Hendrianus Pidi

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari Kamis..... Tanggal 15 bulan 01 tahun 2026, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sekundus Hendrianus Pidi
NPM : 213142
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Maria Katarina Mimin Suminarti
Alamat : Jl. Kartika Manis, Gang 9, No. 89, Ling. Yoh. Pamandi
Usia : 71
Jabatan : Anggota

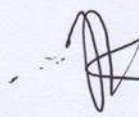
Wawancara ini dilaksanakan dalam rang penuisan skripsi program studi strata satu (I) ilmu pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan



Maria Katarina Mimin Suminarti

Pewawancara



Sekundus Hendrianus Pidi

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari...Selasa... Tanggal 27 bulan 01... tahun 2026, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

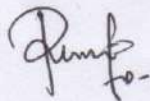
Nama : Sekundus Hendrianus Pidi
NPM : 213142
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Sr. Paulina Dhiu MC
Alamat : Jalan Mundu 27. Ling. St. Petrus.
Usia : 59 tahun
Jabatan : Pendamping.

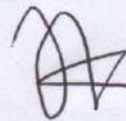
Wawancara ini dilaksanakan dalam rang pennisan skripsi program studi strata satu (I) ilmu pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan



Sr. Paulina Dhiu MC

Pewawancara



Sekundus Hendrianus Pidi

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari...SELASA... Tanggal 27... bulan JANUARI... tahun 2026, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

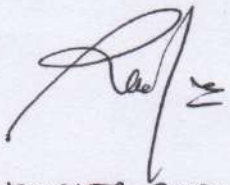
Nama : Sekundus Hendrianus Pidi
NPM : 213142
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : CAROLINA ROSITA BUDIARTI
Alamat : Jl. DITE MANUS No 11
Usia : 61 th.
Jabatan : ANGGOTA PARAMADEI

Wawancara ini dilaksanakan dalam rang penuisan skripsi program studi s satu (I) ilmu pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan


C. ROSITA BUDIARTI

Pewawancara


Sekundus Hendrianus Pidi

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari...Jumat... Tanggal 30... bulan 01... tahun 2026, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sekundus Hendrianus Pidi
NPM : 213142
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : M. V. FARIDA
Alamat : Jl. INDRAN MANIS III KIDG MANIS REJ
Usia : 64 TH. (ling. St. "THERESIA")
Jabatan : ANGGOTA

Wawancara ini dilaksanakan dalam rang penuisan skripsi program studi str satu (I) ilmu pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan

Pewawancara


M. V. FARIDA


Sekundus Hendrianus Pidi

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari Jumat Tanggal 30 bulan 01 tahun 2026, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sekundus Hendrianus Pidi

NPM : 213142

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : BRIGITA DEVIANI

Alamat : Jln. Mungkur Brom no-37. madiun / St. Angela
manici.

Usia : 52 thn

Jabatan : Anggota

Wawancara ini dilaksanakan dalam rang pennis skripsi program studi strata satu (I) ilmu pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan



BRIGITA DEVIANI

Pewawancara



Sekundus Hendrianus Pidi

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari.....Jumat..... Tanggal 30..... bulan 01..... tahun 2026, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

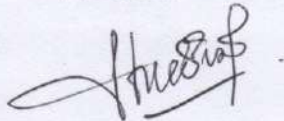
Nama : Sekundus Hendrianus Pidi
NPM : 213142
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : WILFRIDA Is Budi Rahayu
Alamat : Bumi Mas x 4 / Ling St Albertus
Usia : 70 th
Jabatan : Anggota

Wawancara ini dilaksanakan dalam rang pennisan skripsi program studi s satu (I) ilmu pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan



Is Budi Rahayu

Pewawancara



Sekundus Hendrianus Pidi

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari...Jumat... Tanggal 30... bulan 01... tahun 2026, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sekundus Hendrianus Pidi
NPM : 213142
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

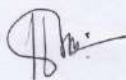
Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Maria Chatarina Sumaeni
Alamat : Jalan: Beresika Sari 12 Madiun
Usia : 70 thn
Jabatan : Giganto Paramadesi

Wawancara ini dilaksanakan dalam rang penuisan skripsi program studi strata satu (I) ilmu pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan

Pewawancara



Maria Chatarina Sumaeni



Sekundus Hendrianus Pidi

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari Sabtu..... Tanggal 31... bulan 01... tahun 2026, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sekundus Hendrianus Pidi
NPM : 213142
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

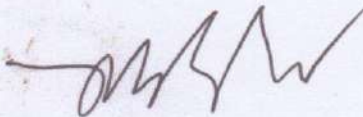
Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : A. Andri Noertjahja E. W
Alamat : Jalan Amri Blok A No 11-12
Usia : 58
Jabatan : Pastor Kepala Paroki sekaligus Pendamping Paramadri

Wawancara ini dilaksanakan dalam rang pennisan skripsi program studi strata satu (I) ilmu pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan

Pewawancara



A. Andri Noertjahja E.W.

Sekundus Hendrianus Pidi

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari.. Jumat... Tanggal 13.. bulan 2.. tahun 2026, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sekundus Hendrianus Pidi
NPM : 213142
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Fransisca Dian Hawifa
Alamat : 21. Hercules J-10 Madiun
Usia : 47 tahun
Jabatan : Koordinator Paramenta Madiun

Wawancara ini dilaksanakan dalam rang pennisan skripsi program studi strata satu (I) ilmu pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan,



Fransisca Dian j.

Pewawancara



Sekundus Hendrianus Pidi

TRANSKIP DAN KODING

Transkrip Wawancara Anggota Paramadei

INFORMAN 1		
Nama	:	Maria Kusmiati
Usia	:	70
Jabatan	:	Anggota
Alamat	:	Jl. Catur Jaya, Sidodadi no. 1

A. Komunitas Paramadei dalam hidup menggereja di Paroki Mater Dei Madiun		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut ibu, apa yang dimaksud dengan Komunitas Paramadei dalam konteks hidup menggereja di Paroki Mater Dei Madiun?	Komunitas yang mendapat tugas secara terpilih secara khusus untuk membersihkan alat alat liturgi, baik itu kasula, stola, jubah alba, dan juga piala sibori dan lainnnya. Karena menurut saya alat-alat itu adalah alat-alat yang sacral, sehingga tidak semua orang bisa mendapatkan kepercayaan itu untuk boleh mencuci ataupun memegangnya atau tidak asal-asalan. Dan juga penggunaan ember ataupun alat-alat yang digunsksn untuk mencucinya itu tidak boleh di gunakan untuk mecuci yang lainnya atau bisa dikatakan bahwa ini harus menggunakan alat-alat khusus.
2.	Nilai-nilai apa yang paling ditekankan dalam Komunitas Paramadei?	Kebersamaan, kekompakan saling mendukung dan kerja sama dan rukun
3.	Bagaimana Komunitas Paramadei dipandang oleh umat dan pihak paroki?	Kelompok kita adalah orang yang terpilih, dan mereka selalu mendukung setiap kerja kelompok paramadei itu sendiri
4.	Apa perbedaan Komunitas Paramadei dengan komunitas atau kelompok kategorial lain di paroki ini?	Perbedaannya adalah kelompok ini hanya lebih difokuskan pada tugas untuk membersihkan perlengkapan liturgi itu atau juga bisa dikatakan adalah mendapat tugas untuk membantu koster dalam membersihkan alat-alat liturgi dan juga di sekitar sakristi, panti imam, dan juga tabernakel, serta ruangan dalam gereja. Selain itu juga dapat

		diketahui bahwa ada anggota paramadei itu sendiri juga terlibat dalam Kelompok Rumah Tangga Pastoran. Sehingga yang membedakan dengan komunitas lain adalah pekerjaannya dan juga jenis pelayanannya.
B	Bentuk Keterlibatan Anggota Komunitas dalam Hidup Menggereja di Paroki Mater Dei Madiun	
5.	Dalam kegiatan apa saja Komunitas Paramadei terlibat dalam kehidupan menggereja di Paroki Mater Dei Madiun?	Sangat sering, saya tidak akan mengikuti kegiatan di sana kalau saya sedang ada kegiatan atau urusan di rumah dengan keluarga ataupun sedang di luar kota
6.	Peran apa yang biasanya bapak/ibu jalani sebagai anggota Komunitas Paramadei dalam kegiatan gerejawi?	Intinya adalah menjalankan tugas sesuai dengan peran masing-masing misalnya ada yang bertugas sebagai mencuci pakaian liturgi, ada yang membersihkan peralatan liturgi, ada juga yang membersihkan sakristi dan juga membersihkan bagian dalam gereja. Dan selain itu juga kita juga sudah membiasakan diri untuk melaksanakan doa bersama pada jam 12 siang dan juga makan siang bersama, dengan tujuan untuk mempererat tali persaudaraan antara sesama anggota komunitas dan juga romo paroki.
7.	Seberapa sering bapak/ibu terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut, dan dalam bentuk apa keterlibatan itu diwujudkan?	Sangat sering, dan walaupun ketika hari yang ditentukan saya tidak bisa hadir karena ada urusan saya berusaha untuk meminta izin, dan apabila urusan saya sudah selesai dan masih ada waktu untuk, saya berusaha untuk datang bertemu dengan teman-teman
8.	Bagaimana dinamika kerja sama Komunitas Paramadei dengan pastor paroki, dewan paroki, atau kelompok lain?	Relasi dengan kelompok-kelompok lain tentunya sangat akrab, rukun sehingga kadang ketika adakan kegiatan seperti ziarah atau rekoleksi kita selalu melaksanakan secara bersama-sama, sehingga relasi antara kami sebagai anggota komunitas paramadei dengan romo paroki, kelompok kategorial lainnya, dewan paroki yang lainnya, tetap terakasa dan berjalan bersama dengan baik.
9.	Menurut bapak/ibu, sejauh mana keterlibatan Komunitas	Owh iya tentunya peran paramadei ini sangat bermanfaat sekali bagi gereja ini. Seandainya tidak ada anggota paramadei ini, tentunya sangat

	Paramadei memberi kontribusi bagi kehidupan menggereja umat?	kerepotan bagi seorang koster dalam mengurus dan membersihkan perlengkapan dan peralatan liturgi.
C	Motivasi Panggilan Komunitas Paramadei dalam Kehidupan Menggereja di Paroki Mater Dei Madiun	
10.	Apa yang memotivasi/mendorong bapak/ibu untuk bergabung dan terlibat aktif dalam Komunitas Paramadei?	Kalau bagi saya ini adalah bentuk keprihatinan saya dengan gereja karena kalau hanya di urus oleh satu orang koster saja maka bentuk pelayannnya kurang maksimal karena harus mengurus banyak hal. Ikut terlibat dalam kelompok ini bagi saya adalah suatu panggilan bagi saya untuk ikut ambil bagian dalam pelayanan di gereja, semampu saya
11.	Apakah keterlibatan bapak/ibu lebih dimotivasi/didorong oleh panggilan iman, pengalaman pribadi, atau pengaruh lingkungan? Jelaskan	Awalnya memang dibentuk dan diajak untuk ikut bergabung dalam komunitas paramadei ini dan saya menerima itu sebagai bentuk pelayanan yang saya lakukan untuk gereja, namun seiring dengan berjalannya waktu saya merasa bahwa ini adalah dari kemauan saya sendiri untuk bergabung itu dan terus semangat sampai dengan sekarang ini. Sehingga terkadang kalau saya tidak mengikuti kegiatan itu, saya merasakan ada kerinduan untuk kembali bergabung bersama teman-teman yang lainnya. Dan saya merasa bahwa saya harus bertanggung jawab atas apa yang telah saya pilih ini
12.	Pengalaman iman apa yang paling berkesan selama bapak/ibu terlibat dalam Komunitas Paramadei?	Tentunya pengalaman iman sangat berkesan, karena dengan adanya komunitas ini, dengan bergabung saya merasa terhibur dan bahkan bisa melupakan masalah yang terjadi di rumah. Artinya bertemu dengan teman-teman itu mampu menyelesaikan masalah yang sedang saya alami dari rumah itu. Baik itu melalui sharingh kepada teman-teman ataupun merasakan secara sendiri .
13.	Motivasi atau Faktor apa yang membuat bapak/ibu tetap bertahan dan berkomitmen dalam komunitas ini?	Dengan mengikuti kegiatan ini, iman saya semakin bertumbuh, terutama melalui pengorbanan, semangat dan kemauan untuk melayani itulah yang membuat saya terus bertahan sampai dengan saat ini.
14.	Bagaimana keterlibatan bapak/ibu dalam Komunitas Paramadei	Tentunya sangat berpengaruh dan bahkan membuat saya semakin bertumbuh dan berkembang dalam iman saya, terutama dengan membiasakan diri untuk

	memengaruhi kehidupan iman dan kehidupan menggereja bapak/ibu secara pribadi?	berdoa bersama-sama dan juga hal ini juga membentuk relasi sesama anggota komunitas dan juga komunitas lain semakin mengenal satu sama lain dalam berbagai hal
--	---	--

Informan 2			
Nama	:	:	Maria Liliek Dwi S. (Ririen)
Usia	:	:	51 Tahun
Jabatan	:	:	Wiraswasta
Alamat	:	:	Perum. Bumi Mas 2 Blok JJ No. 1

Komunitas Paramadei dalam hidup menggereja di Paroki Mater Dei Madiun		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak/ibu, apa yang dimaksud dengan Komunitas Paramadei dalam konteks hidup menggereja di Paroki Mater Dei Madiun?	Komunitas yang melayani tanpa syarat dan melayani dengan cinta kepada gereja, Terutama yang berhubungan dengan liturgi, bukan hanya tentang pakaiannya saja tetapi kepada para pelayannya, dengan memberikan cinta dengan cara kami sendiri melalui persekutuan, pelayanan, pewartaan, kerja sama, dan semangat melayani
2.	Nilai-nilai apa yang paling ditekankan dalam Komunitas Paramadei?	Pelayanan tanpa syarat, melayani dengan cinta dan tidak pernah mengeluh
3.	Bagaimana Komunitas Paramadei dipandang oleh umat dan pihak paroki?	Sebenarnya banyak yang pingin masuk, begitu menyenangkan terlibat dalam anggota komunitas, karena semakin mendekatkan diri dengan romo, artinya semakin mengenal tentang kehidupan para romo, dan juga dengan terlibatnya paramadei ini, segala perlengkapan dan alat misa semakin diperhatikan dan bahkan menjadi lebih bersih.
4.	Apa perbedaan Komunitas Paramadei dengan komunitas atau kelompok kategorial lain di paroki ini?	Paramadei adalah komunitas yang bertugas khusus untuk merawat alat-alat dan perlengkapan liturgi dan juga kebersihan sakristi, panti imam altar, mimbar, sekitar tabernakel dan juga ruangan gereja, sedangkan untuk kategorial yang lain adalah ada yang kelompoknya sebagai berdoa, kunjungan orang sakit, atau yang lainnya. sedangkan kelompok RTP, mereka lebih fokus pada bagian pastoralan itu sendiri
B Bentuk Keterlibatan Anggota Komunitas dalam Hidup Menggereja di Paroki Mater Dei Madiun		
5.	Dalam kegiatan apa	Selain tugas membersihkan seperti biasanya, anggota

	saja Komunitas Paramadei terlibat dalam kehidupan menggereja di Paroki Mater Dei Madiun?	paramadei juga ikut terlibat dalam membantu RTP kalau ada kegiatan atau acara besar di gereja, atau ada kunjungan dari romo-romo dari luar atau tamu lainnya yang datang ke paroki. Selain itu juga, ada banyak dari anggota paramadi ini yang ikut terlibat dalam kelompok legio maria, sehingga kalau untuk kunjungan orang sakitpun ada yang ikut terlibat juga, dan juga mempunyai kkebiasaan adalah doa bersama pada jam 12 siang itu bersama dengan suster, dan juga terkadang romo juga mengikutinya.
6.	Peran apa yang biasanya bapak/ibu jalani sebagai anggota Komunitas Paramadei dalam kegiatan gerejawi?	Ada anggota yang terlibat sebagai, anggota legio, tugas koor inti paroki, ada juga yang bagian bunga altar juga, makanya emang banyak kegiatan yang sering terlibat juga.
7.	Seberapa sering bapak/ibu terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut, dan dalam bentuk apa keterlibatan itu diwujudkan?	Sangat sering dan bisa dikatakan bahwa, rata-rata dalam seminggu lebih sering berkegiatan di gereja daripada di luar gereja, karena setiap kelompok melakukan kegiatan di hari-hari yang berbeda beda.
8.	Bagaimana dinamika kerja sama Komunitas Paramadei dengan pastor paroki, dewan paroki, atau kelompok lain?	Kalau dengan para romo paroki dinamika kami sangat baik, artinya tidak terlalu dekat dan juga tidak terlalu jauh, jadi kalau memang ada yang harus dikomunikasikan dengan romo mengenai pekerjaan kami pasti akan kami komunikasikan itu dengan baik
9.	Menurut bapak/ibu, sejauh mana keterlibatan Komunitas Paramadei memberi kontribusi bagi kehidupan menggereja umat?	Sangat memberi kontribusi sekali, karena perlu diketahui bahwa sebelum adanya paramadei itu semua pakaian petugas liturgi semuanya larus di laundry, coba bayangkan berapa banyak biaya yang harus dikeluarkan untuk itu. Namun dengan adanya paramadei ini semakin memberi kontribusi bagi gereja terutama dalam mengurangi biaya untuk laundry pakaian itu, selain itu juga dengan adanya paramadei ini, semua perlengkapan dan pealatan liturgi semuanya menjadi tertata dengan baik dan mennjadi lebih terawatt dan rapih.
C	Motivasi Panggilan Komunitas Paramadei dalam Kehidupan Menggereja di Paroki Mater Dei Madiun	

10.	Apa yang memotivasi/mendorong bapak/ibu untuk bergabung dan terlibat aktif dalam Komunitas Paramadei?	Awalnya memang diajak untuk melayani, dan langsung saya setuju jadi saya merasa bahwa itu adalah berdasarkan motivasi dari dalam diri sendiri, artinya kalau untuk pelayanan saya selalu siap untuk melayani itu.
11.	Apakah keterlibatan bapak/ibu lebih dimotivasi/didorong oleh panggilan iman, pengalaman pribadi, atau pengaruh lingkungan? Jelaskan	Kalau untuk pelayanan itu saya pasti selalu siap artinya itu adalah berdasarkan kemauan dari dalam diri sendiri
12.	Pengalaman iman apa yang paling berkesan selama bapak/ibu terlibat dalam Komunitas Paramadei?	Pengalaman iman setelah bergabung itu adalah saya melihat bahwa adanya pelayanan dengan penuh cinta, sehingga tidak ada perselisihan atau yang terjadi dalam komunitas, adanya canda tawa yang muncul dalam komunitas tersebut. Dan bahkan kami adakan kunjungan orang sakit kalau ada sesama anggota yang sedang sakit. Dan bahkan karena adanya kebiasaan berdoa bersama itulah membuat kami terbiasa untuk mendoakan orang lain.
13.	Motivasi atau Faktor apa yang membuat bapak/ibu tetap bertahan dan berkomitmen dalam komunitas ini?	Karena sudah merasa nyaman dengan teman-teman dan merasa seperti saudara, sehingga tidak ada konflik dan kami bekerja dengan senang hati dan menikmati pelayanan dan juga bisa saling berbagi pengalaman.
14.	Bagaimana keterlibatan bapak/ibu dalam Komunitas Paramadei memengaruhi kehidupan iman dan kehidupan menggereja bapak/ibu secara pribadi?	Secara pribadi ya tentunya sangat berpengaruh, terutama dengan pelayanan ini tidak pernah mengeluh artinya melayani dengan sukacita dan dari hati. Dan merasakan perbedaan yang lebih menyentuh hati dalam pelayanan. Sehingga iman kami semakin bertumbuh.

Informan 3		
Nama	:	Maria Katarina Mimin Sumunarti
Usia	:	71 tahun
Jabatan	:	Anggota Paramadei
Alamat	:	Jalan Kartika Manis, Gang 4 No.14/ Ling.Yohanes Pemandi

A. Komunitas Paramadei dalam hidup menggereja di Paroki Mater Dei Madiun		
No	Pertanyaan dan Jawaban	Jawaban
1.	Menurut Bapak/ibu, apa yang dimaksud dengan Komunitas Paramadei dalam konteks hidup menggereja di Paroki Mater Dei Madiun?	Keleompok atau komunitas pelayanan gereja yang bertugas untuk membersihkan alat-alat liturgi
2.	Nilai-nilai apa yang paling ditekankan dalam Komunitas Paramadei?	Kebersamaan, kekompakan, kerukunan,saling membantu dan bekerja sama
3.	Bagaimana Komunitas Paramadei dipandang oleh umat dan pihak paroki?	Baik sekali, karena dengan adanya paramadei ini, semua perlengkapan dan peralatan liturgi menjadi lebih terawat
4.	Apa perbedaan Komunitas Paramadei dengan komunitas atau kelompok kategorial lain di paroki ini?	Waktunya kegiatan, cara kerja kalau paramadei untuk mempersiapkan alat-alat dan perlengkapan liturgi, anggota sedangkan untuk komunitas yang lainnya adalah ada yang khusus mengurus pastoran , lalu untuk kegiatan doanya kalau untuk parmdei setiap jam 12 pas hari kerja pasti ada doa bersama, makan bersama, ngobrol bersama, dan kadang-kadang romo paroki juga mengikuti.
B Bentuk Keterlibatan Anggota Komunitas dalam Hidup Menggereja di Paroki Mater Dei Madiun		
5.	Dalam kegiatan apa saja Komunitas Paramadei terlibat dalam kehidupan menggereja di Paroki Mater Dei Madiun?	Khususnya adalah membersihkan perlengkapan dan peralatan liturgi, namun jika sudah selesai bisa membantu RTP, menyapu halaman sambil menunggu jam 12 untuk doa bersama dan makan bersama atau ada kegiatan lainnya, atau juga kalau ada kegiatan atau acara ada misa di susteran, maka anggota paramadei pasti mengikutinya.
6.	Peran apa yang	Secara khusus saya mencuci piala, dan sibori, dan

	biasanya bapak/ibu jalani sebagai anggota Komunitas Paramadei dalam kegiatan gerejawi?	jika sudah selesai saya membantu mengerjakan yang lainnya yang bisa saya kerjakan
7.	Seberapa sering bapak/ibu terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut, dan dalam bentuk apa keterlibatan itu diwujudkan?	Sangat sering, dan selalu ngikut kegiatan itu pada hari jumat itu, dan kalaupun tidak ada yang mengantarnya, saya berusaha untuk jalan kaki, supaya saya bisa mengikuti pelayanan itu dan bergabung bersama teman-teman yang lainnya
8.	Bagaimana dinamika kerja sama Komunitas Paramadei dengan pastor paroki, dewan paroki, atau kelompok lain?	Untuk dinamika dengan romo yang, selalau memperhatikan kami anggota komunitas, dan kalau gak ada kegiatan di luar paroki romo pasti mengikuti bersama kami, terutama pada saat makan bersama dengan makanan sederhana. Dan dengan kelompok lainnya kami selalu menjalin relasi dengan baik dan bekerja sama.
9.	Menurut bapak/ibu, sejauh mana keterlibatan Komunitas Paramadei memberi kontribusi bagi kehidupan menggereja umat?	Tentunya sangat membantu, karena kalau sebelum adanya paramadei perlengkapan dan peralatan liturgi kurang diperhatikan kebersihannya, namun setelah adanya paramadei perlengkapan misa menjadi lebih glowing dan terlihat bersih dan rapih. Dan bahkan para romo juga mengakui bahwa dengan adanya paramadei ini, membuat perlengkapan misa menjadi lebih terawat.
C	Motivasi Panggilan Komunitas Paramadei dalam Kehidupan Menggereja di Paroki Mater Dei Madiun	
10.	Apa yang memotivasi/mendorong bapak/ibu untuk bergabung dan terlibat aktif dalam Komunitas Paramadei?	Sebelumnya saya pernah berjanji kepada diri saya untuk mau melayani di gereja selama saya masih diberi Kesehatan dan gak tepot, artinya setelah suaminya meninggal saya meluangkan waktu saya untuk melayani, dan ini adalah kemauan dari dalam hati saya.
11.	Apakah keterlibatan bapak/ibu lebih dimotivasi/didorong oleh panggilan iman, pengalaman pribadi, atau pengaruh lingkungan? Jelaskan	Tidak ada dorongan dari luar, ini kemauan dari hati saya, karena sebelumnya ini tidak pernah terlibat dalam berbagai kegiatan di gereja. Dan ketika pertama kali saya melayani saya memohon pada Tuhan, bawa saya mau melayani tuhan sebisa saya.
12.	Pengalaman iman apa	Iya seelah mengikuti komunitas ini, hidup iman saya

	yang paling berkesan selama bapak/ibu terlibat dalam Komunitas Paramadei?	semakin bertumbuh, dan bahkan saya sudah mempunyai kebiasaan berdoa rosario setiap hari di rumah.
13.	Motivasi atau Faktor apa yang membuat bapak/ibu tetap bertahan dan berkomitmen dalam komunitas ini?	Karena saya menepati janji saya, dan saya menjadi semakin senang, karena selalu diberikan Kesehatan, dan juga relasi antara saya dan anggota komunitas serta kelompok yang lain terus terjalin dengan baik.
14.	Bagaimana keterlibatan bapak/ibu dalam Komunitas Paramadei memengaruhi kehidupan iman dan kehidupan menggereja bapak/ibu secara pribadi?	Tentunya sangat berubah, dan bahkan sampai 90% kehidupan iman saya semakin berkembang, dan bahkan hidup saya lebih memperbanyak dengan berdoa. Waktu di rumah.

Informan 4		
Nama	:	Sr. Paulina Dhiu MC
Usia	:	59 tahun
Jabatan	:	Pendamping
Alamat	:	Jl. Mundu, 27 Lingkungan St. Petrus

A. Komunitas Paramadei dalam hidup menggereja di Paroki Mater Dei Madiun		
No	Pertanyaan dan Jawaban	Jawaban
1.	Menurut suster, apa yang dimaksud dengan Komunitas Paramadei dalam konteks hidup menggereja di Paroki Mater Dei Madiun?	Komunitas Paramadei adalah kelompok atau paguyuban dari ibu-ibu yang mempunyai semangat untuk membantu gereja, dalam bidang pakaian-pakaian liturgi. perlu diketahui bahwa ParaMadei itu adalah singkatan dari para menta mater dei. Paramenta bahasa Latin, urusan dengan pakaian liturgi. Jika dalam hidup menggereja mereka adalah peguyupan atau kelompok yang prihatin dengan keadaan gereja khususnya pakaian dan alat-alat liturgi yang kurang diperhatikan oleh orang lain. .
2.	Nilai-nilai apa yang paling ditekankan dalam Komunitas Paramadei?	Nilai kekeluargaan, kebersamaan, persaudaraan, bekerja bersama, saling membantu
3.	Bagaimana Komunitas Paramadei dipandang oleh umat dan pihak paroki?	Mereka sangat mendukung dan bahkan ada juga yang punya kemauan untuk bergabung dalam kelompok tersebut
4.	Apa perbedaan Komunitas Paramadei dengan komunitas atau kelompok kategorial lain di paroki ini?	Untuk paramadei itu sendiri lebih fokus pada membersihkan perlengkapan dan dan peralatan liturgi, kebersihan dan kerapihan. Namun tidak luput dari hidup rohani yaitu dengan berdoa bersama dan juga makan siang bersama.

		Sedangkan kelompok yang lain ada yang lebih fokus ke hidup doa seperti legio Maria atau yang lainnya seperti RTP mereka lebih fokus kepada urusan rumah tangga pastorannya. Namun harus untuk diketahui juga bahwa ada bannyak anggota-anggota paramadei ini juga adalah bagian dari anggota komunitas lainnya baik itu legio, RTP maupun hitung kolekte dan dekorasi
B	Bentuk Keterlibatan Anggota Komunitas dalam Hidup Menggereja di Paroki Mater Dei Madiun	
5.	Dalam kegiatan apa saja Komunitas Paramadei terlibat dalam kehidupan menggereja di Paroki Mater Dei Madiun?	Sering merlibat dalam membantu dan aktif kalau ada kegiatan yang besar di gereja, seperti hut paroki, atau kalau ada kegiatan lainnya di gereja, paramadei selalu aktif dan siap membantu selama hal itu masih bisa di jangkau.
6.	Peran apa yang biasanya suster jalani sebagai anggota Komunitas Paramadei dalam kegiatan gerejawi?	Rekoleksi, ziarah, hitung kolekte, dekorasi, porta santa
7.	Seberapa sering bapak/ibu terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut, dan dalam bentuk apa keterlibatan itu diwujudkan?	Sangat sering, selama saya tidak punya kegiatan atau acara di Komunitas yang memang tidak bisa di tunda saya akan tetap mengikuti.
8.	Bagaimana dinamika kerja sama Komunitas Paramadei dengan pastor paroki, dewan paroki, atau kelompok lain?	Untuk dinamika antara komunitas Paramadei sangat terbuka, artinya jika memang ada hal yang ingin disampaikan maka secara keseluruhan kita akan komunikasikan langsung kepada romo.
9.	Menurut bapak/ibu, sejauh mana keterlibatan Komunitas Paramadei memberi kontribusi bagi kehidupan menggereja	Saya pikir bahwa dengan adanya kehadiran paramadei dapat membantu untuk membuka mata umat yang lain dan bahkan ketika ada umat yang datang mampir merasa senang dan mereka tergerak untuk ikut terlibat, hanya saja orang muda belum terlibat. Tapi pernah berpikir bahwa

	umat?	untuk misdinar yang perempuan untuk di libatkan ikut dalam anggota komunitas, tapi masih men
C	Motivasi Panggilan Komunitas Paramadei dalam Kehidupan Menggereja di Paroki Mater Dei Madiun	
10.	Apa yang memotivasi/mendorong suster untuk bergabung dan terlibat aktif dalam Komunitas Paramadei?	Awalannya memang ada pemberitahuan dari suster Wiwik bahwa dari beberapa ibu-ibu Paroki Mater Dei meminta suster untuk membantu menunjukkan cara membersihkan pakaian dan alat-alat liturgi karena tidak mengerti. Saya dari dalam hati merasa senang karena itu adalah salah satu bentuk pelayanan sebagai sorang biarawati atau juga seperti katekis ini untuk membantu gereja sesuai dengan kemampuan saya, dan ini adalah tugas saya sebagai seorang biarawati juga
11.	Apakah keterlibatan bapak/ibu lebih dimotivasi/didorong oleh panggilan iman, pengalaman pribadi, atau pengaruh lingkungan? Jelaskan	Sebelumnya saya memang mendapat perintah dari dari ketua untuk membantu itu, dan saya merasa bahwa inilah kesempatan bagi saya untuk melayani. Kalau bukan saya atau kita yang berani untuk menerima tugas ini terus siapa lagi yang mau memperhatikan gereja. Karena dengan kehadiran kita juga memberikan kesaksian walaupun pekerjaan yang kita lakukan adalah sepele, kecil dan sederhana tapi itu sangat membantu kaen itu adalah pakaian liturgi. Meskipun kerjaan cuci strika, tapi bagi saya itu adalah sebuah pelayanan, karena untuk pelayanan sendiri kita bekerja tidak harus dilihat oleh umat, tetapi kita bekerja dibalik layer dengan hati yang tulus.
12.	Pengalaman iman apa yang paling berkesan selama bapak/ibu terlibat dalam Komunitas Paramadei?	Hidup iman saya semakin dikuatkan karena bersama dengan mereka yang kadang-kadang bercerita, bergurau tentang hidup yang terjadi dalam hidup berkeluarga. Maka dari situ saya belajar dari mereka, bagaimana mereka berdedikasi, punya semangat berkorbanan untuk melayani. Dan di sana juga saya menemukan bahwa dengan adanya kelompok inilah bereka bisa mensharingkan pengalamannya yang terjadi dalam hidup berkeluarga, dan saya menyadari bahwa di situlah mereka berkeluh kesah, dan saya bisa mendengarkan serta membantu mereka mengurangi beban yang sedang mereka rasakan

		itu, walaupun hanya dngan mendengarkan saja
13.	Motivasi atau Faktor apa yang membuat bapak/ibu tetap bertahan dan berkomitmen dalam komunitas ini?	Saya merasa ada kebanggaan tersendiri bergabung dengan mereka. Saya ingat dengan istilah kerasulan mendengarkan, karena dengan mendengarkan apa yang disampaikan teman-teman walaupun saya tidak melakukan apa-apa, tapi dengan mendengarkan mereka itu menjadi sebuah cara untuk mengurangi beban yang mereka rasakan. Selain itu juga ada istilah dengan kerasulah kehadiran artinya dengan kehadiran saya ditengah-tengan mereka mereka merasa senang, walaupun saya tidak melakukan apa saja
14.	Bagaimana keterlibatan bapak/ibu dalam Komunitas Paramadei memengaruhi kehidupan iman dan kehidupan menggereja bapak/ibu secara pribadi?	Saya kira sangat membantu sekali, karena saya melihat bahwa ibu-ibu adalah seorang awam yang punya dedikasi, punya semangat berkorban dan meninggalkan pekerjaan mereka untuk melayani gereja, walaupun gereja tidak membayar mereka. Tetapi semangat berkorban mereka dapat membantu saya, bahw dalam suatu pelayanan saya harus seperti Santo Paulus yang bekerja tanpa upah dan menyatakan bahwa upahku adalah bekerja tanpa upah. Dengan itu saya menyadari bahwa saya harus bisa membantu dan terus semangat dalam panggilan saya.

Informan 5		
Nama	:	Carolina Rosita Budiarti
Usia	:	61 Tahun
Jabatan	:	Anggota Paramadei
Alamat	:	Jl. Dite Manis No. 11

A. Komunitas Paramadei dalam hidup menggereja di Paroki Mater Dei Madiun		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak/ibu, apa yang dimaksud dengan Komunitas Paramadei dalam konteks hidup menggereja di Paroki Mater Dei Madiun?	Komitas yang membantu pelayanan di gereja, terutama mengenai pakaian-pakaian liturgi. Setau saya yang dikerjakan selama ini adalah membantu membersihkan pakaian-pakain dan perlengkapan liturgi, baik itu pakaian romo maupun pakaian misdinar dan petugas lainnya. Membersihkan altar dan panti imam serta sakristi.
2.	Nilai-nilai apa yang paling ditekankan dalam Komunitas Paramadei?	Saya merasakan adalah punya keluarga baru. Sangat kental kekeluargaannya, saling mengisi kekurangan dan kelebihan masing-masing, dan memprioritaskan yang harus di kerjakan, dan merasa nyaman ketika bersama karena menemukan keluarga baru dan saling menerima satu sama lain karena memang tidak bisa memberikan pelayanan dengan maksimal
3.	Bagaimana Komunitas Paramadei dipandang oleh umat dan pihak paroki?	Kegiatan positif, artinya yang dikerjakan itu bagus semua, karena semua peralatan dan perlengkapan liturgi lebih terlihat bersih dan mengkilap karena dibersihkan secara rutin oleh paramadei itu sendiri
4.	Apa perbedaan Komunitas Paramadei dengan komunitas atau kelompok kategorial lain di paroki ini?	Paramadei lebih khusus pelayanannya adalah membersihkan perlengkapan dan alat-alat liturgi karena di situlah sebagai titik fokusnya. Dan juga kita merayakan teman-teman yang ulang tahun sebagai bentuk kasih kita kepada teman-teman yang berulang tahun serta melakukan kunjungan kepada sesama anggota yang sedang sakit
B	Bentuk Keterlibatan Anggota Komunitas dalam Hidup Menggereja di Paroki Mater Dei Madiun	

5.	Dalam kegiatan apa saja Komunitas Paramadei terlibat dalam kehidupan menggereja di Paroki Mater Dei Madiun?	Rekoleksi, ziarah, yang sudah pasti diadakan setiap tahunnya dan kegiatan atau acara besar di Gereja< Paramadei pasti selalu terlibat
6.	Peran apa yang biasanya bapak/ibu jalani sebagai anggota Komunitas Paramadei dalam kegiatan gerejawi?	Untuk perannya selalu mengalir mengalir saja, jadi kita saling mengisi dan bekerja sama mana yang harus dikerjakan, misalnya kalau mencuci siapa yang datang duluan dia akan mempersiapkan perlengkapan untuk cuci, sehingga ketika teman-teman yang lainnya datang kita langsung bekerja bersama.
7.	Seberapa sering bapak/ibu terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut, dan dalam bentuk apa keterlibatan itu diwujudkan?	Setiap seminggu sekali, jika saya tidak ada kegiatan lainnya di rumah lingkungan maupun sedang berada di luar kota saya pasti selalu melibatkan diri saya untuk bergabung. untuk waktu pelaksanaannya itu tidak selalu hari jumat artinya semuanya bisa kami sesuaikan, kalau memang hari jumat itu sedang ada kegiatan lainnya, maka kami berusaha untuk menggantikannya dengan hari yang lain
8.	Bagaimana dinamika kerja sama Komunitas Paramadei dengan pastor paroki, dewan paroki, atau kelompok lain?	Dinamika bersama romo paroki DPP, BGKP dan kelompok lain tentunya kami sangat menjalani relasi baik, dan juga terkadang kami mengadakan makan bersama dengan makanan seadanya yang dibawa oleh teman-teman.
9.	Menurut bapak/ibu, sejauh mana keterlibatan Komunitas Paramadei memberi kontribusi bagi kehidupan menggereja umat?	Sangat memberi kontribusi sekali dan sangat membantu sekali gereja Mater Dei dan juga para romo, artinya dengan adanya Paramadei segala perlengkapan atau peralatan dan busana liturgi semakin terawat dan bersih, dan umat menjadi senang melihat kebersihan dan kerapian dari perlengkapan dan alat-alat liturgi ketika digunakan oleh para petugas karena hasil yang diberikan sangat memuaskan
C	Motivasi Panggilan Komunitas Paramadei dalam Kehidupan Menggereja di Paroki Mater Dei Madiun	
10.	Apa yang memotivasi/mendorong bapak/ibu untuk bergabung dan terlibat	Sebagai salah satu rasa syukur kita sebagai umat paroki, untuk ikut melayani, dan dipercaya untuk ikut terlibat dalam melayani gereja walaupun apa yang kami kerjakan tidak dilihat oleh orang lain.

	aktif dalam Komunitas Paramadei?	
11.	Apakah keterlibatan bapak/ibu lebih dimotivasi/didorong oleh panggilan iman, pengalaman pribadi, atau pengaruh lingkungan? Jelaskan	Iya tentunya begitu didorong dari dalam diri dan juga ada panggilan iman, karena waktu itu ada beberapa ibu dipanggil oleh romo untuk ikut terlibat dalam membersihkan sakristi dan alat-alat liturgi yang memang terlihat sangat kotor setelah terjadinya pandemi covid-19 itu. Sehingga dengan adanya panggilan dan semangat dari ibu-ibu ini, maka Paramadei ini terus bertahan sampai saat ini
12.	Pengalaman iman apa yang paling berkesan selama bapak/ibu terlibat dalam Komunitas Paramadei?	Selalu guyub, rukun, saling berbagi, walaupun mengeluarkan uang pribadi tetap semangat untuk melayani, dan apabila pengadaan ziarah ataupun rekreasi dan rekreasi kita tetap semangat dalam menjalani panggilan kita ini.
13.	Motivasi atau Faktor apa yang membuat bapak/ibu tetap bertahan dan berkomitmen dalam komunitas ini?	Adanya nilai kekeluargaan dan rasa tanggung jawab atas apa yang telah saya terima ini, sebagai bentuk pelayanan saya kepada Tuhan dalam hal yang kecil-kecil ini yang tidak harus dilihat orang banyak. Karena saya yakin dan percaya bahwa ini adalah campur tangan Tuhan yang selalu bekerja dalam diri saya, sehingga selalu diberikan Kesehatan dan umur yang Panjang ini.
14.	Bagaimana keterlibatan bapak/ibu dalam Komunitas Paramadei memengaruhi kehidupan iman dan kehidupan menggereja bapak/ibu secara pribadi?	Tentunya sangat mempengaruhi iman saya, karena dengan terbiasa mengikuti kegiatan di gereja dan melaksanakan doa bersama, hal ini menjadi sebuah kebiasaan ini menjadi terbawa kerumah untuk berdoa

Informan 6		
Nama	:	Bergita Deviani
Usia	:	52 tahun
Jabatan	:	Anggota
Alamat	:	Jl.Munggut Arum no.37 Madiun lingkungan St. Angela Merici

A. Komunitas Paramadei dalam hidup menggereja di Paroki Mater Dei Madiun		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak/ibu, apa yang dimaksud dengan Komunitas Paramadei dalam konteks hidup menggereja di Paroki Mater Dei Madiun?	Komunitas atau kelompok kerja bakti untuk membersihkan peralatan dan busana liturgi
2.	Nilai-nilai apa yang paling ditekankan dalam Komunitas Paramadei?	Nilai pengetahuan, terutama soal pelayanan ini yang selama ini saya anggap kurang, jadi dengan adanya saya di komunitas ini, saya menjadi mengerti apa nama peralatan-peralatan itu, bagaimana cara merawat perlengkapan dan busana liturgi. Nilai kekeluargaan, karena dengan adanya saya terlibat dalam komunitas ini saya mendapat banyak keluarga.
3.	Bagaimana Komunitas Paramadei dipandang oleh umat dan pihak paroki?	Selama ini saya mendengar selalu positif, karena selama ini sebelum ada komunitas paramadei belum pernah ada yang merawat perlengkapan dan peralatan liturgi secara teratur, semenjak kami terbentuk dengan bimbingan suster Paulin, umat melihat bahwa ini sangat positif, artinya untuk perawatannya semakin tertib sehingga bisa kita kerjakan dengan bersama-sama.
4.	Apa perbedaan Komunitas Paramadei dengan komunitas atau kelompok kategorial lain di paroki ini?	Perbedaannya yang paling mendasar adalah sebagai tugasnya aja, karena tugas paramadei adalah lebih fokus pada membersihkan perlengkapan dan peralatan liturgi, sedangkan untuk yang lainnya adalah bekerja sesuai dengan bidangnya masing
B. Bentuk Keterlibatan Anggota Komunitas dalam Hidup Menggereja di		

	Paroki Mater Dei Madiun	
5.	Dalam kegiatan apa saja Komunitas Paramadei terlibat dalam kehidupan menggereja di Paroki Mater Dei Madiun?	Untuk kegiatan seperti biasanya adalah membersihkan dan merawat alat-alat liturgi, tetapi juga ada kegiatan lain seperti ada kunjungan tamu dari luar paroki, HUT Paroki, maupun yang lainnya, pasti anggota Paramadei juga akan melibatkan diri
6.	Peran apa yang biasanya bapak/ibu jalani sebagai anggota Komunitas Paramadei dalam kegiatan gerejawi?	Kalau bagi saya adalah mengalir saja, apapun yang bisa kerjakan pasti saya kerjakan dan saya akan membantu apabila ada pekerjaan yang belum di selesaikan, baik itu nyuci, setrika dan membersihkan altar ataupun sakristi
7.	Seberapa sering bapak/ibu terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut, dan dalam bentuk apa keterlibatan itu diwujudkan?	Sangat sering seminggu sekali setiap hari jumat, selagi saya tidak ada kegiatan baik di lingkungan maupun urusan lainnya di rumah
8.	Bagaimana dinamika kerja sama Komunitas Paramadei dengan pastor paroki, dewan paroki, atau kelompok lain?	Saya rasa baik- baik saja, dan semua itu merasa terbantu, dan bahkan kalau romo tidak ada kegiatan, pasti punya kesempatan untuk ikut bergabung bersama kami untuk memberikan semangat kepada kami.
9.	Menurut bapak/ibu, sejauh mana keterlibatan Komunitas Paramadei memberi kontribusi bagi kehidupan menggereja umat?	Saya merasa sangat membantu paroki, terutama mengenai biaya pengeluaran ya, karena sebelum adanya komunitas paramadei, semuanya haru di laundry, sedangkan setelah adanya paramadei ini, tidak pernah ada laundry lagi, dan perlengkapan liturgi semakin terlihat bersih dan rapih serta terawat
C	Motivasi Panggilan Komunitas Paramadei dalam Kehidupan Menggereja di Paroki Mater Dei Madiun	
10.	Apa yang memotivasi/mendorong bapak/ibu untuk	Karena sebelumnya saya memang punya kamaan untuk mau melayani dalam kegiatan di gereja, selama saya masih diberikan kesehatan, dan

	bergabung dan terlibat aktif dalam Komunitas Paramadei?	akhirnya setelah saya mendapat ajakan dari teman-teman bahwa kita punya pekerjaan untuk melayani di gereja, maka saya langsung dengan senang hati menerima itu.
11.	Apakah keterlibatan bapak/ibu lebih dimotivasi/didorong oleh panggilan iman, pengalaman pribadi, atau pengaruh lingkungan? Jelaskan	Ya, didorong atau berdasarkan motivasi dari dalam diri karena memang punya keinginan dan kemauan untuk bersedia melayani di gereja apapun pekerjaannya, selama saya bisa melakukannya maka saya akan menjalankan itu.
12.	Pengalaman iman apa yang paling berkesan selama bapak/ibu terlibat dalam Komunitas Paramadei?	Terlibat dalam komunitas Paramadei ini menjadikan saya pribadi yang mau dan siap melayani artinya semangat saya untuk melayani Tuhan semakin bertambah. Saya juga merasakan perubahan dalam diri saya secara pribadi terutama dalam hidup doa, ketika berada di rumah.
13.	Motivasi atau Faktor apa yang membuat bapak/ibu tetap bertahan dan berkomitmen dalam komunitas ini?	Karena memang punya niat untuk melayani Tuhan. Sebab saya dulu itu suka dan sering membantu di gereja ketika belum berkeluarga. Maka sekarang ini juga kebetulan dengan adanya Paramadei ini, semangat untuk melayani bertumbuh kembali. Maka saya merasa bahwa ini adalah sebuah panggilan pagi saya untuk terus dan semangat melayani Tuhan mulai dari hal-hal kecil seperti ini.
14.	Bagaimana keterlibatan bapak/ibu dalam Komunitas Paramadei memengaruhi kehidupan iman dan kehidupan menggereja bapak/ibu secara pribadi?	Tentunya sangat mempengaruhi. dan menjadi sebuah kebiasaan bagi saya secara pribadi sehingga lebih semangat dalam pelayanan baik di gereja maupun di lingkungan dan menjadi semangat serta rajin berdoa ketika berada di rumah.

Informan 7		
Nama	:	Wilfrida Is Budi Rahayu
Usia	:	70 Tahun
Jabatan	:	Anggota Paramadei
Alamat	:	Bumi Mas x 4 lingkungan St. Albertus

A. Komunitas Paramadei dalam hidup menggereja di Paroki Mater Dei Madiun		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak/ibu, apa yang dimaksud dengan Komunitas Paramadei dalam konteks hidup menggereja di Paroki Mater Dei Madiun?	Komunitas paramadi adalah kumpulan dari beberapa ibu untuk mengelola dan merawat alat-alat Liturgi misalnya jika ada kerusakan dan juga sebagai cara untuk membersihkan alat-alat Liturgi artinya membantu Koster untuk membersihkan alat-alat dan busana Liturgi
2.	Nilai-nilai apa yang paling ditekankan dalam Komunitas Paramadei?	Nilai yang paling ditekankan adalah keikhlasan dan semangat melayani artinya melayani tanpa dilihat orang melayani dengan merela dan tulus untuk gereja
3.	Bagaimana Komunitas Paramadei dipandang oleh umat dan pihak paroki?	Paramadei dipandang oleh umat adalah diterima dengan baik dan positif karena Paramadei itu sangat membantu gereja terutama dalam merawat dan membersihkan alat-alat Liturgi dan busana lagi juga karena kalau hanya poster sendiri maka kesulitan atau tidak berjalan dengan baik
4.	Apa perbedaan Komunitas Paramadei dengan komunitas atau kelompok kategorial lain di paroki ini?	perbedaan dengan komunitas lain adalah lebih fokus pada pelayanan membersihkan perlengkapan dan alat Liturgi itu selain itu juga ada doa bersama setiap jam 12.00 Sedangkan untuk kelompok-kelompok lain Mereka fokus pada pekerjaan-pekerjaan yang ditentukan dan kelompok ini juga paramadei ada program rekoleksi, siarah dan kunjungan dari anggota kelompok yang sakit
B. Bentuk Keterlibatan Anggota Komunitas dalam Hidup Menggereja di Paroki Mater Dei Madiun		

5.	Dalam kegiatan apa saja Komunitas Paramadei terlibat dalam kehidupan menggereja di Paroki Mater Dei Madiun?	Kegiatan yang sering diikuti oleh para Iya untuk kegiatan lainnya seperti ziarah retreat dan juga kadang diundang suster untuk ikut misa di Mundo untuk menghadiri Misa
6.	Peran apa yang biasanya bapak/ibu jalani sebagai anggota Komunitas Paramadei dalam kegiatan gerejawi?	Untuk saya sendiri selain di paramadei saya juga ikut terlibat di tim bunga dekorasi bunga.
7.	Seberapa sering bapak/ibu terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut, dan dalam bentuk apa keterlibatan itu diwujudkan?	Kegiatan saya sangat sering mengikuti karena pekerjaan itu kan seminggu sekali jadi saya harus mengikuti itu kecuali saya sedang ada kegiatan atau tidak bisa terlibat dalam kegiatan komunitas paramadei
8.	Bagaimana dinamika kerja sama Komunitas Paramadei dengan pastor paroki, dewan paroki, atau kelompok lain?	Dinamika dengan Romo Paroki dan lain Saya rasa ya sangat baik karena dengan ada komunitas ini iya kita bisa lebih akrab artinya dengan setelah kegiatan itu kita adakan makanan bersama dan itu kadang-kadang bisa diikuti oleh romo, daikon, DPP, BGKP security atau karyawan. Untuk yang lain-lainnya artinya yang relasi hubungan dengan kami sangat baik artinya meskipun pelayanan kita sambil bersilaturahmi membangun kekeluargaan begitu.
9.	Menurut bapak/ibu, sejauh mana keterlibatan Komunitas Paramadei memberi kontribusi bagi kehidupan menggereja umat?	Iya tentu itu memberikan kontribusi ya sangat besar bagi gereja dan umat, karena dengan adanya komunitas Paramadei ini gereja semakin lebih hidup artinya ya banyak anggota yang sering meluangkan waktunya untuk datang ke gereja meskipun di sana tidak ada Romo atau yang lainnya dan juga dengan adanya kehadiran para Made ini perlengkapan dan alat-alat Liturgi semakin terlihat terawat dan bersih atau mungkin karena ibu-ibu ya maka lebih teliti dalam melakukan suatu pekerjaan terutama kerapian dan kebersihan dan terawat.

C	Motivasi Panggilan Komunitas Paramadei dalam Kehidupan Menggereja di Paroki Mater Dei Madiun	
10.	Apa yang memotivasi/mendorong bapak/ibu untuk bergabung dan terlibat aktif dalam Komunitas Paramadei?	Motivasi keterlibatan adalah pertama memang saya diajak tapi setelah semakin ke sini Saya menyadari bahwa saya Dipilih atau dipanggil oleh Tuhan maka dengan dipilih itu saya harus memberikan yang terbaik walaupun dengan waktu bekerja yang terbatas artinya Saya mau memberikan waktu saya untuk Tuhan Selagi saya bisa, dan diberikan kesempatan.
11.	Apakah keterlibatan bapak/ibu lebih dimotivasi/didorong oleh panggilan iman, pengalaman pribadi, atau pengaruh lingkungan? Jelaskan	Karena dengan adanya keterlibatan itu saya menemukan sukacita tersendiri walaupun yang saya kerjakan tidak seberapa. Dan bahkan saya sekarang lebih fokus melayani kegiatan di gereja dan saya merasakan, kepuasan dalam melayani itu
12.	Pengalaman iman apa yang paling berkesan selama bapak/ibu terlibat dalam Komunitas Paramadei?	Pengalaman iman yang paling berkesan yang pertama saya lebih mengetahui benda-benda Liturgi dan mengenal pastoran yang ternyata pastorannya adalah seperti ini
13.	Motivasi atau Faktor apa yang membuat bapak/ibu tetap bertahan dan berkomitmen dalam komunitas ini?	Motivasi saya yang membuat saya bertahan sampai saat ini adalah merasa bertanggung jawab karena dengan SK yang diberikan, artinya dengan menerima SK Saya merasa saya bisa makanya saya harus bertanggung jawab atas apa yang sudah saya tandatangani meskipun terkadang banyak godaan, dan juga minim semangat untuk berjalan untuk menjalani dalam pelaksanaannya tapi bagaimana saya harus bisa melawan itu supaya saya bisa melayani dengan baik
14.	Bagaimana keterlibatan bapak/ibu dalam Komunitas Paramadei memengaruhi	Yang berkaitan dengan gereja dan doa atau yang lainnya tentu sangat mempengaruhi iman saya karena di situlah saya bisa merasa berpengaruh dengan lingkungan artinya dengan kebiasaan yang

	kehidupan iman dan kehidupan menggereja bapak/ibu secara pribadi?	kami lakukan akan mudah terbawa bagi saya ke rumah melakukannya. Dengan adanya komunitas, paramadei ini, hukum dalam gereja tentunya sangat memberi dampak positif bagi orang-orang yang terlibat dalam komunitas tersebut sehingga pondasi atau iman yang kita miliki semakin dikuatkan dan hatinya tidak mudah goyah
--	--	---

Informan 8		
Nama	:	Maria Chatarnia Sumarni
Usia	:	64 Tahun
Jabatan	:	Anggota Paramadei
Alamat	:	Jl. Kartika Sari 12 Madiun

A. Komunitas Paramadei dalam hidup menggereja di Paroki Mater Dei Madiun		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak/ibu, apa yang dimaksud dengan Komunitas Paramadei dalam konteks hidup menggereja di Paroki Mater Dei Madiun?	Kelompok yang mendapat tugas dan panggilan untuk membersihkan alat-alat liturgi, sakristi dan panti imam dan busana-busana liturgi lainnya dengan tujuan agar semuanya terlihat bersih dan rapih serta terrawat.
2.	Nilai-nilai apa yang paling ditekankan dalam Komunitas Paramadei?	Nilai kebersamaan, kekeluargaan dengan teman-teman dan keikhlasan dalam bekerja
3.	Bagaimana Komunitas Paramadei dipandang oleh umat dan pihak paroki?	Pandangan umat tentunya senang saja, kalau saya merasa bahwa itu adalah panggilan karena banyak orang yang pengen terlibat tetapi belum bisa sedangkan saya punya waktu punya kesempatan untuk melayani Tuhan
4.	Apa perbedaan Komunitas Paramadei dengan komunitas atau kelompok kategorial lain di paroki ini?	Paramadei lebih fokus pada membersihkan perlengkapan dan peralatan Liturgi baik itu piala si boring taplak meja yang di atas pakaian misdinar,
B Bentuk Keterlibatan Anggota Komunitas dalam Hidup Menggereja di Paroki Mater Dei Madiun		
5.	Dalam kegiatan apa saja Komunitas Paramadei terlibat dalam kehidupan	Untuk keterlibatan sebagai anggota paramadei adalah ketika ada kegiatan atau acara besar di paroki paramadei pasti terlibat, membantu RTP, dekorasi altar dll.

	menggereja di Paroki Mater Dei Madiun?	
6.	Peran apa yang biasanya bapak/ibu jalani sebagai anggota Komunitas Paramadei dalam kegiatan gerejawi?	Peran yang sering dijalankan biasanya kalau ada kegiatan atau ada tamu jadi kita sebagai anggota komunitas ikut membantu terlibat untuk mengubah kontribusi baik itu menyediakan konsumsi atau yang lainnya
7.	Seberapa sering bapak/ibu terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut dan dalam bentuk apa keterlibatan itu diwujudkan?	Sangat sering, karena dengan mengikuti kegiatan paramadei saya merasakan sukacita yang baru dalam sebuah pertemuan itu, meskipun yang saya kerjakan tidak sebanyak yang lainnya, kadang hanya bantu mencuci atau mmengeringkan pakaian saja.
8.	Bagaimana dinamika kerja sama Komunitas Paramadei dengan pastor paroki, dewan paroki, atau kelompok lain?	Dinamika dengan Romo Paroki dan DPP adalah selalu bersama artinya bekerja sama selalu bahmu Mbahmu, atau saling mengisi jika dibutuhkan dan membantu yang belum selesai
9.	Menurut bapak/ibu, sejauh mana keterlibatan Komunitas Paramadei memberi kontribusi bagi kehidupan menggereja umat?	Sangat memberi kontribusi karena, dengan adanya komunitas paramadei, secara khusus perlengkapan dan peralatan liturgi ini lebih terawat dan kinclong atau bersih dipandang oleh umat.
C	Motivasi Panggilan Komunitas Paramadei dalam Kehidupan Menggereja di Paroki Mater Dei Madiun	
10.	Apa yang memotivasi/mendorong bapak/ibu untuk bergabung dan terlibat aktif dalam Komunitas Paramadei?	Yang memotivasi saya adalah karena senang artinya dengan jiwa sosial dan suka bekerja maka dengan terlibat dalam komunitas saya punya keinginan untuk bekerja itu tersalurkan
11.	Apakah keterlibatan bapak/ibu lebih dimotivasi/didorong oleh panggilan iman, pengalaman pribadi, atau pengaruh	Iya didorong oleh keinginan sendiri, karena saya merasa bahwa dengan segala hal yang saya terima dari Tuhan ini, terutama kesehatan dan umur yang panjang, maka saya berusaha untuk memanfaatkan itu dengan usia saya yang tersisa ini untuk melayani Tuhan selagi saya bisa melayani, dan kegiatan yang

	lingkungan? Jelaskan	saya lakukan itu tidak harus diketahui atau dilihat oleh orang banyak.
12.	Pengalaman iman apa yang paling berkesan selama bapak/ibu terlibat dalam Komunitas Paramadei?	Pengalaman iman yang saya dapatkan adalah dari kebiasaan berdoa bersama 12.00 dan juga terkadang kita melaksanakan ziarah dan rekoleksi bersama komunitas lainnya
13.	Motivasi atau Faktor apa yang membuat bapak/ibu tetap bertahan dan berkomitmen dalam komunitas ini?	Faktor yang membuat saya bertahan adalah karena senang untuk melayani Tuhan karena dengan senang bekerja saya juga melayani Tuhan
14.	Bagaimana keterlibatan bapak/ibu dalam Komunitas Paramadei memengaruhi kehidupan iman dan kehidupan menggereja bapak/ibu secara pribadi?	Yang jelas dengan keterlibatan saya dalam komunitas paramadei iman saya semakin kuat artinya saya semakin dekat dengan Tuhan. Karena saya merasa bahwa banyak mukjizat Yang saya dapatkan baik itu dari Bunda Maria dan Tuhan Tuhan untuk diri saya sendiri

Informan 9		
Nama	:	Fransisca Dian Juanita
Usia	:	47 Tahun
Jabatan	:	Koordinator
Alamat	:	Jl. Hercules J-10 Madiun

A. Komunitas Paramadei dalam hidup menggereja di Paroki Mater Dei Madiun		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak/ibu, apa yang dimaksud dengan Komunitas Paramadei dalam konteks hidup menggereja di Paroki Mater Dei Madiun?	Kelompok Paramadei dalam konteks hidup menggereja adalah kelompok pelayanan perawatan alat-alat liturgi yang terdiri dari piala, sibori, piksis, purifikatorium, pala dan lain-lain dan termasuk busana liturgi seperti kasula stola dan lain-lain
2.	Nilai-nilai apa yang paling ditekankan dalam Komunitas Paramadei?	Nilai kebersamaan, ketulusan, dan kesetiaan dalam melaksanakan tugas pelayanan
3.	Bagaimana Komunitas Paramadei dipandang oleh umat dan pihak paroki?	Paramadei dalam Pandangan umat Negatif: anggota Paramadei dekat dan spesial hubungan dengan romo-romo paroki dan keluar masuk Pastoran Positif: alat-alat liturgi dan busana liturgi menjadi lebih terawat dan menjadi lebih baik Paramadei dalam pandangan paroki sangat membantu dalam perawatan alat-alat dan busana liturgi
4.	Apa perbedaan Komunitas Paramadei dengan komunitas atau kelompok kategorial lain di paroki ini?	Tidak ada perbedaan signifikan selain karena tugas-tugas yang dilaksanakan saja.
B. Bentuk Keterlibatan Anggota Komunitas dalam Hidup Menggereja di Paroki Mater Dei Madiun		

5.	Dalam kegiatan apa saja Komunitas Paramadei terlibat dalam kehidupan menggereja di Paroki Mater Dei Madiun?	Paramadei terlibat dalam perawatan alat-alat dan busana liturgi dalam kehidupan menggereja karena termasuk dalam kebersihan area sakristi dan panti imam
6.	Peran apa yang biasanya bapak/ibu jalani sebagai anggota Komunitas Paramadei dalam kegiatan gerejawi?	Paramadei terlibat dalam perawatan alat-alat dan busana liturgi dalam kehidupan menggereja karena termasuk dalam kebersihan area sakristi dan panti imam
7.	Seberapa sering bapak/ibu terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut, dan dalam bentuk apa keterlibatan itu diwujudkan?	Sangat sering, kegiatan dilaksanakan seminggu sekali setiap hari jumat mulai jam 08:00sampai dengan jam 13:00 maksimal
8.	Bagaimana dinamika kerja sama Komunitas Paramadei dengan pastor paroki, dewan paroki, atau kelompok lain?	Kegiatan Komunitas Paramadei sangat didukung oleh semua pihak mulai dari romo paroki, dewan paroki, dan klompok-kelompok lain. Romo mendukung dalam tugas legalitas keberadaan kelompok paramadei. Dulu masuk dalam BGKP karena perawatan alat-alat alat-alat dan busana liturgi. Pada kepengurusan DPP yang baru dimasukan dalam kelompok liturgi DPP dimunculkan SK sebagai legalitasnya.
9.	Menurut bapak/ibu, sejauh mana keterlibatan Komunitas Paramadei memberi kontribusi bagi kehidupan menggereja umat?	Kontribusi dalam hidup menggereja sebagai perawatan dan pengadaan alat-alat dan busana liturgi dalam hidup menggereja.
C	Motivasi Panggilan Komunitas Paramadei dalam Kehidupan Menggereja di Paroki Mater Dei Madiun	
10.	Apa yang memotivasi/mendorong	Motivasi secara pribadi ingin melayani dan memberikan yang terbaik bagi Tuhan melalui tugas-

	bapak/ibu untuk bergabung dan terlibat aktif dalam Komunitas Paramadei?	tugas di Paramadei ini
11.	Apakah keterlibatan bapak/ibu lebih dimotivasi/didorong oleh panggilan iman, pengalaman pribadi, atau pengaruh lingkungan? Jelaskan	Terdorong oleh keinginan pribadi dan selama masih punya waktu untuk melayani
12.	Pengalaman iman apa yang paling berkesan selama bapak/ibu terlibat dalam Komunitas Paramadei?	Guyup rukunnya bisa menjadi penghiburan tersendiri saat sedang galau hati dan bisa belajar mengerti dan memahami anggota-anggota yang lain sehingga bisa menerima orang lain apa adanya
13.	Motivasi atau Faktor apa yang membuat bapak/ibu tetap bertahan dan berkomitmen dalam komunitas ini?	Karena sudah terlanjur janji pada diri sendiri untuk bisa meluangkan waktu dalam pelayanan sebagai ucapan syukur pada Tuhan melalui pelayanan ini
14.	Bagaimana keterlibatan bapak/ibu dalam Komunitas Paramadei memengaruhi kehidupan iman dan kehidupan menggereja bapak/ibu secara pribadi?	Dengan terlibat dalam pelayanan ini, menjadikan saya semakin dekat pada Tuhan, semakin memahami dan mampu memahami serta bekerja sama dengan orang lain

Transkrip Wawancara Romo Paroki/Penasehat

Informan 10		
Nama	:	Andreas Andri Noertjahja E. W
Usia	:	58
Jabatan	:	Pastor Kepala Paroki dan Penasehat atau Pendamping Paramadei
Alamat	:	Pastoran Gereja Mater Dei, Jl. Slamet Riyadi, Madiun

A Komunitas Paramadei dalam hidup menggereja di Paroki Mater Dei Madiun		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut romo, apa yang dimaksud dengan Komunitas Paramadei dalam konteks hidup menggereja di Paroki Mater Dei Madiun?	Komunitas Paramadei adalah salah satu dari kelompok kategorial. Jadi mereka mempunyai pelayanan iman dengan konteks tertentu yang lebih memperhatikan sarana-sarana, peralatan-peralatan yang berkaitan dengan liturgi. Bagaimana mereka memperhatikan dan merawatnya. Itulah sbenarnya yang menjadi persembahan hidup mereka untuk menggereja di Paroki Mater Dei. Mereka terdiri dari ibu-ibu yang ingin memberikan pelayanan untuk bagaimana cara merawat, membersihkan sarana-sarana dan peralatan liturgi. Karena ini adalah salah satu dari tugas dan kewajiban sebagai BGKP
2.	Nilai-nilai apa yang paling ditekankan dalam Komunitas Paramadei?	Iman, melayani dengan penuh suacita yang harus ada dalam suatu peguyuban, yang kita sebut sebagai persekutuan murid-murid Tuhan. Maka ini menjadi kunci dan karakter dari Paramadei, bagaimana persekutuan mereka mengembangkan iman mereka dalam pelayanan mereka
3.	Bagaimana romo memandang Komunitas Paramadei?	Saya bersyukur dan berterima kasi. Karena untuk merawat asset gereja, yang paling pokok adalah peralatan dan busana liturgi itu, kalau hanya dikerjakan atau dijalankan oleh satu atau dua

		orang yang kita sebut koster tentu tidak akan bisa melakukan semuanya mulai dari cuci setrika dan seterusnya. Peralatan-peralatan liturgi yang harus dirawat dengan membersihkan kerak-keraknya dan mereka melakukan itu semua. Jadi ini sangat melengkapi dari perawatan dari busana dan peralatan atau perlengkapan liturgi
4.	Apa perbedaan Komunitas Paramadei dengan komunitas atau kelompok kategorial lain di paroki ini?	Komunitas Paramadei ada di paroki ketika saya dan romo Akik dengan latar belakang kami melihat bahwa perawatan liturgi baik untuk busana dan yang lain-lain kurang diperhatikan maka saya mengajak menawarkan untuk ibu-ibu yang punya waktu, yang sudah pensiun, mereka yang sudah tidak berkarier cukuplah seminggu sekali meluangkan waktunya. Yang membedakan mereka adalah mereka khususnya untuk liturgi yaitu merawat. Yang lainnya sama dengan kelompok-kelompok yang lainnya. Sehingga ini bukanlah perbedaan yang harus dipertentangkan, tapi ini adalah saling memperkaya, komunitas lain melakukan yang lainnya sedangkan Paramadei melakukan khusus, dimana merawat, memelihara, dan kadang mereka mengusahakan dari kemurahan dan kedermawan mereka untuk memberikan yang baru.
B	Bentuk Keterlibatan Anggota Komunitas dalam Hidup Menggereja di Paroki Mater Dei Madiun	
5.	Dalam kegiatan apa saja Komunitas Paramadei terlibat dalam kehidupan menggereja di Paroki Mater Dei Madiun?	Semakin ke sini ya mereka ini semakin kreatif ya, mereka juga ada waktu untuk rekoleksi, ziarah dan persekutuan merek menjadi daya tarik dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Kalau ada suatu acara juga kadang-kadang mereka terlibat
6.	Bagaimana dinamika kerja sama Komunitas	Dinamika kerjasamanya ya kami bisa menyampaikan, memohon, meminta, apalagi

	Paramadei dengan pastor paroki, dewan paroki, atau kelompok lain?	dengan pastoran selalu bisa sering ketemu, biasanya mereka juga membawa konsumsi sendiri, kami juga memberikan subsidi tiap bulan sebagai bentuk dukungan kami kepada mereka dan kelompok lainnya, karena dinas mereka bisa dari pagi sampai siang. Tapi lebih banyaknya mereka bawa sendiri dan romonya diajak makan bers ama. Kalau untuk hubungan dengan DPP dan BGKP adalah memutuskan untuk mendukung mereka dengan memberikan subsidi itu.
7.	Menurut Romo, sejauh mana keterlibatan Komunitas Paramadei memberi kontribusi bagi kehidupan menggereja umat?	Mereka sangat-sangat memberi kontribusi. Mereka semakin berkembang juga untuk memperhatikan kebersihan-kebersihan di pastoran dan gereja. Jikalau hanya menggantungkan pada karyawan dengan keluasan dari gereja dan pastoran karyawan tidak bisa mencukupi dengan baik dan mereka banyak membantu
C	Motivasi Panggilan Komunitas Paramadei dalam Kehidupan Menggereja di Paroki Mater Dei Madiun	
8.	Sejauh romo ketahui, apa yang memotivasi/mendorong umat untuk bergabung dan terlibat aktif dalam Komunitas Paramadei?	Perasaan memiliki gereja, memiliki pastoran, dengan segala fasilitas dan sarana. Karena kita terbiasa dengan pengadaan atau membeli yang baru, tetapi untuk merawat itu tidak mudah. Umumnya karyawan gereja adalah laki-laki. Maka perlu sentuhan yang lebih veminim dari seorang ibu yang tahu tentang bagaimana mereka mengelolah rumah dengan segala kebersihannya apa yang ada di dalam rumah. Menurut saya karena mereka mencintai gerejanya, parokinya pastorannya, maka perasaan memiliki menurut say aitu luar biasa dan itu harus ada di sebuah paroki.
9.	Apakah keterlibatan umat	Sangat ya, mereka belajar tentang bagaimana

	dalam Komunitas Paramadei memengaruhi kehidupan iman dan kehidupan menggereja secara pribadi?	nilai persekutuanmu tetap menjadi nilai yang kokoh, mereka tau cara berkorban, cara memberikan sehingga umat akhirnya bisa melihat, bahwa peralatan dan busana liturgi terlihat menjadi lebih bersih, lebih terawat, mereka bisa menilai itu dari pandangannya saja. Kehidupan iman umat kalau melihat ada sesuatu yang beda, yang lebih baik. Kadang-kadang dari kelemahan manusiawi kita, kita merasa kurang berbagi, tapi kalau gereja bersih, perlengkapan dan busananya terawat umat akan merasakan doanya bagaimana, nyanyinya bagaimana, petugas liturgi memakai busananya bagaimana. Yang jelas itu mempengaruhi kehidupan umat baik secara menggereja maupun secara iman
10	Apa harapan romo terhadap perkembangan Komunitas Paramadei ke depan?	Tetap bersukacitalah di dalam persekutuan. Maka jangan jatuh kedalam kelemahan manusiawi. Bukan soal rasa tapi ini adalah karena iman yang mengikat. Maka segala sesuatu harus dilihat secara iman, dan terbuka terhadap yang lainnya.
11	Menurut Romo, apa yang perlu ditingkatkan agar motivasi dan keterlibatan anggota semakin kuat?	Mempersiapkan kader-kadernya. Jangan Lelah untuk melihat yang baik satu sama lain, orang bisa berbeda rasa, tapi jangan jadikan itu sebagai tolak ukur, iman harus bisa mengalahkan semuanya, iman harus bisa menjelaskan ketika ada perasaan-perasaan negatif, iman bisa membuat mereka untuk berani membicarakan yang baik, mencari solusi, murah hati dan sabar.

ANANLISIS DATA INFORMAN

Gabungan data dari informan			
1. Menurut romo, suster, dan ibu-ibu apa yang dimaksud dengan Komunitas Paramadei dalam konteks hidup menggereja di Paroki Mater Dei Madiun?			
Informan	Jawaban	Inti Jawaban	Kata Kunci
I.1	Komunitas yang mendapat tugas secara terpilih secara khusus untuk membersihkan alat alat liturgi, baik itu kasula, stola, jubah alba, dan juga piala sibori dan lainnnya. Karena menurut saya alat-alat itu adalah alat-alat yang sacral, sehingga tidak semua orang bisa mendapatkan kepercayaan itu untuk boleh mencuci ataupun memegangnya atau tidak asal-asalan. Dan juga penggunaan ember ataupun alat-alat yang digunakan untuk mencucinya itu tidak boleh di gunakan untuk mencuci yang lainnya atau bisa dikatakan bahwa ini harus menggunakan alat-alat khusus	Kelompok terpilih yang bertugas membersihkan dan merawat perlengkapan liturgi sakral dengan perlakuan khusus	kelompok perawatan alat liturgi
I.2	Komunitas yang melayani tanpa syarat dan melayani dengan cinta kepada gerejaTerutama yang berhubungan dengan liturgi, bukan hanya tentang pakaiannya saja tetapi kepada para pelayannya, dengan memberikan cinta dengan cara kami sendiri melalui	Komunitas pelayanan tanpa syarat yang melayani dengan cinta dalam bidang liturgi	kelompok pelayanan bidang liturgi

	persekutuan, pelayanan, pewartaan, kerja sama, dan semangat melayan		
I.3	Keleompok atau komunitas pelayanan gereja yang bertugas untuk membersihkan alat-alat liturgi	Kelompok pelayanan yang membersihkan alat-alat liturgi	kelompok perawatan alat liturgi
I.4	Komunitas Paramadei adalah kelompok atau paguyuban dari ibu-ibu yang mempunyai semangat untuk membantu gereja, dalam bidang pakaian-pakaian liturgi. perlu diketahui bahwa ParaMadei itu adalah singkatan dari Para menta Mater dei.	Paguyuban ibu-ibu yang peduli pada pakaian dan alat liturgi yang kurang diperhatikan	kelompok perawatan alat liturgi
I.5	Komitas yang membantu pelayanan di gereja, terutama mengenai pakaian-pakaian liturgi. Setau saya yang dikerjakan selama ini adalah membantu membersihkan pakaian-pakain dan perlengkapan liturgi, baik itu pakaian romo maupun pakaian misdinar dan petugas lainnya. Membersihkan altar dan panti imam serta sakristi.	Komunitas yang membantu membersihkan pakaian, perlengkapan liturgi, altar, dan sakristi	kelompok perawatan alat liturgi
I.6	Komunitas atau kelompok kerja bakti untuk membersihkan peralatan dan busana liturgi	Kelompok kerja bakti membersihkan busana dan peralatan liturgi	kelompok perawatan alat liturgi
I.7	Komunitas paramadi adalah kumpulan dari beberapa ibu untuk mengelola dan merawat	Kumpulan ibu-ibu yang merawat, memperbaiki dan membantu tugas	kelompok perawatan

	alat-alat Liturgi misalnya jika ada kerusakan dan juga sebagai cara untuk membersihkan alat-alat Liturgi artinya membantu Koster untuk membersihkan alat-alat dan busana Liturgi	koster	alat liturgi
I.8	Kelompok yang mendapat tugas dan panggilan untuk membersihkan alat-alat liturgi, sakristi dan panti imam dan busana-busana liturgi lainnya dengan tujuan agar semuanya terlihat bersih dan rapih serta terawat.	Kelompok yang mendapat panggilan untuk merawat alat liturgi agar bersih dan rapi	kelompok perawatan alat liturgi
I.9	Kelompok Paramadei dalam konteks hidup menggereja adalah kelompok pelayanan untuk perawatan alat-alat liturgi yang terdiri dari piala, sibori, piksis, purifikatorium, pala dan lain-lain dan termasuk busana liturgi seperti kasula stola dan lain-lain	Kelompok pelayanan khusus perawatan alat dan busana liturgi	kelompok perawatan alat liturgi
I.10	Komunitas Paramadei adalah salah satu dari kelompok kategorial. Jadi, mereka mempunyai pelayanan iman dengan konteks tertentu yang lebih memperhatikan sarana-sarana, peralatan-peralatan yang berkaitan dengan liturgi. Bagaimana mereka memperhatikan dan merawatnya. Itulah sebenarnya yang menjadi persembahan hidup mereka untuk menggereja	Kelompok kategorial yang mempersembahkan hidup dalam pelayanan iman melalui perawatan sarana liturgi	kelompok perawatan alat liturgi

	di Paroki Mater Dei. Mereka terdiri dari ibu-ibu yang ingin memberikan pelayanan untuk bagaimana cara merawat, membersihkan sarana-sarana dan peralatan liturgi. Karena ini adalah salah satu dari tugas dan kewajiban sebagai BGKP		
--	---	--	--

Gabungan data dari informan				
2. Nilai-nilai apa yang paling ditekankan dalam Komunitas Paramadei?				
Informan	Jawaban	Inti Jawaban	Kata Kunci	
I. 1	Kebersamaan, kekompakan saling mendukung dan kerja sama dan rukun	Menekankan kebersamaan, kekompakan, saling mendukung, kerja sama	kebersamaan	kerja sama
I. 2	Pelayanan tanpa syarat, melayani dengan cinta dan tidak pernah mengeluh	Pelayanan tanpa syarat, melayani dengan cinta dan tanpa mengeluh	pelayanan	
I. 3	Kebersamaan, kekompakan, kerukunan, saling membantu dan bekerja sama	Kebersamaan, kerukunan, saling membantu dan bekerja sama	kebersamaan	
I. 4	Nilai kekeluargaan, kebersamaan, persaudaraan, bekerja bersama, saling membantu	Kekeluargaan, persaudaraan, bekerja bersama, saling membantu	kebersamaan	kekeluargaan

I. 5	Saya merasakan adalah punya keluarga baru. Sangat kental kekeluargaannya, saling mengisi kekurangan dan kelebihan masing-masing, dan memprioritaskan yang harus di kerjakan, dan merasa nyaman ketika bersama karena menemukan keluarga baru dan saling menerima satu sama lain karena memang tidak bisa memberikan pelayanan dengan maksimal	Merasa memiliki keluarga baru; saling melengkapi dan menerima	kekeluargaan	
I. 6	Nilai pengetahuan, terutama soal pelayanan ini yang selama ini saya anggap kurang, jadi dengan adanya saya di komunitas ini, saya menjadi mengerti apa nama peralatan-peralatan itu, bagaimana cara merawat perlengkapan dan busana liturgi. Nilai kekeluargaan, karena dengan adanya saya terlibat dalam komunitas ini saya mendapat banyak keluarga.	Pengetahuan pelayanan liturgi dan nilai kekeluargaan	pengetahuann	kekeluargaan
I. 7	Nilai yang paling ditekankan adalah keikhlasan dan semangat melayani artinya melayani tanpa dilihat orang melayani dengan rela dan tulus untuk	Keikhlasan dan semangat melayani dengan rela dan tulus	pelayanan	Keikhlasan

	gereja			
I.8	Nilai kebersamaan, kekeluargaan dengan teman-teman dan keikhlasan dalam bekerja	Kebersamaan, kekeluargaan dan keikhlasan dalam bekerja	pelayanan	kekeluargaan
I.9	Nilai kebersamaan, ketulusan, dan kesetiaan dalam melaksanakan tugas pelayanan	Kebersamaan, ketulusan dan kesetiaan dalam tugas	kekeluargaan	pelayanan
I.10	Iman, melayani dengan penuh sukacita yang harus ada dalam suatu peguyuban, yang kita sebut sebagai persekutuan murid-murid Tuhan. Maka ini menjadi kunci dan karakter dari Paramadei, bagaimana persekutuan mereka mengembangkan iman mereka dalam pelayanan mereka.	Iman dan pelayanan penuh sukacita sebagai persekutuan murid Tuhan	pelayanan	sukacita

Gabungan data dari informan				
3. Bagaimana Komunitas Paramadei dipandang oleh umat dan pihak paroki?				
Informan	Jawaban	Inti Jawaban	Kata Kunci	
I 1	Kelompok kita adalah orang yang terpilih, dan mereka selalu mendukung setiap kerja kelompok paramadei itu sendiri	Dipandang sebagai kelompok terpilih dan mendapat dukungan	dipandang positif	

I.2	Sebenarnya banyak yang pingin masuk, begitu menyenangkan terlibat dalam anggota komunitas, karena semakin mendekatkan diri dengan romo, artinya semakin mengenal tentang kehidupan para romo, dan juga dengan terlibatnya paramadei ini, segala perlengkapan dan alat misa semakin diperhatikan dan bahkan menjadi lebih bersih	Banyak diminati, menyenangkan, perlengkapan liturgi lebih diperhatikan	dipandang positif	berdampak pada liturgi
I. 3	Baik sekali, karena dengan adanya paramadei ini, semua perlengkapan dan peralatan liturgi menjadi lebih terawat	Dipandang baik karena membuat perlengkapan lebih terawat	dipandang positif	berdampak pada liturgi
I. 4	Mereka sangat mendukung dan bahkan ada juga yang punya kemauan untuk bergabung dalam kelompok tersebut	Didukung dan ada keinginan umat untuk bergabung	dipandang positif	umat ingin ikut terlibat
I. 5	Kegiatan positif, artinya yang dikerjakan itu bagus semua, karena semua peralatan dan perlengkapan liturgi lebih terlihat bersih dan mengkilap karena dibersihkan secara rutin oleh Paramadei itu sendiri	Kegiatan positif, membuat perlengkapan lebih bersih dan terawat rutin	dipandang positif	berdampak pada liturgi
I. 6	Selama ini saya mendengar selalu positif, karena selama ini sebelum ada komunitas paramadei belum pernah ada yang merawat perlengkapan dan peralatan liturgi secara	Sangat positif; membawa perubahan perawatan lebih tertib	dipandang positif	berdampak pada liturgi

	teratur, semenjak kami terbentuk dengan bimbingan suster Paulin, umat melihat bahwa ini sangat positif, artinya untuk perawatannya semakin tertib sehingga bisa kita kerjakan dengan bersama-sama.			
I. 7	Paramadei dipandang oleh umat adalah diterima dengan baik dan positif karena Paramadei itu sangat membantu gereja terutama dalam merawat dan membersihkan alat-alat Liturgi dan busana lagi juga karena kalau hanya koster sendiri maka kesulitan atau tidak berjalan dengan baik	Diterima baik dan membantu meringankan tugas koster	dipandang positif	
I.8	Pandangan umat tentunya senang saja, kalau saya merasa bahwa itu adalah panggilan karena banyak orang yang pengen terlibat tetapi belum bisa sedangkan saya punya waktu punya kesempatan untuk melayani Tuhan	Umat merasa senang; dipandang sebagai panggilan pelayanan	dipandang positif	
I.9	Paramadei dalam Pandangan umat Negatif: anggota paramadei dekat dan spesial hubungan dengan romo-romo paroki dan keluar masuk pastoran Positif: alat-alat liturgi dan busana liturgi menjadi lebih terawat dan menjadi lebih baik Paramadei dalam Pandangan paroki	Ada persepsi negatif (kedekatan dengan romo), tetapi dominan positif	dipandang positif	

	sangat membantu dalam perawatan alat-alat dan busana liturgi			
I.10	Saya bersyukur dan berterima kasi. Karena untuk merawat aset gereja, yang paling pokok adalah peralatan dan busana liturgi itu, kalau hanya dikerjakan atau dijalankan oleh satu atau dua orang yang kita sebut koster tentu tidak akan bisa melakukan semuanya mulai dari cuci setrika dan seterusnya. Peralatan-peralatan liturgi yang harus dirawat dengan membersihkan kerak-keraknya dan mereka melakukan itu semua. Jadi ini sangat melengkapi dari perawatan dari busana dan peralatan atau perlengkapan liturgi.	Sangat membantu paroki dalam merawat aset liturgi dan melengkapi tugas koster	dipandang positif	

Gabungan jawaban dari informan				
4. Apa perbedaan Komunitas Paramadei dengan komunitas atau kelompok kategorial lain di paroki ini?				
Informan	Jawaban	Inti Jawaban	Kata Kunci	
I 1	Perbedaannya adalah kelompok ini hanya lebih difokuskan pada tugas untuk membersihkan perlengkapan liturgi itu atau juga bisa dikatakan adalah mendapat	Fokus membersihkan perlengkapan liturgi dan membantu	komunitas khusus	perlengkapan dan peralatan liturgi

	tugas untuk membantu koster dalam membersihkan alat-alat liturgi dan juga di sekitar sakristi, panti imam, dan juga tabernakel, serta ruangan dalam gereja. Selain itu juga dapat diketahui bahwa ada anggota paramadei itu sendiri juga terlibat dalam Kelompok Rumah Tangga Pastoran. Sehingga yang membedakan dengan komunitas lain adalah pekerjaannya dan juga jenis pelayanannya.	koster		
I.2	Paramadei adalah komunitas yang bertugas khusus untuk merawat alat-alat dan perlengkapan liturgi dan juga kebersihan sakristi, panti imam altar, mimbar, sekitar tabernakel dan juga ruangan gereja, sedangkan untuk kategorial yang lain adalah ada yang kelompoknya sebagai berdoa, kunjungan orang sakit, atau yang lainnya. sedangkan kelompok RTP, mereka lebih fokus pada bagian pastoral itu sendiri	Bertugas merawat perlengkapan liturgi; kelompok lain fokus doa/kunjungan	komunitas khusus	Perlengkapan dan peralatan liturgi
I.3	Waktunya kegiatan, cara kerja kalau paramadei untuk mempersiapkan alat-alat dan perlengkapan liturgi, anggota sedangkan untuk komunitas yang lainnya adalah ada yang khusus mengurus pastoral, lalu untuk kegiatan doanya kalau untuk paramadei setiap jam 12 pas hari kerja pasti ada doa bersama, makan bersama, ngobrol bersama, dan kadang-kadang romo paroki juga mengikuti.	Fokus persiapan alat liturgi; ada doa dan kebersamaan rutin	komunitas khusus	Perlengkapan dan peralatan liturgi

I. 4	Untuk paramadei itu sendiri lebih fokus pada membersihkan perlengkapan dan dan peralatan liturgi, kebersihan dan kerapihan. Namun tidak luput dari hidup rohani yaitu dengan berdoa bersama dan juga makan siang bersama. Sedangkan kelompok yang lain ada yang lebih fokus ke hidup doa seperti legio Maria atau yang lainnya seperti RTP mereka lebih fokus kepada urusan rumah tangga pastorannya. Namun harus untuk diketahui juga bahwa ada bannyak anggota-anggota paramadei ini juga adalah bagian dari anggota komunitas lainnya baik itu legio, RTP maupun hitung kolekte dan dekorasi	Fokus kebersihan liturgi namun tetap hidup rohani	komuni tas khusus	perlengkap an dan peralatan liturgi
I. 5	Paramadei lebih khusus pelayanannya adalah membersihkan perlengkapan dan alat-alat liturgi karena di situlah sebagai titik fokusnya. Dan juga kita merayakan teman-teman yang ulang tahun sebagai bentuk kasih kita kepada teman-teman yang berulang tahun serta melakukan kunjungan kepada sesama anggota yang sedang sakit	Pelayanan khusus liturgi; ada perhatian sosial internal	komuni tas khusus	perlengkap an dan peralatan liturgi
I. 6	Perbedaanya yang paling mendasar adalah sebagai tugasnya aja, karena tugas paramadei adalah lebih fokus pada membersihkan perlengkapan dan peralatan liturgi, sedangkan untuk yang lainnya adalah bekerja sesuai dengan bidangnya masing	Perbedaan utama pada tugas khusus liturgi	komuni tas khusus	perlengkap andan peralatan liturgi

I. 7	perbedaan dengan komunitas lain adalah lebih fokus pada pelayanan membersihkan perlengkapan dan alat Liturgi itu selain itu juga ada doa bersama setiap jam 12.00 Sedangkan untuk kelompok-kelompok lain Mereka fokus pada pekerjaan-pekerjaan yang ditentukan dan kelompok ini juga paramadei ada program rekoleksi, siarah dan kunjungan dari anggota kelompok yang sakit	Fokus liturgi, doa rutin, rekoleksi dan ziarah	komuni tas khusus	perlengkapana dan peralatan liturgi
I.8	Paramadei lebih fokus pada membersihkan perlengkapan dan peralatan Liturgi baik itu piala si boring taplak meja yang di atas pakaian misdinar,	Fokus membersihkan perlengkapan liturgi	komuni tas khusus	perlengkapana dan peralatan liturgi
I.9	Tidak ada perbedaan signifikan selain karena tugas-tugas yang dilaksanakan saja.	Tidak ada perbedaan signifikan selain tugas	Tugas pelayanan	
I.10	Komunitas Paramadei ada di paroki ketika saya dan romo Akik dengan latar belakang kami melihat bahwa perawatan liturgi baik untuk busana dan yang lain-lain kurang diperhatikan maka saya mengajak menawarkan untuk ibu-ibu yang punya waktu, yang sudah pensiun, mereka yang sudah tidak berkarier cukuplah seminggu sekali meluangkan waktunya. Yang membedakan mereka adalah mereka khususnya untuk liturgi yaitu merawat. Yang lainnya sama dengan kelompok-kelompok yang lainnya. Sehingga ini bukanlah perbedaan yang harus dipertentangkan, tapi ini adalah sarling memperkaya,	Dibentuk karena kurangnya perawatan liturgi; fokus merawat dan melengkapi	komuni tas khusus	Perlengkapana dan peralatan liturgi

	komunitas lain melakukan yang lainnya sedangkan Paramadei melakukan khusus, dimana merawat, memelihara, dan kadang mereka mengusahakan dari kemurahan dan kedermawan mereka untuk memberikan yang baru.			
--	---	--	--	--

Gabungan data informan			
5. Dalam kegiatan apa saja Komunitas Paramadei terlibat dalam kehidupan menggereja di Paroki Mater Dei Madiun?			
Informan	Jawaban	Inti Jawaban	Kata kunci
I 1	Untuk kegiatan seperti biasanya adalah membersihkan dan merawat alat-alat liturgi, tetapi juga ada kegiatan lain, seperti ada kunjungan tamu dari luar paroki, HUT Paroki, maupun yang lainnya, pasti anggota Paramadei juga akan melibatkan diri	membersihkan alat-alat liturgi dan berpartisipasi dalam kegiatan lainnya di gereja	kunjungan dan membersihkan alat-alat liturgi

I.2	Selain tugas membersihkan seperti biasanya, anggota paramadei juga ikut terlibat dalam membantu RTP kalau ada kegiatan atau acara besar di gereja, atau ada kunjungan dari romo-romo dari luar atau tamu lainnya yang datang ke paroki. Selain itu juga, ada banyak dari anggota paramadi ini yang ikut terlibat dalam kelompok legio maria, sehingga kalau untuk kunjungan orang sakitpun ada yang ikut terlibat juga, dan juga mempunyai kebiasaan adalah doa bersama pada jam 12 siang itu bersama dengan suster, dan juga terkadang romo juga mengikutinya.	Membersihkan, membantu RTP saat acara besar, kunjungan tamu, Legio Maria, kunjungan orang sakit, doa bersama	kunjungan dan membantu
I. 3	Khususnya adalah membersihkan perlengkapan dan peralatan liturgi, namun jika sudah selesai bisa membantu RTP, menyapu halaman sambil menunggu jam 12 untuk doa bersama dan makan bersama atau ada kegiatan lainnya, atau juga kalau ada kegiatan atau acara ada misa di susteran, maka anggota paramadei pasti mengikutinya	Membersihkan perlengkapan liturgi, membantu RTP, doa bersama, misa di susteran	kunjungan dan membantu
I. 4	Sering terlibat dalam membantu dan aktif kalau ada kegiatan yang besar di gereja, seperti hut paroki, atau kalau ada kegiatan lainnya di gereja, paramadei selalu aktif dan siap membantu selama hal itu masih bisa di jangkau.	Aktif membantu dalam kegiatan besar seperti HUT Paroki	

I. 5	Rekoleksi, ziarah, yang sudah pasti diadakan setiap tahunnya dan kegiatan atau acara besar di Gereja Paramadei pasti selalu terlibat	Rekoleksi, ziarah tahunan, dan kegiatan besar gereja	
I. 6	Untuk kegiatan seperti biasanya adalah membersihkan dan merawat alat-alat liturgi, tetapi juga ada kegiatan lain, seperti ada kunjungan tamu dari luar paroki, HUT Paroki, maupun yang lainnya, pasti anggota Paramadei juga akan melibatkan diri	Merawat alat liturgi, terlibat dalam kunjungan tamu dan HUT Paroki	kunjungan
I. 7	Kegiatan yang sering diikuti oleh para Iya untuk kegiatan lainnya seperti ziarah retret dan juga kadang diundang suster untuk ikut misa di Mundo untuk menghadiri Misa	Mengikuti ziarah, retret, dan misa bersama suster	kunjungan
I.8	Peran yang sering dijalankan biasanya kalau ada kegiatan atau ada tamu jadi kita sebagai anggota komunitas ikut membantu terlibat untuk mengubah kontribusi baik itu menyediakan konsumsi atau yang lainnya	Membantu saat ada tamu dan kegiatan, termasuk konsumsi	kontribusi
I.9	Paramadei terlibat dalam perawatan alat-alat dan busana liturgi dalam kehidupan menggereja karena termasuk dalam kebersihan area sakristi dan panti imam, serta ada program tahunan yaitu ziarah dan rekoleksi	Merawat alat dan busana liturgi, menjaga kebersihan sakristi, ziarah & rekoleksi	pengembangan rohani

I.10	Semakin ke sini ya mereka ini semakin kreatif ya, mereka juga ada waktu untuk rekoleksi, ziarah dan persekutuan merek menjadi daya tarik dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Kalau ada suatu acara juga kadang-kadang mereka terlibat	Rekoleksi, ziarah, persekutuan, serta terlibat dalam berbagai acara gereja	pengembangan rohani
------	--	--	---------------------

Gabungan jawaban dari informan				
6. Peran apa yang biasanya bapak/ibu jalani sebagai anggota Komunitas Paramadei dalam kegiatan gerejawi?				
Informan	Jawaban	Inti Jawaban	Kata Kunci	
I 1	Intinya adalah menjalankan tugas sesuai dengan peran masing-masing misalnya ada yang bertugas sebagai mencuci pakaian liturgi, ada yang membersihkan peralatan liturgi, ada juga yang membersihkan sakristi dan juga membersihkan bagian dalam gereja. Dan selain itu juga kit juga sudah membiasakan diri untuk melaksanakan doa bersama pada jam 12	Menjalankan tugas sesuai peran: mencuci pakaian liturgi, membersihkan alat liturgi, sakristi, gereja; doa dan makan bersama	mencuci pakaian liturgi	pengembangan iman

	siang dan juga makan siang bersama, dengan tujuan untuk mempererat tali persaudaraan antara sesama anggota komunitas dan juga romo paroki			
I.2	Ada anggota yang terlibat sebagai, anggota legio, tugas koor inti paroki, ada juga yang bagian bunga altar juga, makanya memang banyak kegiatan yang sering terlibat juga	Terlibat dalam legio, koor inti paroki, dan dekorasi bunga altar	anggota legio maria	koor inti paroki
I. 3	Secara khusus saya mencuci piala, dan sibori, dan jika sudah selesai saya membantu mengerjakan yang lainnya yang bisa saya kerjakan	Mencuci piala dan sibori serta membantu tugas lain	mencuci perlengkapan liturgi	
I. 4	Rekoleksi, ziarah, hitung kolekte, dekorasi, porta santa	Terlibat dalam rekoleksi, ziarah, hitung kolekte, dekorasi, porta santa	rekoleksi ziarah	pengembangan iman
I. 5	Rekoleksi, ziarah, yang sudah pasti diadakan setiap tahunnya dan kegiatan atau acara besar di Gereja Paramadei pasti selalu terlibat	Terlibat dalam rekoleksi, ziarah, dan acara besar gereja	rekoleksi, ziarah	pengembangan iman

I. 6	Kalau bagi saya adalah mengalir saja, apapun yang bisa kerjakan pasti saya kerjakan dan saya akan membantu apabila ada pekerjaan yang belum di selesaikan, baik itu nyuci, setrika dan membersihkan altar ataupun sakristi	Membantu semua pekerjaan: mencuci, setrika, membersihkan altar dan sakristi	mencuci, setrika	
I. 7	Untuk saya sendiri selain di paramadei saya juga ikut terlibat di tim bunga dekorasi bunga.	Terlibat dalam tim dekorasi bunga	dekorasi bunga	
I.8	Peran yang sering dijalankan biasanya kalau ada kegiatan atau ada tamu jadi kita sebagai anggota komunitas ikut membantu terlibat untuk mengubah kontribusi baik itu menyediakan konsumsi atau yang lainnya	membantu semua pekerjaan: berkomunitas	membantu RTP	
I.9	Paramadei terlibat dalam perawatan alat-alat dan busana liturgi dalam kehidupan menggereja karena termasuk dalam kebersihan area sakristi dan panti imam	Terlibat dalam perawatan alat dan busana liturgi; menjaga kebersihan sakristi dan panti imam	perawatan alat-alat liturgi	
I.10	-	—	—	

Gabungan jawaban dari informan

7. Seberapa sering bapak/ibu terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut,

dan dalam bentuk apa keterlibatan itu diwujudkan?				
Informan	Jawaban	Inti Jawaban	Kata Kunci	
I 1	Sangat sering, dan walaupun ketika hari yaag ditentukan saya tidak bisa hadir karena ada urusan saya berusaha untuk meminta izin, dan apabila urusan saya sudah selesai dan masih ada waktu untuk, saya berusaha untuk datang bertemu dengan teman-teman	Sangat sering terlibat; jika berhalangan tetap berusaha hadir	sangat sering	terlibat aktif
I.2	Sangat sering dan bisa dikatakan bahwa, rata-rata dalam seminggu lebih sering berkegiatan di gereja daripada di luar gereja, karena setiap kelompok melakukan kegiatan di hari-hari yang berbeda beda.	Sangat sering; lebih banyak berkegiatan di gereja setiap minggu	sangat sering	terlibat aktif
I. 3	Sangat sering, dan selalu ngikut kegiatan itu pada hari jumat itu, dan walaupun tidak ada yang mengantarnya, saya berusaha untuk jalan kaki, supaya saya bisa mengikuti pelayanan itudan bergabung bersama teman-teman yang lainnya	Sangat sering; tetap hadir meskipun harus berjalan kaki	sangat sering	terlibat aktif
I. 4	Sangat sering, selama saya tidak punya kegiatan atau acara di Komunitas yang memang tidak bisa di tunda saya akan tetap mengikuti.	Sangat sering selama tidak ada kegiatan lain yang mendesak	sangat sering	partisipasi

I. 5	Setiap seminggu sekali, jika saya tidak ada kegiatan lainya di rumah lingkungan maupun sedang berada di luar kota saya pasti selalu melibatkan diri saya untuk bergabung. untuk waktu pelaksanaannya itu tidak selalu hari jumat artinya semuanya bisa kami sesuaikan, kalau memang hari jumat itu sedang ada kegiatan lainnya, maka kami berusaha untuk menggantikannya dengan hari yang lain	Seminggu sekali; jadwal fleksibel dan menyesuaikan keadaan	Sangat sering	tanggung jawab
I. 6	Sangat sering seminggu sekali setiap hari jumat, selagi saya tidak ada kegiatan baik di lingkungan maupun urusan lainnya di rumah	Sangat sering; rutin setiap hari Jumat	sangat sering	pelayanan
I. 7	saya sangat sering mengikuti kegiatan ini karena pekerjaan itu kan seminggu sekali jadi saya harus mengikuti itu kecuali saya sedang ada kegiatan atau tidak bisa terlibat dalam kegiatan komunitas paramadei	Sangat sering; mengikuti karena sudah menjadi kewajiban rutin	sangat sering	kewajiban
I. 8	Sangat sering, karena dengan mengikuti kegiatan paramadei saya merasakan sukacita yang baru dalam sebuah perjumpaan itu, meskipun yang saya kerjakan tidak sebanyak yang lainnya, kadang hanya bantu mencuci atau mmengeringkan pakaian	sangat sering mengikuti, rutin	sangat sering	sukacita

	saja.			
I. 9	Sangat sering, kegiatan dilaksanakan seminggu sekali setiap hari jumat mulai jam 08:00sampai dengan jam 13:00 maksimal	Sangat sering; seminggu sekali setiap Jumat (08.00–13.00)	sangat rutin	konsisten
I.10	—	—	—	0

Gabungan data dari informan				
8. Bagaimana dinamika kerja sama Komunitas Paramadei dengan pastor paroki, dewan paroki, atau kelompok lain?				
Informan	Jawaban	Inti Jawaban	Kata Kunci	
I 1	Relasi dengan kelompok-kelompok lain tentunya sangat akrab, rukun sehingga kadang ketika adakan kegiatan seperti ziarah atau rekoleksi kita selalu melaksanakan secara bersama-sama, sehingga relasi antara kami sebagai anggota komunitas paramadei dengan romo paroki, kelompok kategorial lainnya, dewan paroki yang lainnya, tetap teraksana dan berjalan bersama dengan baik.	Relasi akrab dan rukun; kegiatan bersama (ziarah, rekoleksi); kerja sama berjalan baik	sangat baik	rukun
I.2	Kalau dengan para romo paroki dinamika kami sangat baik, artinya tidak terlalu dekat dan juga	Hubungan baik dan profesional; komunikasi terjaga dengan	sangat baik	Terjaga

	tidak terlalu jauh, jadi kalau memang ada yang harus dikomunikasikan dengan romo mengenai pekerjaan kami pasti akan kami komunikasikan itu dengan baik	romo		
I. 3	Untuk dinamika dengan romo, tentunya sangat baik, karena romo selalu memperhatikan kami anggota komunitas, dan kalau gak ada kegiatan di luar paroki romo pasti mengikuti bersama kami, terutama pada saat makan bersama dengan makanan sederhana. Dan dengan kelompok lainnya kami selalu menjalin relasi dengan baik dan bekerja sama	Relasi sangat baik; perhatian romo; kebersamaan dalam kegiatan dan makan bersama	sangat baik	terjaga
I. 4	Untuk dinamika antara komunitas Paramadei sangat terbuka, artinya jika memang ada hal yang ingin disampaikan maka secara keseluruhan kita akan komunikasikan langsung kepada romo.	Hubungan terbuka; komunikasi langsung kepada romo	sangat baik	terjaga
I. 5	Dinamika bersama romo paroki DPP, BGKP dan kelompok lain tentunya kami sangat menjalani relasi baik, dan juga terkadang kami mengadakan makan bersama dengan makanan seadanya yang dibawa oleh teman-	Relasi baik dengan romo dan kelompok lain; kebersamaan melalui makan bersama	sangat baik	Terjaga

	teman.			
I. 6	Saya rasa baik- baik saja, dan semua itu merasa terbantu, dan bahkan kalau romo tidak ada kegiatan, pasti punya kesempatan untuk ikut bergabung bersama kami untuk memberikan semangat kepada kami.	Hubungan baik; romo memberi semangat dan merasa terbantu	sangat baik	Terjaga
I. 7	dinamika dengan Romo Paroki dan lain Saya rasa ya sangat baik karena dengan ada komunitas ini iya kita bisa lebih akrab artinya dengan setelah kegiatan itu kita adakan makanan bersama dan itu bisa diikuti oleh Allah DPP security atau karyawan dan yang lain-lainnya artinya yang relasi hubungan dengan kami sangat baik artinya meskipun pelayanan kita sambil bersilaturahmi	Hubungan sangat baik; makin akrab; silaturahmi setelah pelayanan	sangat baik	Terjaga
I. 8	Dinamika dengan Romo Paroki dan DPP adalah selalu bersama artinya bekerja sama selalu bahu membahu, atau saling mengisi jika dibutuhkan dan membantu yang belum selesai	Motivasi pribadi untuk terlibat; jiwa sosial tersalurkan	sangat baik	Terjaga

I. 9	Kegiatan paramadei sangat didukung oleh semua pihak mulai dari romo paroki, dewan paroki, dan klompok-kelompok lain. Romo mendukung dalam tugas legalitas keberadaan kelompok paramadei. Dulu masuk dalam BGKP karena perawatan alat-alat dan busana liturgi. Pada kepengurusan DPP yang baru dimasukan dalam kelompok liturgi DPP dimunculkan SK sebagai legalitasnya.	Didukung semua pihak; ada legalitas formal dalam struktur paroki	sangat baik	Didukung
I.10	Dinamika kerjasamanya ya kami bisa menyampaikan, memohon, meminta, apalagi dengan pastoran selalu bisa sering ketemu, biasanya mereka juga membawa konsumsi sendiri, kami juga memberikan subsidi tiap bulan sebagai bentuk dukungan kami kepada mereka dan kelompok lainnya, karena dinas mereka bisa dari pagi sampai siang. Tapi lebih banyaknya mereka bawa sendiri dan romonya diajak makan bers ama. Kalau untuk hubungan dengan DPP dan BGKP adalah memutuskan untuk	Hubungan saling mendukung; subsidi dan konsumsi sebagai bentuk dukungan	sangat baik	didukung

	mendukung mereka dengan memberikan subsidi itu			
--	--	--	--	--

Gabungan data dari informan			
9. Menurut bapak/ibu, sejauh mana keterlibatan Komunitas Paramadei memberi kontribusi bagi kehidupan menggereja umat?			
Informan	Jawaban	Inti Jawaban	Kata Kunci
I 1	Owh iya tentunya peran paramadei ini sangat bermanfaat sekali bagi gereja ini. Seandainya tidak ada anggota paramadei ini, tentunya sangat kerepotan bagi seorang koster dalam mengurus dan membersihkan perlengkapan dan peralatan liturgi.	Sangat membantu gereja dan meringankan tugas koster dalam merawat perlengkapan liturgi	sangat besar
I. 2	Sangat memberi kontribusi sekali, karena perlu diketahui bahwa sebelum adanya paramadei itu semua pakaian petugas liturgi semuanya larus di laundry, coba bayangkan berapa banyak biaya yang harus dikeluarkan untuk itu. Namun dengan adanya paramadei ini semakin memberi kontribusi bagi gereja terutama dalam mengurangi biaya untuk laundry pakaian itu, selain itu juga dengan adanya paramadei ini, semua perlengkapan dan peralatan liturgi semuanya menjadi tertata dengan baik dan mennjadi lebih terawatt dan rapih	Mengurangi biaya laundry dan membuat perlengkapan lebih tertata serta terawat	sangat besar
I. 3	Tentunya sangat membantu, karena kalau sebelum adanya paramadei perlengkapan dan peralatan liturgi kurang diperhatikan kebersihannya, namun setelah adanya paramadei perlengkapan misa menjadi lebih glowing dan terlihat bersih dan rapih.	Perlengkapan liturgi lebih bersih, rapi, dan diakui romo semakin terawat	sangat besar

	Dan bahkan para romo juga mengakui bahwa dengan adanya paramadei ini, membuat perlengkapan misa menjadi lebih terawat.		
I. 4	Saya pikir bahwa dengan adanya kehadiran paramadei dapat membantu untuk membuka mata umat yang lain dan bahkan ketika ada umat yang datang mampir merasa senang dan mereka tergerak untuk ikut terlibat, hanya saja orang muda belum terlibat. Tapi pernah berpikir bahwa untuk misdinar yang perempuan untuk di libatkan ikut dalam anggota komunitas, tapi masih menunggu waktu yang tepat	Menggerakkan umat untuk terlibat dan membuka kesadaran pelayanan	sangat besar
I. 5	Sangat memberi kontribusi sekali dan sangat membantu sekali gereja Mater Dei dan juga para romo, artinya dengan adanya Paramadei segala perlengkapan atau peralatan dan busana liturgi semakin terawat dan bersih, dan umat menjadi senang melihat kebersihan dan kerapian dari perlengkapan dan alat-alat liturgi ketika digunakan oleh para petugas karena hasil yang diberikan sangat memuaskan	Membantu gereja dan romo; perlengkapan semakin bersih dan memuaskan umat	sangat besar
I. 6	Saya merasa sangat membantu paroki, terutama mengenai biaya pengeluaran ya, karena sebelum adanya komunitas paramadei, semuanya harus di laundry, sedangkan setelah adanya paramadei ini, tidak pernah ada laundry lagi, dan perlengkapan liturgi semakin terlihat bersih dan rapih serta terawat	Mengurangi pengeluaran dan meningkatkan kebersihan serta kerapian liturgi	sangat besar
I. 7	Iya tentu untuk kontribusi ya sangat besar bagi gereja karena dengan adanya komunitas Ini gereja semakin lebih hidup artinya ya banyak anggota yang	Membuat gereja lebih hidup dan perlengkapan lebih terawat	sangat besar

	sering meluangkan waktunya untuk datang ke gereja meskipun di sana tidak ada Romo atau yang lainnya dan juga dengan adanya kehadiran para Made ini perlengkapan dan alat-alat Liturgi semakin terlihat terawat dan bersih atau mungkin karena ibu-ibu ya maka lebih teliti dalam melakukan suatu pekerjaan terutama kerapian dan kebersihan dan terawat.		
I. 8	Sangat memberi kontribusi karena, dengan adanya komunitas paramadei, secara khusus perlengkapan dan peralatan liturgi ini lebih terawat dan kinclong atau bersih dipandang oleh umat.	Menjadi panggilan pelayanan pribadi dan mendorong keterlibatan	sangat besar
I. 9	sangat, karena dengan kontribusi dalam hidup menggereja sebagai perawatan dan pengadaan alat-alat dan busana liturgi dalam hidup menggereja.	Berkontribusi dalam perawatan dan pengadaan alat serta busana liturgi	sangat besar
I.10	Mereka sangat-sangat memberi kontribusi. Mereka semakin berkembang juga untuk memperhatikan kebersihan-kebersihan di pastoralan dan gereja. Jikalau hanya menggantungkan pada karyawan dengan keluasan dari gereja dan pastoralan karyawan tidak bisa mencukupi dengan baik dan mereka banyak membantu	Membantu gereja dan pastoralan dalam kebersihan serta melengkapi keterbatasan karyawan	sangat besar

Gabungan data informan
10. Apa yang memotivasi/mendorong bapak/ibu untuk bergabung dan terlibat aktif dalam Komunitas Paramadei?

Informan	Jawaban	Inti Jawaban	Kata Kunci	
I. 1	Kalau bagi saya ini adalah bentuk keprihatinan saya dengan gereja karena kalau hanya di urus oleh satu orang koster saja maka bentuk pelayannnya kurang maksimal karena harus mengurus banyak hal. Ikut telibat dalam kelompok ini bagi saya adalah suatu panggilan bagi saya untuk ikut ambil bagian dalam pelayanan di gereja, semampu saya	Keprihatinan terhadap pelayanan gereja; merasa terpanggil untuk membantu pelayanan	keprihatinan	semangat pelayanan
I. 2	Awalnya memang diajak untuk melayani, dan langsung saya setuju itu jadi saya merasa bahwa itu adalah berdasarkan motivasi dari dalam diri sendiri, artinya kalau untuk pelayanan saya selalu siap untuk melayani itu.	Diajak melayani dan ada kesiapan dari dalam diri untuk melayani	diajak	semangat pelayanan
I. 3	Sebelumnya saya pernah berjanji kepada diri saya untuk mau melayani di gereja selama saya masih diberi Kesehatan dan gak tepot, artinya setelah suaminya meninggal saya meluangkan waktu saya untuk melayani, dan ini adalah kemauan dari	Janji pribadi untuk melayani selama sehat; kemauan dari hati	bertanggung jawab	semangat pelayanan

	dalam hati saya			
I. 4	Awalannya memang ada pemberitahuan dari suster Wiwik bahwa dari beberapa ibu-ibu Paroki Mater Dei meminta suster untuk membantu menunjukan cara membersihkan pakaian dan alat-alat liturgi karena tidak mengerti. Saya dari dalam hati merasa senang karena itu adalah salah satu bentuk pelayanan sebagai seorang biarawati atau juga seperti katekis ini untuk membantu gereja sesuai dengan kemampuan saya, dan ini adalah tugas saya sebagai seorang biarawati juga	Diminta membantu; merasa senang karena itu tugas pelayanan sebagai biarawati	diajak	semangat pelayanan
I. 5	Sebagai salah satu rasa syukur kita sebagai umat paroki, untuk ikut melayani, dan dipercaya untuk ikut terlibat dalam melayani gereja walaupun apa yang kami kerjakan tidak dilihat oleh orang lain.	Bentuk rasa syukur dan kepercayaan untuk melayani	rasa syukur	semangat pelayanan

I. 6	Karena sebelumnya saya memang punya kamauan untuk mau melayani dalam kegiatan di gereja, selama saya masih diberikan kesehatan, dan akhirnya setelah saya mendapat ajakan dari teman-teman bahwa kita punya pekerjaan untuk melayani di gereja, maka saya langsung dengan senang hati menerima itu.	Memiliki keinginan melayani; menerima ajakan dengan sukacita	panggilan iman	semangat pelayanan
I. 7	Motivasi keterlibatan adalah pertama memang saya diajak tapi setelah semakin ke sini Saya menyadari bahwa saya Dipilih atau dipanggil oleh Tuhan maka dengan dipilih itu saya harus memberikan yang terbaik walaupun dengan waktu bekerja yang terbatas artinya Saya mau memberikan waktu saya untuk Tuhan Selagi saya bisa, dan diberikan kesempatan.	Awalnya diajak, lalu menyadari sebagai panggilan Tuhan	diajak	panggilan
I. 8	Karena punya semangat dan niat untuk melayani, Tuhan dan sebagai ungkapan syukur atas segala yang diberikanNya kepada saya dalam hidupku selama ini, serta saya	Semangat melayani Tuhan; ungkapan syukur; mencari penghiburan & keluarga baru	rasa syukur	semangat pelayanan

	punya keinginan untuk mendapatkan hiburan dan keluarga yang baru			
I. 9	Motivasi secara pribadi ingin melayani dan memberikan yang terbaik bagi Tuhan melalui tugas-tugas di Paramadei ini	Ingin memberikan yang terbaik bagi Tuhan melalui pelayanan	panggilan iman	semangat pelayanan
I.10	Perasaan memiliki gereja, memiliki pastoral, dengan segala fasilitas dan sarana. Karena kita terbiasa dengan pengadaan atau membeli yang baru, tetapi untuk merawat itu tidak mudah. Umumnya karyawan gereja adalah laki-laki. Maka perlu sentuhan yang lebih veminim dari seorang ibu yang tahu tentang bagaimana mereka mengelolah rumah dengan segala kebersihannya apa yang ada di dalam rumah. Menurut saya karena mereka mencintai gerejanya, parokinya pastorannya, maka perasaan memiliki menurut say aitu luar biasa dan itu harus ada di sebuah paroki.	Rasa memiliki gereja & pastoral; cinta pada gereja; pentingnya sentuhan ibu dalam perawatan	tanggung jawab	rasa memiliki

Gabungan jawaban dari informan	
11.	Apakah keterlibatan bapak/ibu lebih dimotivasi/didorong oleh

panggilan iman, pengalaman pribadi, atau pengaruh lingkungan? Jelaskan				
Informan	Jawaban	Inti Jawaban	Kata Kunci	
I. 1	Awalnya memang dibentuk dan diajak untuk ikut bergabung dalam komunitas paramadei ini dan saya menerima itu sebagai bentuk pelayanan yang saya lakukan untuk gereja, namun seiring dengan berjalannya waktu saya merasa bahwa ini adalah dari kemauan saya sendiri untuk bergabung itu dan terus semangat sampai dengan sekarang ini. Sehingga terkadang kalau saya tidak mengikuti kegiatan itu, saya merasakan ada kerinduan untuk kembali bergabung bersama teman-teman yang lainnya. Dan saya merasa bahwa saya harus bertanggung jawab atas apa yang telah saya pilih ini	Awalnya diajak, kemudian menjadi kemauan pribadi dan merasa bertanggung jawab	kemauan sendiri	tanggung jawab
I.2	Kalau untuk pelayanan itu saya pasti selalu siap artinya itu adalah berdasarkan kemauan dari dalam diri sendiri	Berdasarkan kemauan dari dalam diri sendiri	kemauan sendiri	
I. 3	Tidak ada dorongan dari luar, ini kemauan dari hati saya, karena sebelumnya ini tidak pernah terlibat dalam berbagai kegiatan di gereja. Dan ketika pertama kali saya melayani saya memohon pada Tuhan, bawa saya mau melayani	Tidak ada dorongan luar; murni dari hati dan doa untuk melayani	kemauan sendiri	panggilan iman

	tuhan sebisa saya.			
I. 4	Sebelumnya saya memang mendapat perintah dari ketua untuk membantu itu, dan saya merasa bahwa inilah kesempatan bagi saya untuk melayani. Kalau bukan saya atau kita yang berani untuk menerima tugas ini terus siapa lagi yang mau memperhatikan gereja. Karena dengan kehadiran kita juga memberikan kesaksian walaupun pekerjaan yang kita lakukan adalah sepele, kecil dan sederhana tapi itu sangat membantu karena itu adalah pakaian liturgi. Meskipun kerjaan cuci strika, tapi bagi saya itu adalah sebuah pelayanan, karena untuk pelayanan sendiri kita bekerja tidak harus dilihat oleh umat, tetapi kita bekerja dibalik layar dengan hati yang tulus.	Awalnya mendapat perintah, lalu diterima sebagai kesempatan pelayanan	kemauan sendiri	kesempatan untuk melayani
I. 5	Iya tentunya begitu didorong dari dalam diri dan juga ada panggilan iman, karena waktu itu ada beberapa ibu dipanggil oleh romo untuk ikut terlibat dalam membersihkan sakristi dan alat-alat liturgi yang memang terlihat sangat kotor setelah terjadinya pandemi covid-19 itu. Sehingga dengan adanya panggilan dan	Dorongan dari diri sendiri dan panggilan iman setelah pandemi	kemauan sendiri	panggilan iman

	semangat dari ibu-ibu ini, maka Paramadei ini terus bertahan sampai saat ini			
I. 6	Ya didorong atau berdasarkan motivasi dari dalam diri karena memang punya keinginan dan kemauan untuk bersedia melayani di gereja apapun pekerjaannya, selama saya bisa melakukannya maka saya akan menjalankan itu.	Motivasi dari dalam diri; keinginan melayani tanpa memilih pekerjaan	kemauan sendiri	panggilan iman
I. 7	iya memang dari awal saya punya kemauan untuk melayani. Karena dengan adanya keterlibatan itu saya menemukan sukacita tersendiri walaupun yang saya yang kerjakan tidak seberapa. Dan bahkan saya sekarang lebih fokus melayani kegiatan di gereja dan saya merasakan, kepuasan dalam melayani itu	Menemukan sukacita dan kepuasan dalam pelayanan	kemauan sendiri	sukacita
I. 8	Iya didorong oleh keinginan sendiri, karena saya merasa bahwa dengan segala hal yang saya terima dari Tuhan ini, terutama kesehatan dan umur yang panjang, maka saya berusaha untuk memanfaatkan itu dengan usia saya yang tersisa ini untuk melayani Tuhan selagi saya bisa melayani, dan kegiatan yang saya lakukan itu tidak harus diketahui atau dilihat oleh orang banyak.	Keinginan pribadi sebagai bentuk syukur atas berkat Tuhan	kemauan sendiri	panggilan iman

I. 9	Terdorong oleh keinginan pribadi dan selama masih punya waktu untuk melayani	Keinginan pribadi selama masih punya waktu	keinginan sendiri	kesempatan untuk melayani
I.10				

Gabungan jawaban dari informan				
12. Pengalaman iman apa yang paling berkesan selama bapak/ibu terlibat dalam Komunitas Paramadei?				
Informan	Jawaban	Inti Jawaban	Kata Kunci	
I. 1	Tentunya pengalaman iman sangat berkesan, karena dengan adanya komunitas ini, dengan bergabung saya merasa terhibur, dan bahkan bisa melupakan masalah yang terjadi di rumah. Artinya bertemu dengan teman-teman itu mampu menyelesaikan masalah yang sedang saya alami dari rumah itu. Baik itu melalui sharinhg kepada teman-teman ataupun merasakan secara sendiri	Merasa terhibur, terbantu mengatasi masalah pribadi melalui kebersamaan dan sharing	perkembangan iman	dukungan emosional

I.2	Pengalaman iman setelah bergabung itu adalah saya melihat bahwa adanya pelayanan dengan penuh cinta, sehingga tidak ada perselisihan atau yang terjadi dalam komunitas, adanya canda tawa yang muncul dalam komunitas tersebut. Dan bahkan kami adakan kunjungan orang sakit kalau ada sesama anggota yang sedang sakit. Dan bahkan karena adanya kebiasaan berdoa bersama itulah membuat kami terbiasa untuk mendoakan orang lain	Pelayanan penuh cinta, tanpa konflik, doa bersama, kunjungan orang sakit	perkembangan iman	semangat pelayanan
-----	---	---	--------------------------	---------------------------

I.	Iya setelah mengikuti komunitas ini, hidup iman saya semakin bertumbuh, dan bahkan saya sudah mempunyai kebiasaan berdoa rosario setiap hari di rumah.	Iman bertumbuh, kebiasaan doa rosario setiap hari	perkembangan iman	semangat berdoa
----	--	---	-------------------	-----------------

I. 4	Hidup iman saya semakin dikuatkan karena bersama dengan mereka yang kadang-kadang bercerita, bergurau tentang hidup yang terjadi dalam hidup berkeluarga. Maka dari situ saya belajar dari mereka, bagaimana mereka berdedikasi, punya semangat berkorbanan untuk melayani. Dan di sana juga saya menemukan bahwa dengan adanya kelompok inilah bereka bisa mensharingkan pengalamannya yang terjadi dalam hidup berkeluarga, dan saya menyadari bahwa di situlah mereka berkeluh kesah, dan saya bisa mendengarkan serta membantu mereka mengurangi beban yang sedang mereka rasakan itu, walaupun hanya dengan	Iman dikuatkan, belajar dari pengalaman anggota lain, saling mendengarkan	perkembangan dan penguatan iman	dukungan emosional
------	---	--	--	---------------------------

I. 5	Selalu guyub, rukun, saling berbagi, walaupun mengeluarkan uang pribadi tetap semangat untuk melayani, dan apabila pengadaan ziarah ataupun rekoleksi dan rekreasi kita tetap semangat dalam menjalani panggilan kita ini.	Guyub, rukun, semangat melayani, setia dalam kegiatan rohani	penguatan iman	semangat pelayanan
I. 6	Terlibat dalam komunitas Paramadei ini menjadikan saya pribadi yang mau dan siap melayani artinya semangat saya untuk melayani Tuhan semakin bertambah. Saya juga merasakan perubahan dalam diri saya secara pribadi terutama dalam hidup doa, ketika berada di rumah.	Semangat melayani meningkat, perubahan dalam hidup doa pribadi	perkembangan iman	semangat pelayanan

I. 7	Pengalaman iman yang paling berkesan yang pertama saya lebih mengetahui benda-benda Liturgi dan mengenal pastoran yang ternyata pastorannya adalah seperti ini	Lebih mengenal benda liturgi dan lingkungan pastoran	perkembangan iman	
I. 8	Pengalaman iman yang saya dapatkan adalah dari kebiasaan berdoa bersama 12.00 dan juga terkadang kita melaksanakan sira bersama retret bersama	Kebiasaan doa bersama dan retret bersama	perkembangan iman	kebiasaan
I. 9	Guyup rukunnya bisa menjadi penghiburan tersendiri saat sedang galau hati dan bisa belajar mengerti dan memahami anggota-anggota yang lain sehingga bisa menerima orang lain apa adanya	Guyub rukun, penghiburan saat galau, belajar menerima sesama	perkembangan iman	berkomunitas
I.10			-	

Gabungan jawaban dari informan				
13. Motivasi atau Faktor apa yang membuat bapak/ibu tetap bertahan dan berkomitmen dalam komunitas ini?				
Informan	Jawaban	Inti Jawaban	Kata Kunci	
I. 1	Dengan mengikuti kegiatan ini, iman saya semakin bertumbuh, terutama melalui pengorbanan, semangat dan kemauan untuk melayani itulah yang membuat saya terus bertahan sampai dengan saat ini	Iman bertumbuh melalui pengorbanan dan semangat melayani	melayani	kemauan
I.2	Karena sudah merasa nyaman dengan teman-teman dan merasa seperti saudara, sehingga tidak ada konflik dan kami bekerja dengan senang hati dan menikmati pelayanan dan juga bisa saling berbagi pengalaman	Nyaman, relasi seperti keluarga, tanpa konflik	melayani	senang
I. 3	Karena saya menepati janji saya, dan saya menjadi semakin senang, karena selalu diberikan Kesehatan, dan juga relasi antara saya dan anggota komunitas serta kelompok yang lain terus terjalin dengan	Menepati janji, relasi baik, rasa syukur atas kesehatan	tanggung jawab	senang
	baik			

Gabungan jawaban dari informan				
I. 4	Saya merasa ada kebanggaan tersendiri bergabung dengan mereka. Saya ingat dengan istilah kerasulan mendengarkan, karena dengan mendengarkan apa yang disampaikan teman-teman walaupun saya tidak melakukan apa-apa, tapi dengan mendengarkan mereka itu menjadi sebuah cara untuk mengurangi beban yang mereka rasakan. Selain itu juga ada istilah dengan kerasulah kehadiran artinya dengan kehadiran saya ditengah-tengan mereka mereka merasa senang, walaupun saya tidak melakukan apa saja	Kebanggaan, kerasulan mendengarkan dan kehadiran	kebanggaan	senang
I. 5	Adanya nilai kekeluargaan dan rasa tanggung jawab atas apa yang telah saya terima ini, sebagai bentuk pelayanan saya kepada Tuhan dalam hal yang kecil-kecil ini yang tidak harus dilihat orang banyak. Karena saya	Nilai kekeluargaan dan tanggung jawab sebagai pelayanan kepada Tuhan	melayani	tanggung jawab

Gabungan jawaban dari informan				
	yakin dan percaya bahwa ini adalah campur tangan Tuhan yang selalu bekerja dalam diri saya, sehingga selalu diberikan Kesehatan dan umur yang Panjang ini.			
I. 6	Karena memang punya niat untuk melayani Tuhan. Sebab saya dulu itu suka dan sering membantu di gereja ketika belum berkeluarga. Maka sekarang ini juga kebetulan dengan adanya Paramadei ini, semangat untuk melayani bertumbuh kembali. Maka saya merasa bahwa ini adalah sebuah panggilan pagi saya untuk terus dan semangat melayani Tuhan mulai dari hal-hal kecil seperti ini.	Panggilan melayani Tuhan sejak dahulu	melayani	panggilan
I. 7	motivasi saya yang membuat saya bertahan sampai saat ini adalah merasa bertanggung jawab karena dengan SK yang diberikan, artinya dengan menerima SK Saya merasa saya bisa	Bertanggung jawab karena SK dan komitmen pribadi	melayani	tanggung jawab

Gabungan jawaban dari informan				
	makanya saya harus bertanggung jawab atas apa yang sudah saya tandatangani meskipun terkadang banyak godaan, dan juga minim semangat untuk menjalani dalam pelaksanaannya tapi bagaimana saya harus bisa melawan itu supaya saya bisa melayani dengan baik.			
I. 8	Faktor yang membuat saya bertahan adalah karena senang untuk melayani Tuhan karena dengan senang bekerja saya juga melayani Tuhan	Senang melayani Tuhan	melayani	senang
I. 9	Karena sudah terlanjur janji pada diri sendiri untuk bisa meluangkan waktu dalam pelayanan sebagai ucapan syukur pada Tuhan melalui pelayanan ini	Komitmen pribadi sebagai ungkapan syukur	melayani	tanggung jawab
I.10			—	

Gabungan jawaban dari informan			
14. Bagaimana keterlibatan bapak/ibu dalam Komunitas Paramadei memengaruhi kehidupan iman dan kehidupan menggereja bapak/ibu secara pribadi?			
Informan	Jawaban	Inti Jawaban	Kata Kunci
I. 1	Tentunya sangat berpengaruh dan bahkan membuat saya semakin bertumbuh dan berkembang dalam iman saya, terutama dengan membiasakan diri untuk berdoa bersama-sama dan juga hal ini juga membentuk relasi sesama anggota komunitas dan juga komunitas lain semakin mengenal satu sama lain dalam berbagai hal	Iman semakin bertumbuh; relasi sesama semakin erat; terbiasa doa bersama	sangat berpengaruh
I.2	Ya Secara pribadi ya tentunya sangat berpengaruh, terutama dengan pelayanan ini tidak pernah mengeluh artinya melayani dengan sukacita dan dari hati. Dan merasakan perbedaan yang lebih menyentuh hati dalam pelayanan. Sehingga iman kami semakin bertumbuh.	Melayani dengan sukacita; iman semakin berkembang	sangat berpengaruh
I. 3	Tentunya sangat berubah, dan bahkan sampai 90% kehidupan iman saya semakin berkembang, dan bahkan hidup saya lebih memperbanyak dengan berdoa. Waktu di rumah.	Perubahan besar dalam iman; lebih rajin berdoa di rumah	sangat berpengaruh

I. 4	Saya kira sangat membantu sekali, karena saya melihat bahwa ibu-ibu adalah seorang awam yang punya dedikasi, punya semangat berkorban dan meninggalkan pekerjaan mereka untuk melayani gereja, walaupun gereja tidak membayar mereka. Tetapi semangat berkorban mereka dapat membantu saya, bahwa dalam suatu pelayanan saya harus seperti Santo Paulus yang bekerja tanpa upah dan menyatakan bahwa upahku adalah bekerja tanpa upah. Dengan itu saya menyadari bahwa saya harus bisa membantu dan terus semangat dalam panggilan saya.	Terinspirasi semangat pengorbanan; melayani tanpa pamrih seperti Santo Paulus	sangat berpengaruh
I. 5	Tentunya sangat mempengaruhi iman saya, karena dengan terbiasa mengikuti kegiatan di gereja dan melaksanakan doa bersama, hal ini menjadi sebuah kebiasaan ini menjadi terbawa kerumah untuk berdoa	Kebiasaan doa di gereja terbawa ke rumah	sangat berpengaruh
I. 6	Tentunya sangat mempengaruhi. dan menjadi sebuah kebiasaan bagi saya secara pribadi sehingga lebih semangat dalam pelayanan baik di gereja maupun di lingkungan dan menjadi semangat serta rajin berdoa ketika berada di rumah.	Lebih semangat melayani dan rajin berdoa	sangat berpengaruh

I. 7	yang berkaitan dengan gereja dan doa atau yang lainnya tentu sangat mempengaruhi iman saya karena di situlah saya bisa merasa berpengaruh dengan lingkungan artinya dengan kebiasaan yang kami lakukan akan mudah terbawa bagi saya ke rumah melakukannya. Dengan adanya komunitas, paramadei ini, hukum dalam gereja tentunya sangat memberi dampak positif bagi orang-orang yang terlibat dalam komunitas tersebut sehingga pondasi atau iman yang kita miliki semakin dikuatkan dan hatinya tidak mudah goyah.	Iman semakin kuat; pondasi iman diteguhkan	sangat berpengaruh
I. 8	Yang jelas dengan keterlibatan saya dalam komunitas paramadei iman saya semakin kuat artinya saya semakin dekat dengan Tuhan. Karena saya merasa bahwa banyak mukjizat Yang saya dapatkan baik itu dari Bunda Maria dan Tuhan Tuhan untuk diri saya sendiri	Iman semakin kuat; merasa dekat dengan Tuhan; pengalaman rohani	sangat berpengaruh
I. 9	Dengan terlibat dalam pelayanan ini, menjadikan saya semakin dekat pada Tuhan, semakin memahami dan mampu memahami serta bekerja sama dengan orang lain	Semakin dekat dengan Tuhan; mampu bekerja sama dengan orang lain	sangat berpengaruh
I.10		(Data tidak tersedia dalam dokumen)	—

JADWAL KEGIATAN

**JADWAL KEGIATAN DI PAROKI DAN KOMUNITAS PARAMADEI DI
MATER DEI MADIUN**

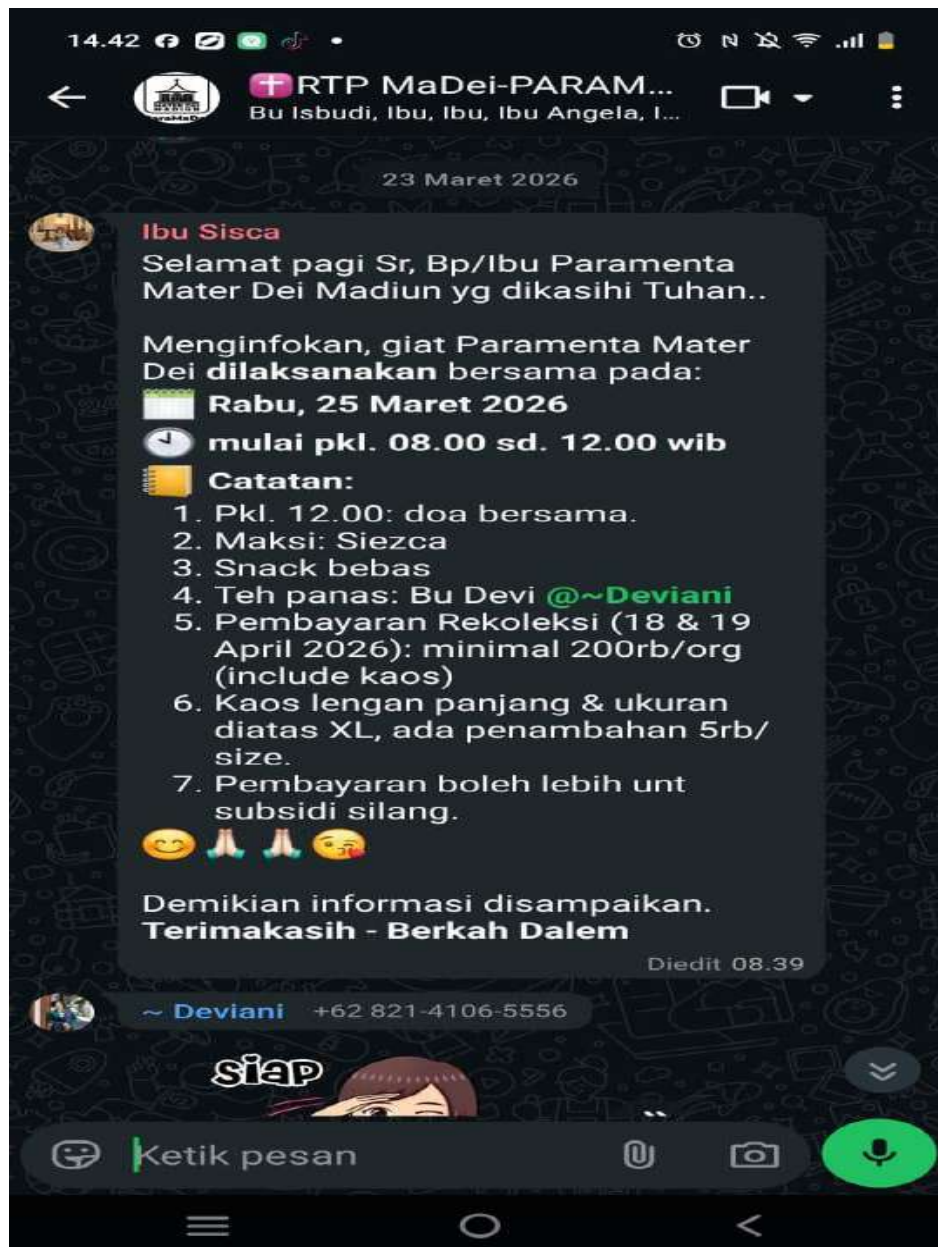
1. Jadwal Misa Harian dan Mingguan

NO	HARI	JAM
1.	Senin	05:15
2.	Selasa	05:15
3.	Rabu	18:00
4.	Kamis	05:15
5.	Jumat	18:00
6.	Sabtu	18:00
7.	Minggu	07:30

2. Jadwal kegiatan Paramadei

Biasanya dilaksanakan pada hari jumat, tetapi terkadang bisa diganti harinya sesuai kesepakatan bersama.





14.38

🔒 🔊 🔋



RTP MaDei-PARAM...

Bu Isbudi, Ibu, Ibu, Ibu Angela, I...



Ibu Sisca

Selamat sore Sr, Bp/Ibu RTP & Paramenta Mater Dei Madiun yg dikasihi Tuhan..

Menginfokan, giat RTP dan Paramenta Mater Dei **dilaksanakan** pada:

📅 **Jumat, 23 Jan 2026**

🕒 **mulai pkl. 08.00 sd. 12.00 wib**

📝 **Catatan:**

1. Pkl. 12.00: doa bersama.
2. Maksi: Siezca
3. Snack bebas
4. Teh panas: bu Mimin @Ibu Titi Mimin Paramadei
5. Arisan putaran pertama

Demikian informasi disampaikan.
Terimakasih - Berkah Dalem

19.13

Ibu Sisca

Selamat sore Sr, Bp/Ibu RTP & Paramenta Mater Dei Madiun yg dikasihi Tuhan..

...

Ibu2 RTP bisa kerja Jumat juga ya Ibu2 unt minggu ini.. Kita bukaan arisan baru yaa.. 😊😘 Sekalian spill2 dikit rekoleksi kita

Diedit 19.13



Ibu Titi Mimin Paramadei

Trimks, infonya Mbak Siezca , , , dan siap menyiapkan teh, , 🙏❤️

19.19



Ketik pesan







14.42

📶 🔋



+ RTP MaDei-PARAM...
Bu Isbudi, Ibu, Ibu, Ibu Angela, I...



Ibu Sisca

Selamat malam Sr, Bp/Ibu Paramenta Mater Dei Madiun yg dikasihi Tuhan..

Menginfokan, giat Paramenta Mater Dei **dilaksanakan** bersama pada:

Selasa, 17 Maret 2026

mulai pkl. 08.00 sd. 12.00 wib

Catatan:

1. Pkl. 12.00: doa bersama.
2. Maksi: Bu Mimin **@Ibu Titi Mimin Paramadei**
3. Snack bebas
4. Teh panas: Bu Anton **@Bu Isbudi Rahayu Paramadei**
5. Pembayaran Rekoleksi (18 & 19 April 2026): minimal 200rb/org (include kaos)
6. Kaos lengan panjang & ukuran diatas XL, ada penambahan 5rb/size.
7. Pembayaran boleh lebih unt subsidi silang.



Demikian informasi disampaikan.
Terimakasih - Berkah Dalem

17.54



Sr. Paulina MC

Maaf Bu Siska, sy tdk bisa ikut krn sedang memberi rekoleksi bagi para Postulan. Tksh

19.11



Ketik pesan



Sekilas info Sr/Bp/Ibu..

Tindak lanjut rekoleksi bersama Paramenta, RTP, dan HitKol Paroki Mater Dei Madiun, akan dilaksanakan:

Hari, tgl.: Sabtu-Minggu, 18-19 April 2026.

Tempat: Penginapan NUSANTARA - Sarangan

Acara:

- Rekoleksi
- Menjalin kasih dan support sesama volunteer/ relawan/ pelayan gereja
- Misa peneguhan

Kurang lebih itu dulu infonya, utk detail & kepastian acara menunggu info selanjutnya.

Mohon masing-masing menyiapkan waktu dan restu dari keluarga masing2 😊💕

DOKUMENTASI

DOKUMENTASI PENELITIAN



Informan 1



INFORMAN 2



INFORMAN 3



INFORMAN 4



INFORMAN 5



Informan 6



Innforman 7



Informan 8



INFORMAN 9



INFORMAN 10

DOKUMENTASI PARISIPASI DALAM KEGIATAN













Rekoleksi di Sarangan



